

# LAPORAN TENGAH TAHUN 2025



LAPORAN  
TENGAH  
TAHUN 2025



## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>	<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>13</b>
A. SEJARAH SINGKAT .....	5	A. IKHTISAR RENSTRA .....	16
B. TATA KELOLA .....	9	<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>27</b>
C. DASAR HUKUM .....	11	A. CAPAIAN KINERJA .....	30
D. TUJUAN .....	11	B. EVALUASI CAPAIAN.....	168
E. SISTEMATIKA .....	12	<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>169</b>





# **BAB 1**

PENDAHULUAN






# BAB 1

## PENDAHULUAN



*Tahun ini menjadi tahun akselerasi atas upaya pencapaian seluruh target kinerja melalui penguatan program dan kegiatan yang berkontribusi secara langsung pada pencapaian target Renstra maupun Perjanjian Kinerja*

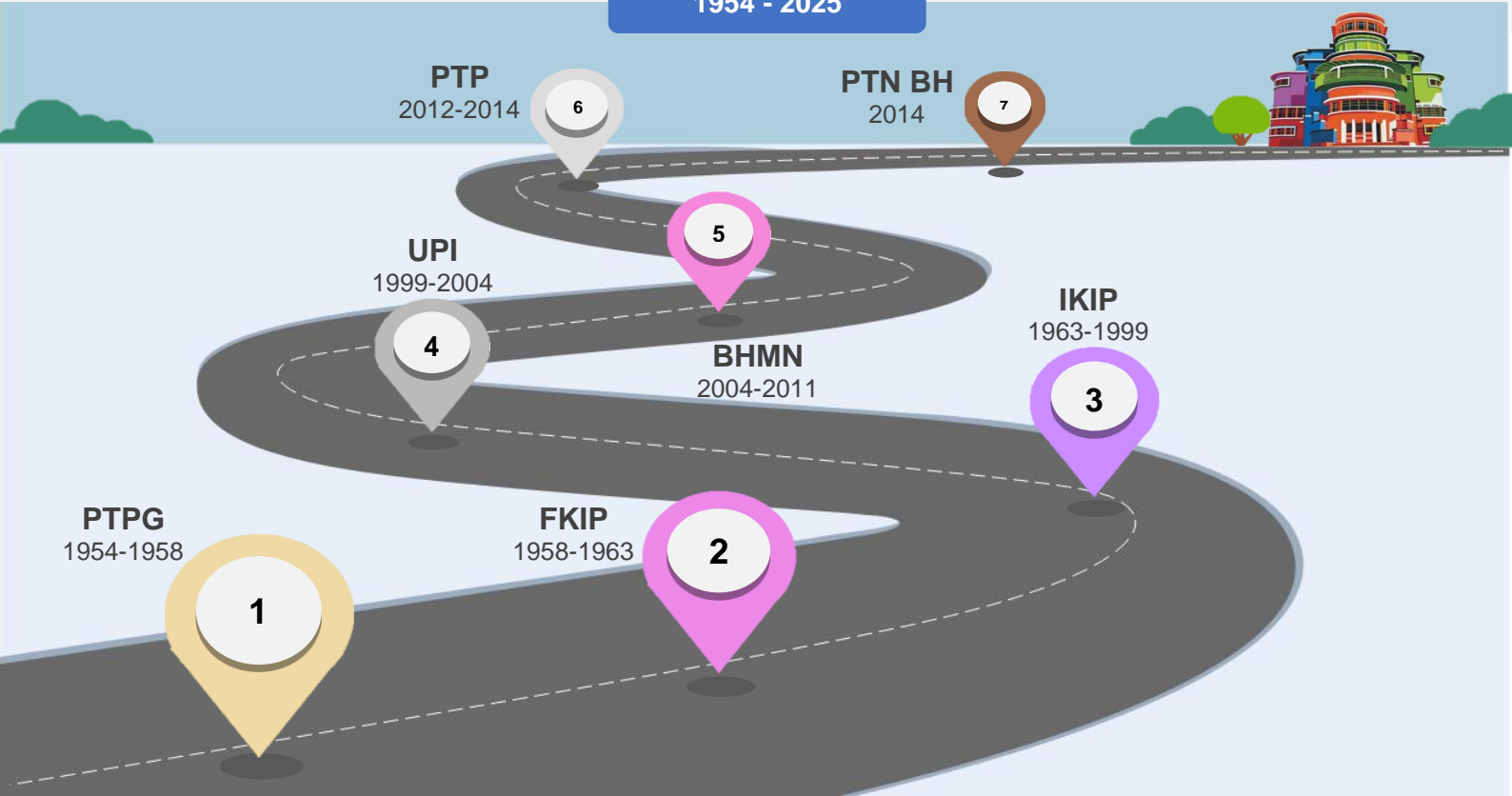
**P**enetapan perencanaan kinerja Tahun Anggaran 2025 didasarkan pada strategi pencapaian target kinerja. Target kinerja kelembagaan UPI yang meliputi Renstra, Perjanjian Kinerja, daya saing kelembagaan adalah fokus utama yang harus dicapai. Sinkronisasi program dan kegiatan untuk mengakselerasi kinerja tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Fokus pada pencapaian target, konsistensi dalam melakukan peningkatan kinerja mensyaratkan komitmen yang kuat dari seluruh instrumen kelembagaan UPI untuk bersama mewujudkan cita-cita luhur lembaga ini sesuai dengan visi *Leading and Outstanding* khususnya dalam bidang Pendidikan.



Saat ini UPI memiliki peluang besar untuk mampu dan harus terus didorong menjadi pusat pengembangan dunia kependidikan dan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa capaian penting sampai dengan tengah tahun 2025 yang menunjukkan UPI mampu bersaing pada tataran global dengan jati dirinya. Dukungan kebijakan, sumber daya, maupun berbagai program dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tersebut mutlak menjadi hal yang sangat penting untuk segera direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh seluruh *stakeholders* maka cita-cita untuk menjadikan UPI sebagai rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis, inovatif baik ditingkat nasional maupun pada tataran global dapat diwujudkan. Cita-cita ini tentu bukan hanya bagi UPI tetapi jauh dari pada itu adalah cita-cita bangsa ini.

Merujuk progres capaian kinerja dari implementasi program dan kegiatan sampai dengan Tahun Anggaran 2025, dapat memberi gambaran umum bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi capaian kinerja. Hal ini dapat dilihat dari progres capaian kinerja yang dimuat dan diuraikan dalam laporan ini. Namun demikian terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan capaian. Diharapkan laporan ini dapat menjadi instrumen penting dalam rangka menentukan strategi terbaik untuk merumuskan kinerja yang dapat meningkatkan capaian sehingga pada akhir tahun anggaran seluruh target dapat dicapai.

1954 - 2025



1

**Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)**

Diresmikan 20 Oktober 1954 oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954.

2

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)**

Diintegrasikan 25 November 1958 menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S

3

**Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).**

Pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga pendidikan guru

4

**Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)**

Pada 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (wider mandate) dan berubah status berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999.

5

**Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN)**

Pada tahun 2004 UPI berubah status menjadi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004.

6

**Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP)**

Ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengarahkan PT BHMN menjadi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) 28 September 2010.

7

**Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).**

Disahkan melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada 12 Agustus 2012 bersama dengan 6 PTBHMN lainnya.




## A. SEJARAH SINGKAT

Sejarah perkembangan kelembagaan UPI dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada tanggal 20 Oktober 1954 yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Pendirian lembaga pendidikan guru ini sejalan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa dalam rangka mendidik dan mencerdaskan bangsa sebagai proses penting dalam mengisi kemerdekaan. *Villa Isola* atau yang saat ini disebut Bumi Siliwangi adalah cikal bakal gedung utama UPI yang pada masa perjuangan melawan penjajah dijadikan markas para pejuang kemerdekaan. Di sinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapatkan proses pengajaran dan pembelajaran pendidikan guru di tingkat universitas. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG).

Berdirinya PTPG di Bandung ini telah memberi pengaruh, manfaat, dan dampak yang sangat besar bagi perkembangan dunia pendidikan di tanah air. PTPG didirikan dengan misi menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang profesional, kompeten, dan bermutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan berdirinya Universitas Padjadjaran (UNPAD), pada 25 November 1958, PTPG diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 40718/S, yang menyatakan bahwa PTPG dapat berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi atau merupakan bagian dari universitas.

Untuk memantapkan sistem pengadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 1961 berbagai kursus yang ada pada saat itu, yaitu pendidikan guru B I dan B II, diintegrasikan ke dalam FKIP. Selanjutnya FKIP berkembang menjadi FKIP A dan FKIP B. Pada saat yang sama, berdiri pula Institut Pendidikan Guru (IPG), yang mengakibatkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru. Upaya untuk menghilangkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru, pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga



pendidikan guru tingkat universitas. FKIP A, FKIP B dan IPG yang ada di Bandung akhirnya menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).


Pada tahun 1994, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penyelenggaraan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi. Sejalan dengan itu, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) di Serang, Purwakarta, Cibiru, Tasikmalaya dan Sumedang bergabung ke IKIP Bandung.

Pada tahun 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (*wider mandate*) dan berubah status menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999. Perubahan IKIP Bandung menjadi UPI merupakan perubahan mendasar sebagai perwujudan kebijakan perluasan mandat untuk menyelenggarakan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Di samping kapasitas institusi yang telah memadai, perubahan ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya proses perabukan silang (*cross-fertilization*) dalam kepakaran melalui interaksi antar ilmu pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu, dan pemanfaatan sumber daya bersama (*resource sharing*) sebagai implementasi penguatan fungsi dan peran lembaga. Dengan mandat ini, UPI berkomitmen pada upaya pengembangan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lain yang terkait, sebagai unsur jati diri UPI.

Perubahan status UPI menjadi Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) terjadi pada 2004 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004. Perubahan status ini didorong oleh kebutuhan UPI untuk mengelola kelembagaannya secara otonom, agar dapat lebih fleksibel dalam tatakelola universitas, serta cepat dalam merespons tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya pengaturan tentang penyelenggaraan UPI sebagai BHMN diwujudkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) UPI yang ditetapkan oleh Majelis Wali Amanat (MWA) dengan Surat Ketetapan MWA Nomor 15/MWA UPI/2006. ART tersebut kemudian mengalami perubahan berdasarkan Ketetapan MWA Nomor 001/TAP/MWA UPI/2009.

Dalam kurun waktu 2006-2010, UPI melaksanakan misinya dengan berpedoman pada Rencana Strategis tahun 2006-2010 (TAP MWA Nomor 12/MWA UPI/2005) untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan otonomi pengelolaan perguruan tinggi dalam kerangka BHMN. Keluarnya UU Nomor 9 Tahun



2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP), memberikan kekuatan tersendiri dalam tatakelola kelembagaan. Namun pada 31 Maret 2010 terjadi pembatalan Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) oleh Mahkamah Konstitusi yang sedianya akan menjadi payung hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi secara otonom.

Pada 28 September 2010 ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP Nomor 66 tahun 2010 ini mengarahkan PT BHMN menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU). Pada saat yang bersamaan UPI sedang mempersiapkan Rencana Strategis untuk periode 2011-2015, yang ditetapkan pada 23 Oktober 2010 melalui Ketetapan MWA Nomor 21/TAP/MWA UPI/2010. Dengan demikian Renstra UPI 2011-2015 telah pula mengakomodasi Peraturan Pemerintah tersebut, seperti transisi kelembagaan dari tata kelola BHMN menjadi tata kelola Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP). Terkait dengan transisi sebagaimana diatur dalam PP Nomor 66 Tahun 2010 tersebut, UPI telah mendapat penetapan menjadi PTP melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012.

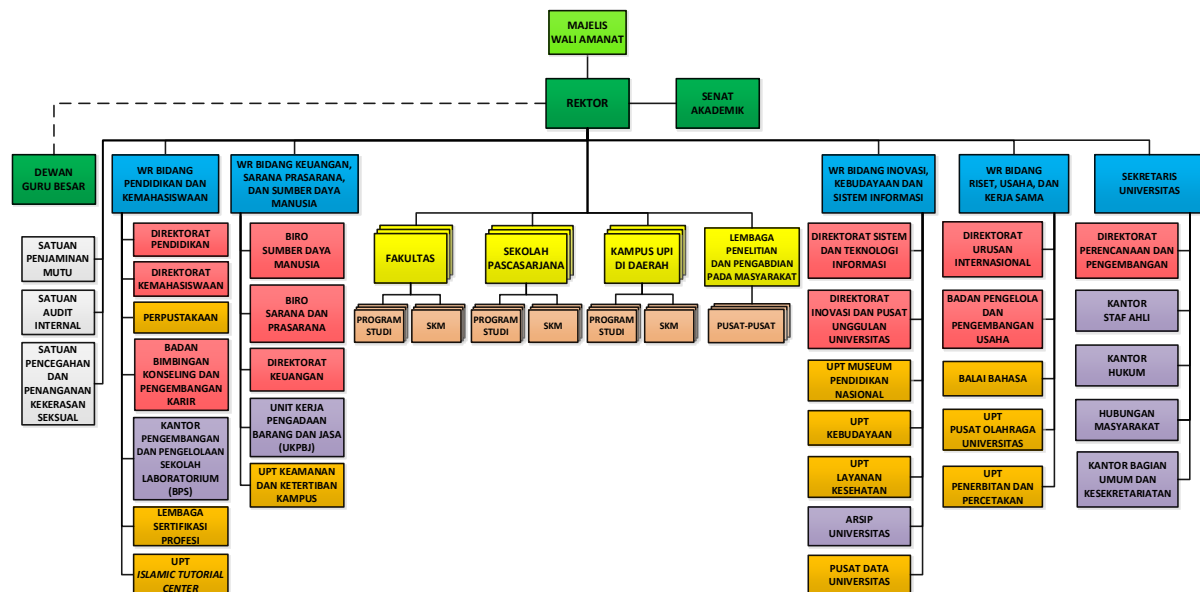
Bersamaan dengan proses transisi UPI sebagai PTP dengan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum (BLU), rancangan Undang-Undang Pendidikan Tinggi disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2012. Undang-Undang ini menetapkan UPI bersama 6 PT BHMN lainnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Dengan demikian UPI kembali harus melakukan upaya penyesuaian transisi tatakelola sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tersebut.

Penetapan UPI sebagai PTN BH memberikan konsekuensi bahwa sejak akhir 2012 UPI harus menyiapkan draf Statuta PTN BH yang merupakan amanat UU 12 Tahun 2012. Pada tanggal 22 Agustus 2013 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan disusul dengan disahkannya Statuta untuk 4 (empat) PTN BH (UI, IPB, ITB, dan UGM). Statuta UPI ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Februari 2014 dan diundangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI.

Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka PTN BH. Langkah selanjutnya, UPI merumuskan Peraturan MWA Nomor 03/PER/ MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk melengkapi struktur organisasi UPI PTN BH disusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan UPI sebagai PTN BH yang diatur dengan Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPI (SOTK), sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Rektor Nomor 6323/UN40/HK/2017 dan diubah kembali dengan Peraturan Rektor Nomor 45 Tahun 2020. Diharapkan dengan SOTK baru UPI PTN BH dapat mengakselerasi kinerja universitas sesuai dengan target Renstra UPI 2021-2025 dan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemendikbudristek.

## B. TATA KELOLA

Penataan kelembagaan sebagai UPI PTN BH diatur melalui Peraturan Rektor Nomor 03 Tahun 2023 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut adalah struktur organisasi berdasarkan Statuta UPI.



Gambar 1. Struktur Organisasi UPI



**UPI**

The  
Education  
University

## **Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia**

**Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.**

(Rektor)

**Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan)

**Prof. Dr. Adang Suherman, M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia)

**Prof. Dr. H. Agus Rahayu, M.P.**

(Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan, dan Sistem Informasi)

**Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Riset, Usaha, dan Kerja Sama)

**Prof. Dr. H. Memen Kustiawan, SE., M.Si., M.H., Ak., CA., CPA**

(Sekretaris Universitas)



### C. DASAR HUKUM

Laporan Tengah Tahunan UPI 2025 ini disusun sebagai bentuk proses pengendalian capaian kinerja dan bentuk akuntabilitas kinerja rektor untuk Tahun Anggaran 2025 yang meliputi penyelenggaraan fungsi tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), kemahasiswaan, sumber daya, dan tatakelola universitas, yang merujuk pada:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
6. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir telah diubah terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
7. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2021-2025;
8. Peraturan MWA Nomor 03 tahun 2024 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia 2025;
9. Keputusan MWA Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti 2015-2020, dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025.

#### **D. TUJUAN**

Laporan Tengah Tahun UPI 2025 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait proses kinerja universitas dalam mencapai seluruh target kinerja Renstra UPI Tahun 2021 – 2025 periode 2025 dari implementasi program dan kegiatan sampai dengan Tengah Tahun Anggaran 2025. Laporan ini menjadi instrumen evaluasi bagi Universitas khususnya, untuk melakukan perbaikan, dan peningkatan mutu kinerja dan akselerasi capaian seluruh target kinerja pada akhir Tahun Anggaran 2024.

#### **E. SISTEMATIKA**

Dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, maka Laporan Tengah Tahun UPI 2025 ini disusun dengan sistematika berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP





# **BAB 2**

PERENCANAAN  
KINERJA




# BAB 2

## PERENCANAAN KINERJA



*Renstra UPI mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra memberikan pedoman yang jelas dengan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif.*

**T**ahun 2025 merupakan periode empat implementasi Renstra UPI 2021-2025. Penetapan kebijakan, program dan kegiatan Tahun Anggaran 2025 merupakan kelanjutan kebijakan Tahun 2024 yang menegaskan bahwa seluruh proses kegiatan akademik harus didukung tata kelola yang baik dengan penguatan budaya organisasi yang sehat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi terintegrasi dalam rangka mengukuhkan UPI di kanvas global. Sekaitan dengan hal itu pada Tahun 2025 UPI telah menetapkan kebijakan dengan tema “Optimalisasi Inovasi Berkelanjutan dan Kolaborasi Global untuk Memperkokoh UPI sebagai Universitas Rujukan di Asia Tenggara Menuju Asia”. Tema



ini menjadi arah bagi UPI dalam menetapkan seluruh program dan kegiatannya. Tahun 2025 yang merupakan tahun keempat implementasi Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021-2025 diarahkan untuk mencapai seluruh target indikator yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh implementasi program dan kegiatan selama semester pertama periode tahun 2025 Renstra diukur ketercapaiannya.

Merujuk progres capaian kinerja dari implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2025, dapat memberi gambaran umum bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi capaian kinerja. Hal ini dapat dilihat dari progres capaian kinerja yang dimuat dan diuraikan dalam laporan ini. Namun demikian terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan capaian. Diharapkan laporan ini dapat menjadi instrumen penting dalam rangka menentukan strategi terbaik untuk merumuskan kinerja yang dapat meningkatkan capaian sehingga pada akhir tahun anggaran seluruh target dapat dicapai.

#### **A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2021-2025: TAHUN KELIMA (2025)**

Implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2025 merupakan periode kelima dari Renstra UPI 2021-2025. Tahun 2025 merupakan kelanjutan dari implementasi Renstra UPI 2021-2025 dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja. Segala aktivitas kelembagaan di UPI harus mengacu pada pencapaian target yang telah ditetapkan. Pencapaian target Renstra merupakan jalan menuju tahapan fase kedua dari PRPJP UPI 2016 – 20240 serta pencapaian terwujudnya visi dan misi kelembagaan UPI.

Renstra UPI Tahun 2021-2025 mengandung rumusan kebijakan, program, indikator, dan target capaian yang akan dijalankan selama lima tahun ke depan. Dalam rumusannya, Renstra UPI mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra ini memberikan pedoman yang jelas dengan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan mengacu pada Renstra UPI 2021-2025, implementasi program dan kegiatan di Tahun Anggaran 2025 diharapkan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. UPI akan terus mengupayakan pencapaian target kinerja yang

telah ditetapkan dalam Renstra sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi UPI sesuai Renstra 2021-2025 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan dan ditetapkan misi berikut ini.

**Tabel 2.1. Misi UPI**

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, UPI menetapkan dua tujuan sebagai berikut.

**Tabel 2.2. Tujuan UPI**

Kode	Tujuan
T1	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
T2	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, berikut ini adalah sasaran strategis pengembangan UPI untuk lima tahun ke depan.

**Tabel 2.3. Sasaran Strategis untuk Tujuan T1**

Kode	Sasaran Strategis
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong; dan

Kode	Sasaran Strategis
<b>S1.2</b>	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.

**Tabel 2.4. Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2**

Kode	Sasaran Strategis
<b>S2.1</b>	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
<b>S2.2</b>	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas;
<b>S2.3</b>	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya; dan
<b>S2.4</b>	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2021-2025 mengamanatkan 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun.

**Tabel 2.5. Kebijakan UPI**

Kode	Kebijakan
<b>K1</b>	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan ( <i>equitable</i> ), dan menjunjung tinggi keberagaman;
<b>K2</b>	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
<b>K3</b>	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
<b>K4</b>	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;



Kode	Kebijakan
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas; dan
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Berikut ini adalah program yang berada dalam masing-masing kebijakan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang dan dikaitkan dengan sasaran strategisnya.

### 1. Kebijakan 1 (K1)

Kebijakan 1 memiliki 2 program yang diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.6. Program untuk Kebijakan 1 (K1)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.	P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas.	P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 1, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun keempat (2024) sebagai berikut.

**Tabel 2.7. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K1**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk	1 Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran	%	100

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
	menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	kelompok berbasis proyek ( <i>team based project</i> )			
		2	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65
		3	Persentase mahasiswa asing	%	1,6
		4	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2,25
		5	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40
		6	Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	66
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	27
		2	Persentase dosen asing	%	7,5

## 2. Kebijakan 2 (K2)

Kebijakan 2 diturunkan menjadi 3 program yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2.8. Program untuk Kebijakan 2 (K2)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas	P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional
		P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional
		P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 2 maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kelima (2025) sebagai berikut.

**Tabel 2.9. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K2**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
<b>P2.1</b>	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	6
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	200
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,9
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	32.494
<b>P2.2</b>	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70
		2	<i>Science Technopark</i> UPI	Dokumen/Produk	4 produk
		3	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1
<b>P2.3</b>	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50

### 3. Kebijakan 3 (K3)

Pada Kebijakan 3 terdapat 2 program yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2.10. Program untuk Kebijakan 3 (K3)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
<b>S2.4</b>	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program	P3.2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan,

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
	studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.		pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 3, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun keempat (2024) sebagai berikut.

**Tabel 2.11. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K3**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1
		2	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15

#### 4. Kebijakan 4 (K4)

Kebijakan 4 memiliki 3 program yang ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.12. Program untuk Kebijakan K4**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.1	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN	P4.1	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan
		P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 4, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kelima (2025) sebagai berikut.

**Tabel 2.13. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K4**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
P4.1	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,35
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1

## 5. Kebijakan 5 (K5)

Kebijakan 5 diuraikan ke dalam 7 program berikut ini.

**Tabel 2.14. Program untuk Kebijakan K5**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong	P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan	P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI
		P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 5, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kelima (2025) sebagai berikut.

**Tabel 2.15. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K5**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
<b>P5.1</b>	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51
		2	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	10,2
		3	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48
		4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5,5
		5	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	95
<b>P5.2</b>	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1	Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	310
		2	Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A
		3	Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A
		4	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Paripurna
		5	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar
		6	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30
		7	Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	45

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1	Jumlah IGU	Rp (M)	50
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP
		3	Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90
		4	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A

## 6. Kebijakan 6 (K6)

Kebijakan 6 diuraikan ke dalam 3 program sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.16. Program untuk Kebijakan K6**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.3	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya	P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal
		P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi
		P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 6, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun keempat (2024) sebagai berikut:

**Tabel 2.17. Target Kinerja Program untuk Tahun Kelima (2025) pada K6**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
P6.1		1	Indeks kepuasan pelayanan	%	90

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2025	
	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	2	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif
		3	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100
<b>P6.2</b>	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul
		2	Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75
		3	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	40
		4	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking</i>	Peringkat	801-1000
		5	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	151-200
		6	Peringkat di <i>QS/THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550
		7	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	Bintang	4
		8	Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	3
<b>P6.3</b>	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1	Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	1 sekolah vokasi 5 prodi
		2	Jumlah Pusat Unggulan ( <i>Center of Excellence</i> )	Unit	20





# **BAB 3**

AKUNTABILITAS  
KINERJA



# BAB 3

## AKUNTABILITAS KINERJA



*Implementasi seluruh program dan kegiatan sampai dengan tengah tahun 2025 tidak hanya mencerminkan upaya pencapaian target kinerja Renstra, tetapi juga sejalan dengan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemendikbudristek*

**P**rogres capaian implementasi program dan kegiatan sampai dengan Tengah Tahun Anggaran 2025 adalah sebuah tahapan dari upaya pencapaian kinerja yang didukung oleh implementasi program dan kegiatan yang memiliki keselarasan dengan pencapaian target kinerja. Implementasi seluruh program dan kegiatan sampai dengan pada tengah tahun 2025 tidak hanya mencerminkan pencapaian target kinerja Renstra, tetapi juga sejalan dengan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemendikbudristek, saling

mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Melalui analisis progress capaian kinerja tengah tahun 2025, bab ini memaparkan data yang mencakup progres pencapaian UPI sebagai implementasi konkret dari kebijakan yang tertuang dalam Renstra UPI 2021-2025, khususnya sampai dengan periode tengah tahun 2025. Laporan ini memberikan pandangan mendalam mengenai proses penetapan program, kegiatan, dan strategi yang diambil dalam mencapai target kinerja Renstra UPI 2021-2025. Penjabaran ini didasarkan pada 6 kebijakan, 14 program,

dan 49 indikator yang telah dipetakan untuk periode tahun 2025.

Laporan progres capaian kinerja sampai dengan tengah tahun 2025 ini, diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mengakselerasi pencapaian target kinerja dan menetapkan strategi tepat dalam merumuskan dan memperkuat kinerja

pada periode akhir semester tahun 2025. Dengan menyajikan analisis capaian pada laporan kinerja tengah tahun ini, diharapkan UPI dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, mengevaluasi, mengoptimalkan, strategi kinerja untuk mencapai seluruh target kinerja.

## A. CAPAIAN KINERJA

### 1. Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (*Equitable*), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 (K1) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P1.1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional; dan (P1.2)

Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global.

Kedua program pada Kebijakan 1 (K1) dirinci ke dalam beberapa indikator dengan target dan realisasi capaian untuk tengah tahun 2024 ditunjukkan pada Tabel 3.1.1.

**Tabel 3.1.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K1**

Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan ( <i>Equitable</i> ), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>1)</sup>	
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team based project</i> )	%	100	82,58	82,58	Sedang	T
		2	Persentase mahasiswa	%	65	26,98	41,51	Rendah	T

**Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode*)
		bersertifikat kompetensi						
		3 Persentase mahasiswa asing	%	1,6	1,55	95,13	Tinggi	K
		4 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2,25	3,37	166	Tinggi	K
		5 Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	36,46	91,14	Tinggi	T
		6 Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	66	27,7	41,97	Rendah	T
<b>P1.2</b>	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1 Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	27	43,73	162	Tinggi	T
		2 Persentase dosen asing	%	7	2,44	43,70	Rendah	K

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

- a. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional (P1.1)

- 1) Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*)

Kriteria pembelajaran yang dikategorikan *case method & team based project* ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Indikator Kinerja

Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut ini:

#### A. Kriteria *Case Method*

Kriteria yang dijadikan ukuran pelaksanaan Pembelajaran *case method* adalah:

1. mahasiswa berperan sebagai "protagonis" (pemeran utama) yang berusaha untuk memecahkan kasus;
2. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk memberi solusi, rekomendasi solusi dengan

diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan

3. mahasiswa berdiskusi secara aktif; sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengobservasi, memberi pertanyaan, dan mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

#### B. Kriteria *Team Based Project*

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil

belajar. Pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan

pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Pembelajaran proyek berbasis kelompok (*team based project*):

1. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
2. kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, kemudian diberikan ruang untuk membuat

rencana kerja dan model kolaborasi;

3. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
4. dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.

**Tabel 3.1.2. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2024					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team based project</i> )	%	100	82,58	82,58	T

Jumlah mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) berdasar data sampai dengan tengah tahun 2025 sebesar 82,58%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.2. Data tersebut diperoleh dari 3.607 mata kuliah yang tercatat melaksanakan metode pembelajaran pemecahan

kasus (*case method*) dari jumlah total mata kuliah yang dikontrak sebanyak 4.368. Capaian sebesar 82,58% tersebut belum mencapai target yang ditetapkan pada Renstra sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan, persentase ketercapaian indikator ini sebesar 82,58%, yang sesuai kategorisasi capaian yang ditetapkan tergolong indikator dengan capaian sedang.

**Tabel 3.1.3. Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Pembelajaran Case Method (CM) dan Team Based Project (TBP) Tengah Tahun 2024**

No	Fakultas/KD	Jumlah Mata Kuliah		
		Dikontrak	Menggunakan CM & TBP	%
1	FIP	404	356	88,12
2	FPIPS	429	322	75,06
3	FPBS	367	243	66,21
4	FPMIPA	433	386	89,15
5	FPTI	544	419	77,02
6	FPOK	316	256	81,01
7	FPEB	289	248	85,81
	FPSD	300	284	94,67
8	FK	32	30	93,75
10	Kampus UPI di Cibiru	260	231	88,85
11	Kampus UPI di Sumedang	225	202	89,78
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	246	201	81,71
13	Kampus UPI di Purwakarta	259	225	86,87
14	Kampus UPI di Serang	264	204	77,27
	<b>Jumlah</b>	<b>4368</b>	<b>3607</b>	<b>82,58</b>

Tabel 3.1.3 menampilkan pembelajaran yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) pada setiap Fakultas dan Kampus Daerah. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 100%, belum ada Fakultas maupun Kampus Daerah yang dapat mencapai target tersebut. persentase capaian yang ditunjukkan setiap Fakultas dan Kampus Daerah relatif tidak jauh berbeda, dengan capaian rendah

sebesar 66,21% (FPBS), dan capaian tertinggi sebesar 94,67% (FPSD).

Bila dibandingkan dalam tiga tahun terakhir, capaian yang diperoleh menunjukkan peningkatan. Progres capaian pada tengah tahun 2025 tentu belum menunjukkan capaian kinerja yang sesungguhnya. Namun perlu upaya signifikan untuk meningkatkan persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*).

Tabel 3.1.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team based project</i> )	%	61,07	64,44	82,58	

Terkait dengan target penggunaan mata kuliah yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) sebagai bobot evaluasi dalam memberikan penilaian akhir mata kuliah, UPI telah menyiapkan sejumlah perangkat kebijakan, di antaranya Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengakomodasi pembelajaran *case method* dan *team based project*, serta mengadakan pelatihan kepada dosen tentang *case method* dan *team based project*. Ke depan, UPI juga merencanakan untuk menyediakan aplikasi perekaman pembelajaran *case method* dan *team based project*. Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk merealisasikan target kinerja antara lain:

- 1) Merancang format RPS yang menyediakan kolom penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dengan studi kasus dan hasil dari kegiatan *project base learning*

sesuai dengan topik bahasan berbasis kasus atau proyek;

- 2) Merancang format RPS yang menyediakan kolom penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dengan studi kasus dan hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan topik bahasan berbasis kasus atau proyek;
- 3) Menyusun materi dengan menyisipkan permasalahan yang ada dalam konteks kehidupan, baik nyata maupun virtual;
- 4) Membuat soal UTS maupun UAS dengan HOTS dalam bentuk skenario berupa kasus-kasus yang relevan dengan pokok bahasan;
- 5) Membuat penugasan berupa proyek yang harus diselesaikan baik secara mandiri maupun kelompok di luar jam kuliah;
- 6) Melakukan sosialisasi; dan
- 7) Menyediakan kolom laporan kegiatan pembelajaran dan penilaian pada setiap mata kuliah sarjana dan diploma pada Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT).

Faktor pendukung target capaian indikator ini di antaranya adalah:

- 1) Perhatian pimpinan yaitu Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan untuk terus mengingatkan dosen agar melaksanakan pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project* melalui menerbitkan surat edaran;
- 2) Menyediakan kolom laporan kegiatan pembelajaran dan penilaian pada setiap mata kuliah sarjana dan diploma pada SPOT sehingga dosen mudah melaporkan kegiatan pembelajaran dan penilaiannya; dan
- 3) Penerbitan panduan buku petunjuk penyusunan RPS berbasis *case method* dan *team based project*.

Faktor yang menjadi penghambat dan menjadi permasalahan dalam implementasi pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project* diantaranya:

- 1) Kegiatan monitoring implementasi metode *case method* dan *team based project* belum optimal karena aplikasi perekaman pada SPOT belum sempurna. Formatnya masih berdasarkan pengakuan dosen belum dapat

merekam bukti pembelajaran dan penilaian;

- 2) Belum tersedia anggaran untuk melakukan pelatihan atau *workshop* pembelajaran *case method* dan *team based project* yang lebih efektif; dan
- 3) Fasilitas perkuliahan belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran *team based project*.

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan diantaranya:

- 1) Sosialisasi secara terus menerus, dan menyampaikan kebijakan implementasi metode *case method* dan *team based project* melalui berbagai pertemuan di tingkat unit kerja akademik khususnya;
- 2) Monitoring implementasi mata kuliah yang menggunakan metode *case method* dan *team based project*; dan
- 3) Optimalisasi pendataan mata kuliah yang menggunakan metode *case method* dan *team based project* melalui pemanfaatan aplikasi.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam peningkatan capaian target kinerja meliputi:

- 1) Penyediaan anggaran untuk melakukan *workshop* RPS bagi dosen, sehingga perkuliahan dapat

dilakukan inovasi secara terus menerus;

2) Pelaksanaan *workshop* penyusunan RPS, sehingga setiap mata kuliah dapat dipastikan bahwa mata kuliah tertentu lebih

efektif menggunakan *case method* dan *team based project*, dan

3) Penyempurnaan aplikasi perekaman pembelajaran dan penilaian mata kuliah.

## 2) Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja. Namun, pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, memiliki gelar saja tidak lagi cukup. Mahasiswa perlu melengkapi diri dengan sertifikat kompetensi untuk meningkatkan daya serap lulusan dan daya saing di pasar kerja.

Sertifikat kompetensi memberikan bukti konkret bahwa mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang relevan dengan bidang studinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep teoritis dalam konteks dunia nyata.

Dalam pasar kerja yang kompetitif, memiliki sertifikat kompetensi dapat menjadi keunggulan yang membedakan mahasiswa dari

pesaingnya. Dunia kerja cenderung memberikan nilai lebih pada calon pegawai yang tidak hanya memiliki gelar akademis, tetapi juga dapat membuktikan kemampuan praktis mereka melalui sertifikat kompetensi.

Sertifikat kompetensi membantu meningkatkan daya serap lulusan di pasar kerja karena mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pekerjaan. Pemberi kerja akan lebih percaya diri dalam mempekerjakan lulusan yang telah teruji dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan.

Sertifikat kompetensi sering kali terkait erat dengan tren dan perkembangan terkini khususnya dalam industri. Dengan memiliki sertifikat tersebut, mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami dasar-dasar akademis, tetapi juga terus mengikuti perkembangan terbaru dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan dunia kerja.

**Tabel 3.1.5. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65	26,98	41.51	T

Sampai dengan tengah tahun 2025, jumlah lulusan mahasiswa UPI yang memiliki sertifikat kompetensi adalah sebanyak 631 orang. Jumlah ini diperoleh dari data kegiatan yang dilakukan oleh unit akademik. Jika dibandingkan dengan jumlah lulsan UPI sampai tengah tahun 2025 yang mencapai 2.339 orang, maka

persentase capaian lulusan bersertifikat baru mencapai 26,98%. Capaian ini lebih rendah dari target yang ditetapkan pada Renstra sebesar 65%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Renstra, ketercapaian indikator ini sebesar 41,51%, atau berkategori sedang.

**Tabel 3.1.6. Wisudawan bersertifikat Kompetensi**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Bersertifikat Kompetensi	%
1.	FIP	204	3	1,47
2.	FPIPS	346	127	36,71
3.	FPBS	233	147	63,09
4.	FPMIPA	137	19	13,87
5.	FPTI	223	47	21,08
6.	FPOK	333	40	12,01
7.	FPEB	158	60	37,97
8.	FPSD	151	48	31,79
9.	Kampus UPI di Cibiru	137	69	50,36
10.	Kampus UPI di Sumedang	153	12	7,84
11.	Kampus UPI di Tasikmalaya	49	12	24,49
12.	Kampus UPI di Purwakarta	40	10	25,00
13.	Kampus UPI di Serang	175	37	21,14
<b>Jumlah</b>		<b>2339</b>	<b>631</b>	<b>26,98</b>

Capaian lulusan mahasiswa yang bersertifikat kompetensi pada setiap Fakultas/Kampus Daerah ditunjukkan pada Tabel 3.1.6.

Berdasarkan tabel tersebut, belum terdapat unit yang memenuhipencapaian target. Capaian tertinggi sampai dengan tengah tahun

2025 adalah FPBS dengan capaian persentase 63,09%.

**Tabel 3.1.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	37,97	48,59	26,98	

Diperlukan penguatan upaya untuk mencapai target yang ditetapkan pada semester berikutnya, salah satunya adalah dengan menetapkan sertifikat kompetensi sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program sarjana dan diploma, serta

menyediakan program dan anggaran yang memadai bagi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Selain itu, penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi di UPI juga terus didorong untuk berbagai jenis profesi dan kompetensi.

### 3) Persentase mahasiswa asing



Keberadaan mahasiswa asing di UPI memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek, mulai dari akademis hingga sosial. Mahasiswa asing membawa pengalaman dan pandangan yang berbeda dari berbagai budaya. Ini dapat memperkaya diskusi

kelas dan memperluas wawasan akademis bagi semua mahasiswa, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Mahasiswa asing memungkinkan adanya kolaborasi tridarma lintas budaya. kerja sama internasional ini dapat memunculkan ide-ide inovatif dan solusi untuk tantangan global, meningkatkan reputasi UPI sebagai pusat pendidikan yang berkualitas.

Interaksi sehari-hari dengan mahasiswa asing memungkinkan mahasiswa lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, terutama

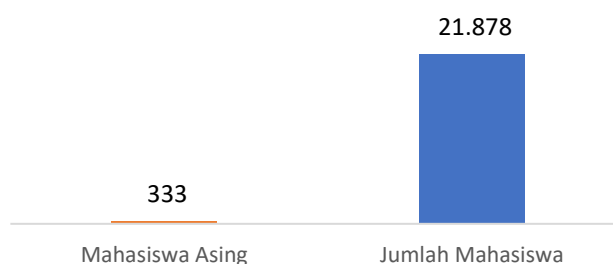
bahasa Inggris. Hal ini penting dalam era globalisasi di mana kemampuan berkomunikasi lintas budaya sangat dihargai. Mahasiswa lokal dan asing belajar untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan multibudaya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di dunia profesional.

Dengan adanya mahasiswa asing juga akan mendorong UPI untuk mengadopsi kurikulum yang memiliki muatan global. Hal ini mendukung

pencapaian standar *World Class University (WCU)* dengan menyelaraskan kurikulum dengan tren dan perkembangan global dalam bidang pendidikan. Dengan mendatangkan mahasiswa asing yang berkualitas, UPI dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan unggulan. Hal ini menciptakan daya tarik bagi calon mahasiswa lokal dan asing untuk memilih UPI sebagai destinasi studi mereka.

**Tabel 3.1.8. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa asing	%	1,6	1,52	95,13	K



**Gambar 3.1.1. Grafik Mahasiswa Asing**

**Tabel 3.1.9. Sebaran Mahasiswa Asing**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Asing	%
1	FIP	2603	46	1,77
2	FPIPS	2793	20	0,72
3	FPBS	2133	53	2,48
4	FPMIPA	1961	7	0,36
5	FPTI	2354	4	0,17
6	FPOK	1809	7	0,39

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Asing	%
7	FPEB	1735	137	7,90
8	FPSD	1476	4	0,27
9	FK	0	0	0
10	SPS	360	51	14,17
11	Kampus UPI di Cibiru	1013	0	0,00
12	Kampus UPI di Sumedang	1034	2	0,19
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	963	2	0,21
14	Kampus UPI di Purwakarta	897	0	0,00
	Kampus UPI di Serang	747	0	0,00
		<b>21878</b>	<b>333</b>	<b>1,52</b>

Progres capaian tengah tahun 2025, tercatat jumlah mahasiswa asing di UPI sebanyak 333 orang (1,52%) dari total mahasiswa UPI sebanyak 21.878. Jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan, yaitu sebesar 1,6%. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai

upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, antara lain pemberian beasiswa, penambahan kelas berbahasa pengantar internasional, dan peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional.

**Tabel 3.1.10. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa asing	%	0,41	0,44	1,52	

#### 4) Persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*



Program *Student Mobility* memungkinkan mahasiswa UPI untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai negara dan budaya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi mereka tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan lintas budaya, meningkatkan toleransi, dan memperluas wawasan mereka terhadap dunia. Program *Student Mobility* menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama bahasa asing. Melalui interaksi sehari-hari dan kehidupan akademis di lingkungan internasional, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa yang sebelumnya tidak mereka kuasai.

Program ini memungkinkan mahasiswa UPI untuk membangun

jaringan kontak internasional dalam bidang akademis. Interaksi dengan mahasiswa dan dosen dari luar negeri dapat membuka peluang kolaborasi dan pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Studi di luar negeri memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat memperkaya perspektif akademis mahasiswa. Mereka dapat mengakses sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang mungkin tidak tersedia di lingkungan kampus UPI, membantu dalam pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran.

Mahasiswa yang telah mengikuti program mobilitas mahasiswa cenderung memiliki profil lulusan yang lebih unggul. Pengalaman internasional dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam dunia kerja global, menunjukkan keterbukaan, adaptabilitas, dan kemampuan berkomunikasi di lingkungan multikultural. Keterlibatan dalam program mobilitas mahasiswa dapat meningkatkan reputasi UPI di tingkat internasional. Hal ini dapat membantu menarik perhatian calon mahasiswa, dosen, dan mitra internasional, meningkatkan citra kelembagaan UPI.

**Tabel 3.1.11. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	2,25	3,37	166	K

Merujuk pada target 2,25% mahasiswa UPI yang mengikuti program *Student Mobility*, progres capaian sampai dengan tengah tahun

2025 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program ini mencapai 736 mahasiswa atau mencapai 3,37%.

**Tabel 3.1.12. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility***

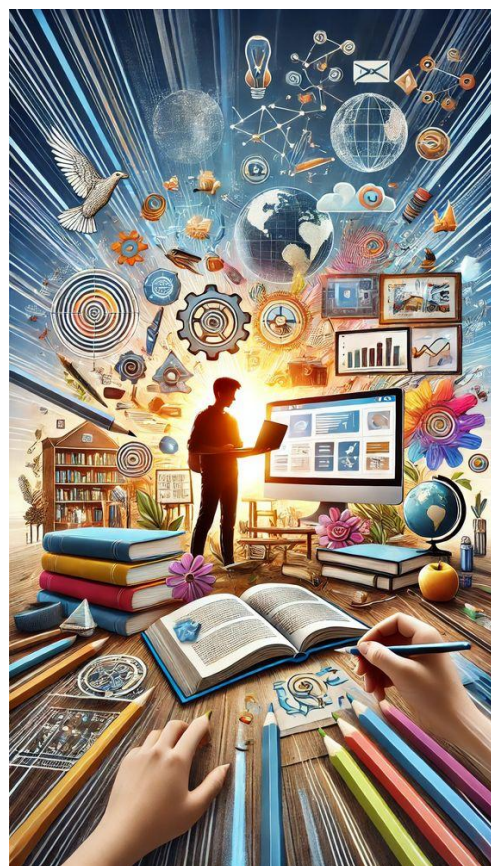
No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Mengikuti <i>Student Mobility</i>	Competition	Conference	Credit Transfer/Joint Degree	Double Degree	IISMA	PPL	Short Course	Lainnya	%
1.	FIP	2141	25	0	4	3	0	7	11	0	0	1,17
2.	FPIPS	2555	141	0	0	129	0	9	0	2	1	5,52
3.	FPBS	1897	276	1	0	70	0	9	66	84	46	14,55
4.	FPMIPA	1644	85	1	1	2	0	2	66	13	0	5,17
5.	FPTI	2293	44	1	0	5	0	0	21	17	0	1,92
6.	FPOK	1752	18	0	7	0	0	1	1	8	1	1,03
7.	FPEB	1466	14	4	3	0	0	1	1	5	0	0,95
8.	FPSP	1429	21	0	2	1	0	4	2	10	2	1,47
9.	FK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Kampus UPI di Cibiru	1001	7	0	0	0	0	1	3	0	3	0,70
11.	Kampus UPI di Sumedang	1018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	941	69	0	13	0	0	0	0	56	0	7,33
13.	Kampus UPI di Purwakarta	880	25	6	0	2	0	5	12	0	0	2,84
14.	Kampus UPI di Serang	738	11	0	0	0	0	0	11	0	0	1,49
		19755	736	13	30	212	0	39	194	195	53	3,73

**Tabel 3.1.13. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	2,64	1,0	3,37	

5) **Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus**

Sesuai dengan yang tercantum dalam Renstra, definisi indikator ini adalah persentase mahasiswa sarjana dan diploma yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar lingkungan kampus terhadap total jumlah mahasiswa. Pengalaman di luar lingkungan kampus mencakup magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Definisi ini sesuai dengan definisi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian.



**Tabel 3.1.14. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	36,46	91,14	T

Progres capaian indikator mahasiswa sarjana dan diploma yang telah menyelesaikan minimal 20 (dua puluh) SKS di luar kampus adalah sebesar 36,46%. Capaian ini masih berada di bawah target yang ditetapkan sebesar 40%, namun demikian capaian ini telah berada pada kategori Tinggi

atau sebesar 91,14%. Angka capaian ini diperoleh dari program MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), program Konsorsium MBKM, serta program MBKM mandiri.

**Tabel 3.1.15. Mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Mengikuti 20 SKS di luar kampus	Magang/ Praktik Kerja	Studi/Proyek Independen	Asistensi Mengajar	Pertukaran Pelajar	Penelitian/ Riset	Membangun Desa/KKNT	%
1.	FIP	969	296	222	0	73	0	1	0	30,55
2.	FPIPS	1150	457	333	0	115	10	0	0	39,74
3.	FPBS	891	272	240	10	3	0	19	1	30,53
4.	FPMIPA	726	458	246	31	188	0	0	0	63,09
5.	FPTI	1078	23	20	0	3	0	0	0	2,13
6.	FPOK	788	97	19	9	20	0	0	49	12,31
7.	FPEB	637	344	339	5	0	0	0	0	54,00
8.	FPSD	690	203	109	0	71	0	0	0	29,42
9.	Kampus UPI di Cibiru	384	160	111	43	6	0	0	0	41,67
10.	Kampus UPI di Sumedang	410	82	69	10	4	0	0	0	20,00
11.	Kampus UPI di Tasikmalaya	473	331	302	29	0	0	0	0	69,98
12.	Kampus UPI di Purwakarta	408	238	233	5	0	0	0	0	58,33
13.	Kampus UPI di Serang	283	279	74	19	186	0	0	0	98,59
		<b>8887</b>	<b>3240</b>	<b>2317</b>	<b>161</b>	<b>669</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>50</b>	<b>36,46</b>

**Tabel 3.1.16. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	23,67	21	36,46	

Dalam rangka menunjang pencapaian target beberapa program dan kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya, melakukan restrukturisasi kurikulum untuk mengakomodasi atau memfasilitasi program MBKM, sehingga tersedia waktu pada semester 6 dan 7 untuk berkegiatan

MBKM baik pada program *flagship* MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), program MBKM Konsorsium, maupun program MBKM mandiri. Menyediakan mata kuliah generik yang dapat diambil (dikontrak)



oleh mahasiswa yang mengikuti MBKM, jika pada kurikulum program studi tidak tersedia. Melakukan sosialisasi program-program *flagship* MBKM Kementerian, MBKM Konsorsium, dan MBKM Mandiri. Proses sosialisasi dilakukan secara berjenjang yaitu kepada para pimpinan fakultas/kampus daerah, ketua program studi, dosen, dan mahasiswa.

Membuat pedoman bagi program studi yang akan mengembangkan MBKM mandiri. Program MBKM-Kementerian yang dapat “direplikasi” atau ditiru oleh program studi ada empat yaitu: Magang/Praktek Kerja, Program Studi/Proyek Independen, Penelitian/Riset, dan Kegiatan Kewirausahaan.

#### **6) Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma**

Indeks persentase keterserapan lulusan perguruan tinggi adalah ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah lulusan dari suatu perguruan tinggi yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Indeks ini penting karena mencerminkan tingkat relevansi program pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan tinggi, maka dapat diinterpretasikan bahwa lulusan dari perguruan tinggi tersebut memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga memudahkan mereka untuk memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Pada indikator ini capaian diperoleh dengan menghitung persentase lulusan

sarjana dan diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta terhadap total jumlah mahasiswa lulusan sarjana dan diploma. Sesuai dengan ketentuan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Perguruan Tinggi yang ditetapkan kementerian, lulusan yang mendapat pekerjaan adalah yang memenuhi kriteria mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari enam bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum. Sementara itu, lulusan yang melanjutkan studi dengan kriteria masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah, dan lulusan yang berwirausaha dengan kriteria: masa tunggu kurang dari enam bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum.

Indikator ini juga berguna bagi perguruan tinggi untuk menilai kualitas program pendidikan yang ditawarkan. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan rendah, perguruan tinggi dapat

mengevaluasi dan memperbaiki program pendidikan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja

**Tabel 3.1.17. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2024					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	66	27,7	41,97	T

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3.1.17. persentase keterserapan lulusan sebesar 27,7%. Sampai dengan triwulan II telah dilakukan pengolahan data sementara terhadap *tracer study* untuk lulusan Tahun 2024. Dari hasil pengolahan data terhadap 8.523 lulusan yang mengisi data *tracer study* dari 2.361 lulusan mahasiswa UPI Tahun 2024 jenjang sarjana dan diploma, diperoleh data 2.006 bekerja, 194 lulusan melanjutkan studi, dan 161

lulusan berwirausaha. Berdasarkan capaian tersebut, jika membandingkan jumlah lulusan bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha sebanyak 2.361, maka capaiannya sebesar 27,70%. Target yang ditetapkan di Renstra sebesar 66%, sehingga persentase capaian baru sebesar 27,70%. Ketercapaian target ini tergolong sangat rendah. Namun demikian data tersebut masih belum mencerminkan data sesungguhnya

dikarenakan jumlah responden yang mengisi *tracer study* masih belum maksimal.

**Tabel 3.1.18. Data Keterserapan Lulusan Tahun 2024 berdasar *Tracer Study***

No	Kondisi Lulusan	Jumlah Responden	Jumlah Keterserapan Lulusan	% Capaian
1	Bekerja	8.523	2006	23,54
2	Melanjutkan Studi		194	2,28
3	Wiraswasta		161	1,89

No	Kondisi Lulusan	Jumlah Responden	Jumlah Keterserapan Lulusan	% Capaian
	Jumlah	8.523	2.361	27,70

**Tabel 3.1.19. Data Keterserapan Lulusan Tahun 2024 berdasar *Tracer Study* per Unit Akademik**

No	Fakultas	Jumlah Lulusan	Jumlah Data Keterserapan	Bekerja	Berwirausaha	Melanjutkan Studi	%
1.	FIP	902	135	117	9	9	15,0
2.	FPIPS	1110	667	579	37	51	60,1
3.	FPBS	763	210	186	3	21	27,5
4.	FPMIPA	785	127	114	7	6	16,2
5.	FPTI	975	45	42	1	2	4,6
6.	FPOK	629	445	343	63	39	70,7
7.	FPEB	714	171	135	23	13	23,9
8.	FPSD	481	136	120	12	4	28,3
9.	FK	0	0	0	0	0	0,0
10.	Kampus UPI di Cibiru	456	82	80	0	2	18,0
11.	Kampus UPI di Sumedang	564	151	113	0	38	26,8
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	386	33	27	6	0	8,5
13.	Kampus UPI di Purwakarta	368	139	130	0	9	37,8
14.	Kampus UPI di Serang	390	20	20	0	0	5,1
		<b>8523</b>	<b>2361</b>	<b>2006</b>	<b>161</b>	<b>194</b>	<b>27,7</b>

Berdasarkan Tabel 3.1.19, lulusan UPI pada *tracer study* tahun 2024 yang melanjutkan studi dan berwirausaha jauh lebih sedikit dari lulusan yang bekerja. Jumlah lulusan yang mengisi *tracer study* masih rendah. Lulusan yang mendapatkan pekerjaan  $\leq 6$  bulan dan memperoleh penghasilan  $> 1,2 \times$  UMP juga masih rendah. Hal tersebut menjadi salah

satu kendala, karena banyak lulusan yang bekerja sebagai tenaga pengajar dan hanya memperoleh penghasilan dibawah UMP. Pengumpulan data terhadap lulusan lebih pada ketidakakuratan lulusan untuk dihubungi sekaitan dengan data yang diberikan sudah tidak valid, sebagai contoh nomor handphone atau email yang sudah tidak aktif.

**Tabel 3.1.20. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	81	62,96	27,7	

Perbandingan capaian indikator dalam 3 tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 3.1.20. Untuk meningkatkan pencapaian indikator ini, telah dilakukan sejumlah program, antara lain melibatkan lulusan dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan, optimalisasi peran unit akademik dalam program *tracer study*, peningkatan kerja sama dengan lembaga eksternal untuk pengembangan karier lulusan seperti dalam kegiatan pemasangan lowongan

pekerjaan, forum kampus, magang bagi mahasiswa dan alumni, pengembangan dan peningkatan aplikasi, optimalisasi peran Badan Bimbingan dan Konseling serta Pusat Pengembangan Karier/*Career Development Center* (CDC) dalam memberikan layanan kepada mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan bimbingan karier, dan pengembangan hubungan yang terstruktur dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UPI.

**b. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global (P1.2)**

**1) Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus**



Progres capaian persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus sampai dengan tengah tahun 2025 adalah sebesar 43,73%. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan Tridarma diluar kampus sebanyak 718 dosen dari jumlah dosen sebanyak 1.642 dosen. Kegiatan Tridarma di luar kampus meliputi dosen luar biasa, asesor BAN PT, reviewer, narasumber/pemateri, penguji, penelitian dan pengabdian di luar

kampus. Berdasarkan data tersebut capaian untuk indikator ini melebihi target yang ditetapkan Renstra sebesar 27% dengan persentase capaian

>100%, dari jumlah 1.642 dosen. Berikut data ditunjukkan pada Tabel 3.1.21.

**Tabel 3.1.21. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	27	43,73	162	T

**Tabel 3.1.22. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Luar kampus**

No	Fakultas	Jumlah Dosen Fakultas	Jumlah Dosen Berkegiatan Tridarma Luar Kampus	Praktisi Industri	Membina Prestasi	Tridarma QS100	Lainnya	%
1.	FIP	189	92	51	0	40	1	48,68
2.	FPIPS	182	51	18	5	6	22	28,02
3.	FPBS	147	84	15	1	63	5	57,14
4.	FPMIPA	217	117	19	0	19	79	53,92
5.	FPTI	166	16	10	2	4	0	9,64
6.	FPOK	128	37	11	0	26	0	28,91
7.	FPEB	128	90	6	31	18	35	70,31
8.	FPSD	75	53	11	3	35	4	70,67
9.	FK	39	16	9	0	7	0	41,03
10.	SPS	83	38	12	4	21	1	45,78
11.	Kampus UPI di Cibiru	70	53	11	0	42	0	75,71
12.	Kampus UPI di Sumedang	62	14	8	2	4	0	22,58
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	33	15	0	18	0	51,56
14.	Kampus UPI di Purwakarta	45	11	8	0	3	0	24,44
15.	Kampus UPI di Serang	47	13	1	0	10	2	27,66
		<b>1642</b>	<b>718</b>	<b>205</b>	<b>48</b>	<b>316</b>	<b>149</b>	<b>43,73</b>

**Tabel 3.1.23. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	18,60	36,28	43,70	

## 2) Persentase dosen asing

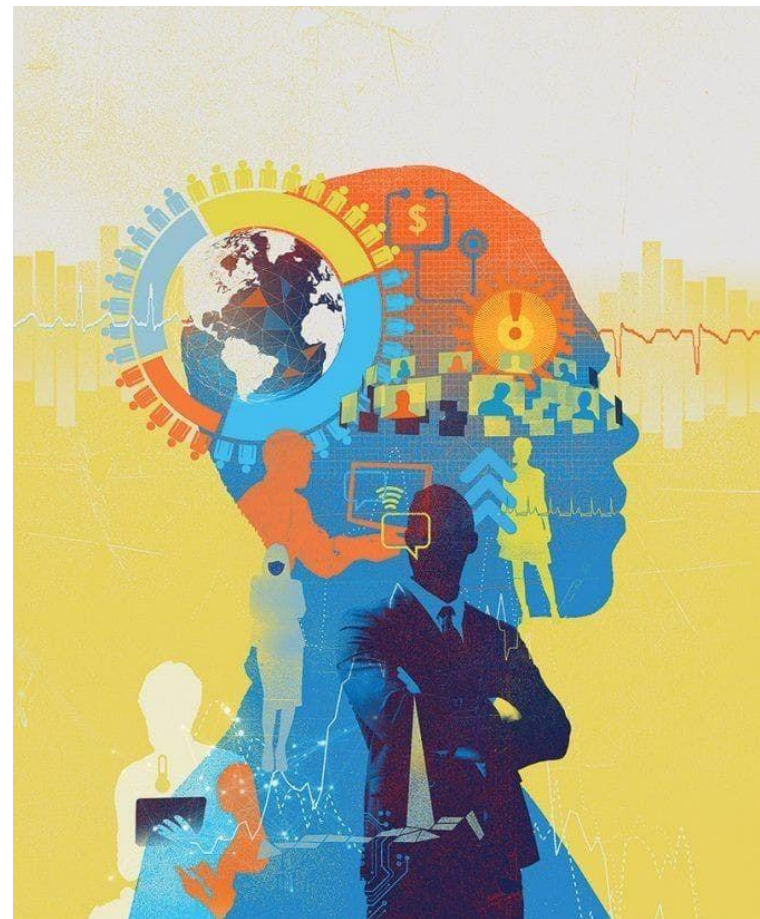
Pentingnya kehadiran dosen asing di UPI menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan daya saing kelembagaan UPI di skala global atau *World Class University (WCU)*. Kehadiran dosen asing membawa manfaat yang signifikan bagi pengembangan akademik dan peningkatan reputasi internasional UPI.

Pertama-tama, dosen asing membawa perspektif global ke lingkungan akademik UPI. Mereka membawa pengalaman, pengetahuan, dan metodologi pengajaran yang beragam, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menambah nilai pada kurikulum lokal. Dengan demikian, mahasiswa UPI dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu global dan perspektif internasional yang krusial dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Kedua, keberadaan dosen asing meningkatkan kualitas riset dan publikasi ilmiah di UPI. Kolaborasi antara dosen asing dan staf lokal dapat merangsang terbentuknya proyek penelitian bersama, menghasilkan penemuan-penemuan baru, dan meningkatkan produktivitas riset. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi

institusi di tingkat global tetapi juga memajukan kontribusi UPI dalam mengatasi tantangan-tantangan global melalui riset yang inovatif.

Selain itu, kehadiran dosen asing dapat membuka peluang bagi UPI untuk menjalin kemitraan internasional yang kuat. Kerja sama ini dapat melibatkan pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, dan program-program bersama antara UPI dan universitas-universitas terkemuka di dunia. Melalui kemitraan ini, UPI dapat memperkuat jaringan globalnya, meningkatkan akses terhadap sumber



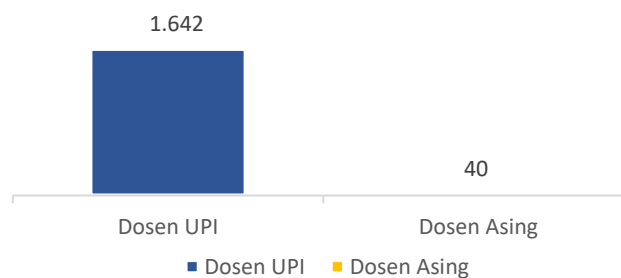
daya internasional, dan meningkatkan daya saingnya di tingkat global. Terakhir, interaksi antara dosen asing dan mahasiswa lokal juga dapat memperluas wawasan budaya mahasiswa.

Keterlibatan dengan dosen asing membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, bahasa, dan pandangan dunia. Ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi warga global tetapi juga

membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, kehadiran dosen asing di UPI bukan hanya tentang meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga tentang membentuk lingkungan belajar yang terbuka, beragam, dan siap bersaing di panggung global. Langkah ini akan memberikan kontribusi besar terhadap visi UPI sebagai institusi pendidikan pelopor dan unggul dan dapat diakui sebagai *World Class University*.

**Tabel 3.1.24. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen asing	%	7	2,44	34,80	K



**Gambar 3.1.2. Grafik Dosen Asing**

**Tabel 3.1.25. Persentase Dosen Asing**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Asing	D3	D4	S1	S2	S3	%
1.	FIP	189	8	0	0	2	6	0	4,23
2.	FPIPS	182	1	0	0	1	0	0	0,55
3.	FPBS	147	5	0	0	4	1	0	3,40
4.	FPMIPA	217	6	0	0	5	1	0	2,76
5.	FPTI	166	5	0	0	4	1	0	3,01
6.	FPOK	128	1	0	0	1	0	0	0,78
7.	FPEB	128	3	0	0	3	0	0	2,34
8.	FPSD	75	0	0	0	0	0	0	0,00
9.	FK	39	0	0	0	0	0	0	0,00
10.	SPS	83	3	0	0	0	3	0	3,61
11.	Kampus UPI di Cibiru	70	2	0	0	2	0	0	2,86
12.	Kampus UPI di Sumedang	62	0	0	0	0	0	0	0,00
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	5	0	0	5	0	0	7,81
14.	Kampus UPI di Purwakarta	45	1	0	0	1	0	0	2,22
15.	Kampus UPI di Serang	47	0	0	0	0	0	0	0,00
		<b>1642</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>2,44</b>

Sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat jumlah dosen asing di UPI sebanyak 40 dosen yang tersebar di beberapa Fakultas/SPs/KD. Jika merujuk target tahun 2025 sebanyak 7%, maka progres capaian sampai


dengan tengah tahun 2025 baru mencapai 2,44%, jumlah capaian tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan atau baru mencapai 34,80%.

**Tabel 3.1.26. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen asing	%	5	3,89	2,44	

Dalam rangka meningkatkan jumlah dosen asing di UPI, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain dengan membangun dan memperluas jaringan internasional. Ini dapat dilakukan dengan menghadiri

konferensi akademis dan menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan di berbagai belahan dunia. Langkah ini membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan para akademisi dari luar negeri.



Strategi lain adalah melaksanakan program pertukaran dosen yang mencakup pengajaran, penelitian bersama, dan partisipasi dalam konferensi ilmiah. Sebagai bagian dari strategi tersebut, UPI dapat menjalin kemitraan dengan organisasi pendidikan internasional. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat reputasi global UPI dan membantu dalam proses rekrutmen dosen asing. UPI juga perlu aktif dalam kegiatan promosi dan pemasaran global melalui situs web yang informatif, kehadiran yang kuat di media sosial, dan partisipasi aktif dalam pameran pendidikan internasional.

Selain itu, penyelenggaraan konferensi dan seminar internasional di kampus menjadi daya tarik bagi dosen asing. Keikutsertaan mereka dalam acara ini memberikan kesempatan untuk menjadi pembicara tamu dan berpartisipasi dalam pertukaran pengetahuan. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi dengan menyediakan opsi pengajaran jarak jauh. Ini tidak hanya memudahkan akses bagi dosen asing yang mungkin tidak dapat hadir secara fisik, tetapi juga membuka peluang untuk menarik dosen asing yang kompeten dan berpengalaman di berbagai belahan dunia.

## 2. Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 (K2) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P2.1) Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional; (P2.2) Peningkatan inovasi bidang

pendidikan dan non-pendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional; dan (P2.3) Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual.

Kebijakan 2 (K2) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tengah tahun 2025 yang diuraikan pada Tabel 3.2.1.

**Tabel 3.2.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K2**

Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>1)</sup>	
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	6	11	183	Tinggi	K
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	200	302	151	Tinggi	T
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,9	1,99	221	Tinggi	T
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	32494	51.603	159	Tinggi	K
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70	137	196	Tinggi	T

**Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>
		2 Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4	-	-	-	T
		3 Jumlah prototipe dari luaran riset	Prototipe	1	-	-	-	T
<b>P2.3</b>	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50	57	114	Tinggi	K

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

- a. **Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional (P2.1)**

**1) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi**

Sampai dengan tengah tahun 2025, belum terdapat pemabahan jurnal UPI yang terindeks *scopus*. Sampai saat ini jumlah jurnal ilmiah internasional UPI yang terindeks *scopus* baru 3 jurnal. Ketiga jurnal

tersebut adalah *Indonesian Journal of Science & Technology*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, dan *Asean Journal of Science and Engineering*.



**Tabel 3.2.2. Jurnal UPI yang Terindeks Scopus**

No	Nama Jurnal	Link	Peringkat	Index
1	Indonesian Journal of Science and Technology	<a href="http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/">http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/</a>	S1	Scopus, Q1
2	IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics)	<a href="http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL">http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL</a>	S1	Scopus, Q2
3	Asean Journal of Science and Engineering (AJSE)	<a href="https://ejournal.upi.edu/index.php/AJSE">https://ejournal.upi.edu/index.php/AJSE</a>	S1	Scopus, Q2

Di samping memiliki 3 jurnal internasional terindeks *Scopus*, UPI juga memiliki 8 jurnal terindeks SINTA 2, dengan rincian lengkap ditampilkan

pada Tabel 3.2.3. Dengan demikian, jumlah total jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi sebanyak 11 buah.

**Tabel 3.2.3. Jumlah Jurnal UPI yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi (Sinta 1-2 dan Scopus 1-2)**

No	Nama Jurnal	No Jurnal	Akreditasi	Indeks
1	Indonesian Journal of Science and Technology	P-ISSN : 25278045   E-ISSN : 25278045	S1/ Q1	SINTA dan Scopus
2	Asean Journal of Science and Engineering (AJSE)	P-ISSN : 27766098   E-ISSN : 27765938	S1/ Q2	SINTA dan Scopus
3	Indonesian Journal of Applied Linguistics (IJAL)	P-ISSN : 23019468   E-ISSN : 25026747	S1/ Q2	SINTA dan Scopus
4	Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia	P-ISSN : 25410024   E-ISSN : 24773743	S2	SINTA
5	Jurnal ASET (Akuntansi Riset)	P-ISSN : 20862563   E-ISSN : 25410342	S2	SINTA
6	Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga	P-ISSN : 20856180   E-ISSN : 2580071X	S2	SINTA
7	Journal of Science Learning	P-ISSN : 26146568   E-ISSN : 26146568	S2	SINTA
8	ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab	P-ISSN : 26157241   E-ISSN : 2721480X	S2	SINTA
9	EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar	P-ISSN : 0   E-ISSN : 25494562	S2	SINTA
10	Mimbar Sekolah Dasar	P-ISSN : 23555343   E-ISSN : 25024795	S2	SINTA
11	Jurnal Pengajaran MIPA	P-ISSN : 14120917   E-ISSN : 24433616	S2	SINTA

Keberadaan jurnal yang terindeks/terakreditasi baik secara nasional maupun internasional yang memiliki reputasi yang baik, mencerminkan kualitas dan validitas riset yang dihasilkan oleh para akademisi dan peneliti di UPI. Jurnal-jurnal tersebut menjalani proses seleksi yang ketat dan penilaian yang

memastikan bahwa tulisan yang diterbitkan memenuhi standar kualitas tinggi. Dengan demikian, reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan yang unggul semakin diperkuat oleh salah satu jurnal yang diterbitkannya.

Jurnal-jurnal yang terindeks/terakreditasi berperan sebagai wadah untuk menyajikan

temuan dan inovasi terkini khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui publikasi ini, UPI dapat membagikan hasil riset dan pemikiran terbaiknya kepada masyarakat akademis dan praktisi pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan visibilitas UPI di tingkat nasional sebagai pusat keunggulan dalam bidang pendidikan. Penerbitan jurnal yang terindeks/terakreditasi oleh UPI memiliki dampak positif pada pengembangan pendidikan di Indonesia secara lebih luas.

Publikasi hasil riset dan pemikiran yang dapat diakses secara terbuka melalui jurnal ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih

baik terhadap isu-isu pendidikan yang sedang dihadapi. Pengetahuan yang diperoleh dari jurnal-jurnal UPI dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan, peningkatan kualitas pengajaran, dan inovasi dalam sistem pendidikan nasional.

Melalui jurnal yang terindeks/terakreditasi, UPI juga dapat membangun jejaring dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian lainnya di tingkat nasional. Hal ini menciptakan sinergi antar lembaga dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, UPI turut serta dalam upaya bersama mencapai kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

**Tabel 3.2.4. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	6	11	183	K

Dalam melakukan penguatan dan penambahan jurnal yang terindeks bereputasi oleh *Scopus*, beberapa langkah yang dilakukan mencakup penguatan fungsi dan tugas Kantor Jurnal dan Publikasi, pemberian insentif bagi pengelola Jurnal yang

terindeks oleh lembaga bereputasi, pelatihan bagi pengelola jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, dan menjalin kerja sama dengan lembaga mitra yang sudah memiliki jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi.



**Tabel 3.2.5. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	2	9	11	K

Tabel 3.2.5 menunjukkan perbandingan pencapaian jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi. Pencapaian kinerja tahun 2025 jauh melampaui target yang ditetapkan karena adanya perubahan definisi. Definisi awal untuk jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi hanya ditujukan untuk *scopus*, tetapi dalam Renstra Revisi, definisinya telah berubah menjadi terindeks baik oleh *scopus* maupun SINTA. Khusus untuk jurnal bereputasi internasional yang terindeks oleh *scopus*, UPI saat ini hanya memiliki 3

jurnal, seperti yang tercantum pada Tabel 3.2.2. Pada akhir tahun 2023, UPI telah mengajukan beberapa jurnal agar terindeks oleh *scopus*, di antaranya: *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education (IJCSNE)* dan *Indonesian Journal of Teaching in Science (IJoTiS)*, yang dapat diakses melalui tautan <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJoTiS/index>). Namun demikian, ternyata mendapatkan pengakuan dari *scopus* tidaklah mudah, karena terdapat banyak kriteria yang harus dipenuhi.

## 2) Jumlah penelitian yang didanai pihak luar

Pentingnya pendanaan kinerja riset yang diperoleh dari pihak luar tidak hanya terletak pada aspek finansialnya, tetapi juga dorongan pada peningkatan kinerja riset dan pengakuan terhadap potensi riset yang dilakukan oleh UPI. Mitra eksternal yang memberikan dukungan ini melihat UPI sebagai mitra strategis dalam menciptakan terobosan ilmiah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dengan bertambahnya jumlah pendanaan riset dari pihak luar, UPI dapat membangun fasilitas riset yang lebih modern, menyediakan pelatihan intensif untuk para peneliti, dan memperluas kerja sama bidang riset. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing UPI di tingkat nasional dan internasional terutama kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Merujuk data jumlah capaian penelitian yang didanai oleh pihak luar, berdasarkan data progres capaian sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat 302 judul penelitian didanai pihak luar. Sementara target tahun 2025 untuk indikator jumlah judul

penelitian yang didanai pihak luar sebanyak 200 Judul. Dengan demikian capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan dengan kategori pencapaian Tinggi dengan persentase sebesar 151%.

**Tabel 3.2.6. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	200	302	151	T

**Tabel 3.2.7. Jumlah dan Alokasi Penelitian yang Didanai Pihak Luar**

No	Fakultas	Total Judul Proposal	DRTPM	BRIN	PKN	Lainnya
1.	FIP	24	9	0	0	15
2.	FPIPS	25	0	0	0	25
3.	FPBS	32	1	1	0	30
4.	FPMIPA	102	12	2	0	88
5.	FPTI	18	0	0	0	18
6.	FPOK	10	0	0	0	10
7.	FPEB	18	0	1	0	17
8.	FPSD	4	0	0	0	4
9.	FK	6	2	2	0	2
10.	SPs	30	0	0	0	30
11.	Kampus UPI di Cibiru	7	0	1	0	6
12.	Kampus UPI di Sumedang	5	0	0	0	5
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	12	0	0	0	12
14.	Kampus UPI di Purwakarta	9	0	0	0	9
15.	Kampus UPI Serang	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>302</b>	<b>24</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>271</b>

**Tabel 3.2.8. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	NA	180	302	T

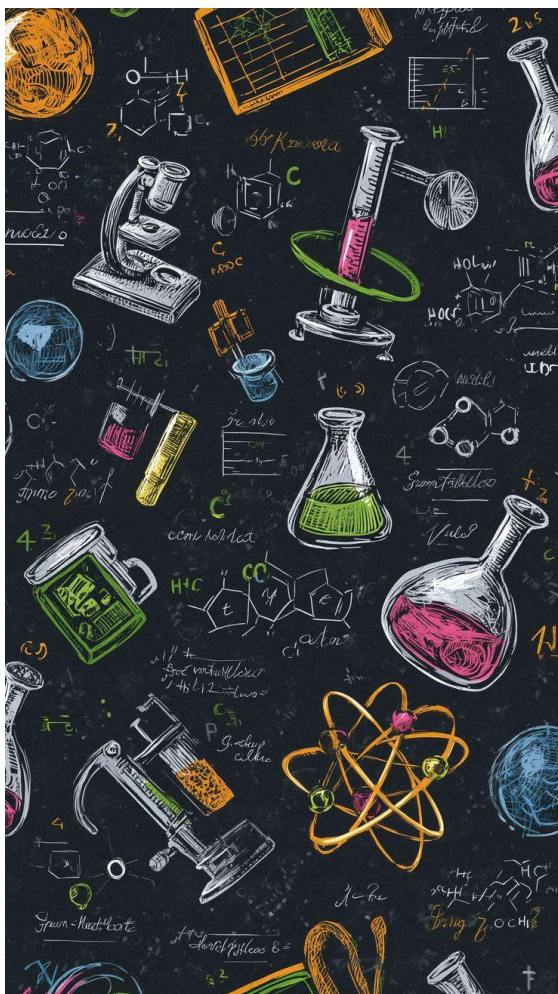
### 3) Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Pentingnya jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diaplikasikan oleh masyarakat per jumlah dosen bagi kinerja riset UPI merupakan suatu indikator vital dalam mengukur keunggulan dan kontribusi institusi UPI dalam dunia ilmiah khususnya kinerja riset.

Jumlah luaran penelitian yang memperoleh pengakuan internasional menunjukkan kualitas dan relevansi riset yang dihasilkan oleh dosen. Rekognisi internasional menandakan

bahwa penelitian tersebut tidak hanya memiliki standar kualitas tinggi, tetapi juga memiliki dampak dan kontribusi yang diakui oleh komunitas ilmiah global. Hal ini mencerminkan reputasi kelembagaan UPI di tingkat internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik UPI bagi para peneliti dan mahasiswa dari berbagai belahan dunia.

Jumlah luaran penelitian yang diaplikasikan dapat menjadi ukuran keberhasilan dalam menghubungkan dunia akademis dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, UPI dapat memainkan peran penting dalam memajukan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan baik di tingkat nasional maupun internasional. Perbandingan jumlah luaran penelitian yang berhasil dengan jumlah dosen memberikan gambaran tentang produktivitas riset per individu. Jika jumlah luaran penelitian yang bermutu tinggi relatif tinggi dibandingkan dengan jumlah dosen, itu dapat menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di UPI. Hal ini juga mencerminkan komitmen UPI terhadap peningkatan kualitas riset dan peningkatan produktivitas dosen.



Dengan memahami pentingnya jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat pengakuan internasional atau digunakan oleh masyarakat, UPI dapat terus berupaya meningkatkan kualitas dan dampak risetnya. Ini tidak hanya akan mengangkat reputasi kelembagaan UPI, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berarti dalam menghadapi tantangan-tantangan global dan lokal melalui penelitian yang inovatif dan berdaya guna.

Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen UPI pada

setiap unit akademik berdasarkan data ekinerja seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.9.



**Tabel 3.2.9. Rasio jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Luaran	Jumlah Scopus	Jumlah Google Scholar	Jumlah Garuda	Jumlah WOS	Jumlah Book	Rasio
1	FIP	189	279	10	243	14	10	12	1,48
2	FPIPS	182	492	20	381	72	20	19	2,70
3	FPBS	147	248	15	207	23	15	3	1,69
4	FPMIPA	217	539	43	456	27	43	12	2,48
5	FPTI	166	124	8	106	0	7	10	0,75
6	FPOK	128	448	14	375	34	14	25	3,50
7	FPEB	128	174	9	158	2	9	5	1,36
8	FPSD	75	55	1	45	3	1	6	0,73
9	FK	39	0	0	0	0	0	0	0,00
10	SPs	83	249	12	223	4	12	10	3,00
11	Kampus UPI di Cibiru	70	151	4	126	17	4	4	2,16
12	Kampus UPI di Sumedang	62	138	4	123	3	4	8	2,23
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	45	129	4	119	5	4	1	2,87

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Luaran	Jumlah Scopus	Jumlah Google Scholar	Jumlah Garuda	Jumlah WOS	Jumlah Book	Rasio
14	Kampus UPI di Purwakarta	64	157	3	141	9	3	4	2,45
15	Kampus UPI di Serang	47	80	0	69	4	0	7	1,70
		<b>1642</b>	<b>3263</b>	<b>147</b>	<b>2772</b>	<b>217</b>	<b>146</b>	<b>126</b>	<b>1,99</b>

Berdasarkan Tabel 3.2.9 capaian atas indikator jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional dan diterapkan oleh masyarakat sebanyak 3.263. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen

sebanyak 1.642, sehingga rasionya sebesar 1,99. Jika merujuk target Renstra 2025 sebesar 0,9 capaian luaran penelitian dosen 221% maka berada pada kategori Tinggi.

**Tabel 3.2.10. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,9	1,99	221	T

**Tabel 3.2.11. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,80	3,26	1,99	K

Tabel 3.2.11 menunjukkan perbandingan capaian kinerja jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Capaian ini telah menunjukkan

bahwa indikator ini sampai dengan tengah tahun 2025 telah tercapai. Namun demikian perlu didorong penguatan keluaran riset khususnya untuk publikasi yang terindeks *scopus*.

#### 4) Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional



Pentingnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja riset dan publikasi, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan reputasi lembaga. Sitasi merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana karya ilmiah seseorang atau lembaga diakui dan menjadi referensi ilmiah global.

Dosen UPI merupakan ujung tombak yang berperan penting dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui riset yang mereka lakukan. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI dapat menjadi tolak ukur

seberapa relevan dan berpengaruhnya kontribusi akademis mereka dalam literatur ilmiah. Semakin tinggi jumlah sitasi, semakin besar dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Peningkatan kinerja riset dan publikasi juga memberikan manfaat langsung bagi kelembagaan UPI. Meningkatnya jumlah sitasi dosen UPI dapat meningkatkan citra dan reputasi UPI di tingkat nasional maupun internasional. Pentingnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI tidak hanya terbatas pada

aspek kuantitatif, tetapi juga menggambarkan kualitas riset yang dihasilkan. Oleh karena itu, UPI harus terus mendorong dosen untuk melibatkan diri dalam riset berkualitas tinggi, mendorong kolaborasi lintas disiplin, dan memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan penelitian.

Secara keseluruhan, meningkatnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI memiliki dampak positif yang besar dalam memperkuat kinerja riset dan publikasi, serta meningkatkan reputasi lembaga secara keseluruhan. Ini menciptakan

lingkungan akademis yang produktif, memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan ilmiah global, dan mengukuhkan posisi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul.

Penelusuran jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal

internasional yang dilakukan berdasarkan indeks sitasi menurut *Google Scholar*, *Web of Science* (*WoS*), *Garuda*, dan *scopus*, yang diakses melalui laman SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>), ditunjukkan pada gambar 3.2.1.



**Gambar 3.2.1.Data publikasi Dosen UPI pada laman SINTA**

Seperti terlihat pada gambar 3.2.1, jumlah sitasi untuk publikasi UPI tercatat sebanyak 51.603 (*Scopus*), 1.325.112 (*Google Scholar*), dan 405 (*Garuda*). Publikasi ini teridentifikasi disitasi oleh artikel lain dan

menghasilkan indeks sitasi (jumlah sitasi untuk setiap dosen) sebesar 30,86 untuk *scopus*, 792,53 untuk *Google Scholar*, dan 0,24 untuk *Garuda*.

Jika dikaitkan dengan target Renstra UPI tentang jumlah sitasi, di mana target Renstra UPI adalah sebesar 32.494 (lihat Tabel 3.2.12), maka dapat dikatakan bahwa kinerja ini telah melampaui target untuk *Scopus* dan *Google Scholar*.

Merujuk Tabel 3.2.12, capaian tahun 2025 untuk jumlah publikasi dosen UPI yang di sitasi adalah sebanyak 36.447 dan telah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 25.182 sitasi, sehingga capaiannya sudah berada pada kategori Tinggi.

**Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	32.494	51.603	159	K

**Tabel 3.2.13. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	26.278	36.447	51.603	K

Tabel 3.2.13 menunjukkan perbandingan capaian kinerja jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional. Capaian ini

meningkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kinerja UPI pada bidang ini sudah baik.



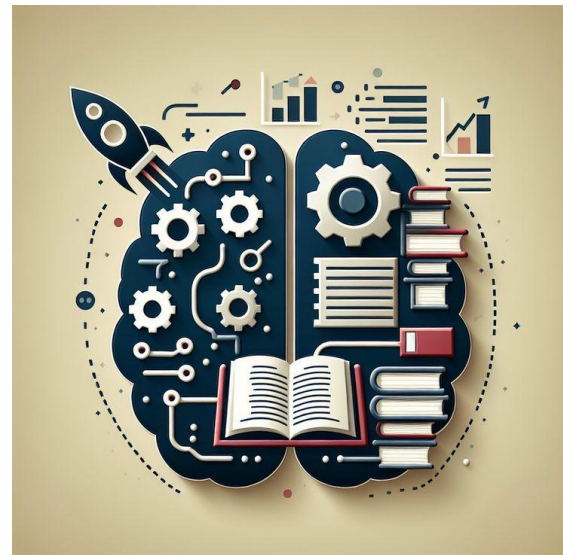
**b. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional (P2.2)**

**1) Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi**

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan produk inovasi yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat memperkaya hasil riset yang dilakukan dan meningkatkan kualitas penelitian. Produk inovasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan riset yang lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan keunggulan akademik. Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI juga dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi atau pemecahan masalah pada masyarakat.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI harus diarahkan sebagai modal untuk menjalin kerja sama



dengan industri. Kerja sama tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam kerja sama tersebut, UPI dapat memberikan ide-ide inovatif dan industri dapat mengaplikasikan produk inovasi tersebut dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan, semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah produk inovasi dosen capaian sampai dengan tengah tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 3.2.14.

**Tabel 3.2.14. Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi**

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Hilirisasi	Jumlah Paten	Jumlah Hak Cipta	Jumlah Merek	Jumlah Desain Industri
1.	FIP	189	16	0	16	0	0
2.	FPIPS	182	9	2	7	0	0
3.	FPBS	147	5	0	5	0	0
4.	FPMIPA	217	41	0	41	0	0
5.	FPTI	166	23	2	19	0	2
6.	FPOK	128	7	0	7	0	0
7.	FPEB	128	0	0	0	0	0
8.	FPSD	75	4	0	3	0	1
9.	FK	39	1	1	0	0	0
10.	SPS	83	6	0	6	0	0
11.	Kampus UPI di Cibiru	70	4	0	4	0	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	62	2	0	2	0	0
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	1	1	0	0	0
14.	Kampus UPI di Purwakarta	45	16	0	16	0	0
15.	Kampus UPI di Serang	47	2	0	2	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>1642</b>	<b>137</b>	<b>6</b>	<b>128</b>	<b>0</b>	<b>3</b>

Merujuk Tabel 3.2.14 terkait capaian jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi. Sampai dengan

tengah tahun 2025 tercatat sebanyak 137 produk hilirisasi. Jika dibandingkan dengan target sebesar 70 produk, maka capaian untuk indikator ini telah mencapai 196% atau berada pada kategori Tinggi (Tabel 3.2.15).

**Tabel 3.2.15. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025						
2025						
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode	
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	70	137	196	T	

Dalam menunjang pencapaian target Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU) pada tahun 2025 telah melakukan berbagai kegiatan yang menunjang kinerja inovasi. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi: koordinasi dengan LPPM, Fakultas, Kampus UPI di Daerah,

pendataan produk inovasi dosen dalam rangka pembuatan buku inovasi 2025, pelaksanaan program *matching fund* Kedaireka Kemendikbudristek, pelaksanaan program *matching fund* UPI, dan anugerah Inovasi yang diberikan pada kegiatan Dies Natalis UPI tahun 2025.

**Tabel 3.2.16. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	NA	107	137	

## 2) *Science Technopark* UPI



Pengembangan *Science Technopark* UPI sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya *Science Technopark*, UPI dapat menciptakan lingkungan inovatif yang mendukung pengembangan riset dan pengaplikasian ilmu pengetahuan

secara praktis. *Science Technopark* memberikan *platform* bagi para peneliti, mahasiswa, dan industri untuk berkolaborasi dalam pengembangan inovasi dan riset unggul. Lingkungan ini memberikan dukungan infrastruktur dan fasilitas untuk memfasilitasi riset multidisiplin dan pengembangan teknologi yang dapat menghasilkan solusi baru dan terobosan ilmiah. Dengan adanya *Science Technopark*, UPI dapat memperkuat keterlibatan industri dalam pengembangan teknologi. Kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri menjadi lebih erat, memungkinkan transfer

pengetahuan dan teknologi yang lebih efektif. Industri dapat memanfaatkan riset yang dilakukan untuk *Science Technopark* UPI diproyeksikan dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur unggul yang diperlukan untuk melakukan riset dan pengembangan. Ini termasuk laboratorium canggih, ruang kolaborasi, pusat data, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan ilmiah dan teknologi. Ketersediaan fasilitas ini akan memudahkan peneliti untuk menjalankan eksperimen dan proyek-proyek inovatif. *Science Technopark* UPI nantinya dapat menjadi inkubator untuk kewirausahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menyediakan dukungan bagi startup dan perusahaan yang berkembang. *Science Technopark* UPI idealnya dapat membantu mengubah ide-ide inovatif menjadi produk atau layanan yang dapat bernilai ekonomis dan implementatif di masyarakat.

Dalam rangka mencapai target di tahun 2025 Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU) melakukan strategi kegiatan, meliputi;

1. Penyelesaian SK Penetapan Tim Satgas STP UPI Strategi: Membentuk tim kerja yang bertanggung jawab untuk menyusun SK berdasarkan

mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif.

Peraturan Rektor No. 40 Tahun 2025. Melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan penyusunan SK berjalan lancar (DIPUU dan tim STP UPI). Menjadwalkan rapat koordinasi intensif untuk mempercepat finalisasi draft SK. Keluaran: SK Tim Satgas STP UPI diterbitkan dan mulai aktif bekerja.

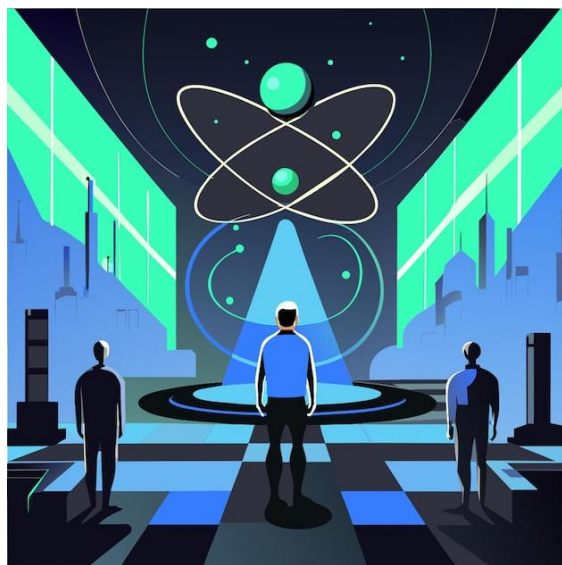
2. Penyusunan SK STP UPI Sariwangi Strategi: Membentuk tim penyusun SK dengan melibatkan perwakilan dari PUU-MEB, PUU-STEM, dan PUU-TVET-RC. Mengintegrasikan visi setiap Pusat Unggulan ke dalam satu dokumen yang komprehensif. Melakukan konsultasi reguler dengan pihak Rektorat untuk memastikan SK sesuai dengan kebijakan STP. Keluaran: SK STP UPI Sariwangi mencakup struktur tim, fungsi PUU, dan strategi operasional.
3. Penyusunan Site Plan STP UPI Strategi: Melibatkan ahli tata ruang, arsitektur, dan lingkungan dalam perencanaan teknis site plan. Melakukan survey lokasi dan kajian teknis untuk memastikan desain *site plan* sesuai dengan kebutuhan STP. Menyelaraskan desain site plan dengan program utama PUU-MEB, PUU-STEM, dan PUU-TVET-RC. Keluaran: Site Plan STP UPI yang

lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan pembangunan. 4. Pengembangan Produk Inovasi: Rumah Modular Astaligrasi Strategi: Mengoptimalkan sumber daya PUU-MEB dalam penyempurnaan desain dan teknologi rumah modular. Melakukan uji coba lapangan di

Perumahan Bumi Sariwangi untuk memastikan kesiapan produk. Melibatkan mitra industri dan komunitas lokal untuk mendukung hilirisasi produk. Keluaran: Rumah modular Astaligrasi yang siap dimanfaatkan sebagai produk unggulan PUU-MEB.

**Tabel 3.2.17. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
<i>Science Technopark</i>	Dokumen/Produk	4	-	-	T



Keberadaan *Science Technopark* UPI ke depan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek riset dan pengembangan yang sedang berlangsung, memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan

pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di dalam kelas. *Science Technopark* UPI selanjutnya dapat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pelibatan dalam riset dan proyek inovatif, mahasiswa dan peneliti dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Pengembangan *Science Technopark* di UPI bukan hanya tentang menciptakan lingkungan riset yang canggih, tetapi juga tentang membentuk hubungan sinergis antara pendidikan, riset, dan industri untuk mencapai kemajuan yang

berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Tabel 3.2.18. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Science Technopark	Dokumen/Produk	2	3	-	

Kendala yang dihadapi koordinasi yang kompleks melibatkan banyak pihak dari berbagai pusat unggulan, tim kerja, dan institusi eksternal. Keterbatasan waktu dan SDM, *deadline* yang ketat dan SDM terbatas dalam menyelesaikan tiga dokumen serta pengembangan produk inovasi. Kendala Teknis dan logistik

tantangan dalam perencanaan *site plan*, termasuk ketersediaan lahan dan infrastruktur pendukung. Minimnya dukungan industri kesulitan dalam mendapatkan mitra industri untuk mendukung pengembangan dan hilirisasi produk inovasi.


### 3) Jumlah prototipe dari luaran riset



Progres kegiatan melalui program pendanaan dana Padanan

Kedaireka berfokus untuk mewujudkan hasil kolaborasi inovatif melalui





platform Kedaireka. Perguruan Tinggi dengan Mitra bekerja sama untuk meningkatkan manfaat dan relevansi sekaligus menyesuaikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Perguruan Tinggi dengan kebutuhan Mitra dan masyarakat. Keberhasilan program adalah terbangunnya kepercayaan antara dua pihak tersebut, yaitu Perguruan Tinggi dan Mitra. Dana Padanan Kedaireka, Perguruan Tinggi diakselerasi sebagai pusat inovasi bangsa dalam menerapkan kebijakan Kampus Merdeka untuk mencapai 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga-Lembaga Dikti. Melalui program ini, para dosen di Indonesia diberi kesempatan berkolaborasi untuk dapat menghasilkan karya rekayasa yang solutif dan inovatif di tengah kebutuhan dan tantangan masyarakat. Pusat-pusat riset perguruan tinggi akan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di hilir, dan sebaliknya teknologi-teknologi yang masih berada di hulu dapat secara luas mengalami hilirisasi.

Kendala yang dihadapi seperti pada tahun sebelumnya, program dana padanan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini merupakan bagian dari kerangka

kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, yang mengimplementasikan berbagai program untuk membangun ekosistem yang mendorong peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk penawaran berbagai program pendanaan berbasis kompetisi. Data dan informasi lapangan menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang diselenggarakan di perguruan tinggi telah menghasilkan produk yang memiliki potensi untuk diterapkan sebagai solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat atau dikembangkan untuk komersialisasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi juga memiliki kepakaran yang mumpuni untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kinerja dan daya saing industri nasional serta menjembatani dan mendorong terjadinya sinergi yang optimal antara perguruan tinggi dan pihak mitra.

Strategi kegiatan untuk menentukan 1 prototipe baru dilakukan melalui; 1. Identifikasi Luaran Riset yang Potensial Strategi: Melakukan inventarisasi luaran riset dosen yang berpotensi untuk dikembangkan

menjadi prototipe. Mengutamakan hasil riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, memiliki nilai ekonomi, atau mendukung kebijakan prioritas nasional. Melibatkan Pusat Unggulan (PUU) untuk merekomendasikan hasil riset dengan kesiapan teknologi tinggi (TRL 6-7 ke atas). Keluaran: Daftar prioritas riset yang potensial untuk dikembangkan menjadi prototipe. 2. Pembentukan Tim Penilai dan Kurator Prototipe Strategi: Membentuk tim penilai yang terdiri dari dosen ahli, perwakilan Pusat Unggulan, dan mitra industri untuk mengevaluasi luaran riset. Menyusun kriteria penilaian berbasis aspek teknis, ekonomi, kelayakan implementasi, dan dampak terhadap masyarakat. Keluaran: Riset terpilih yang akan dikembangkan menjadi prototipe. 3. Pengembangan dan Penyempurnaan Prototipe Strategi: Menyediakan dukungan pendanaan melalui skema hibah atau anggaran khusus untuk pengembangan prototipe. Melibatkan peneliti dan mahasiswa untuk

mempercepat pengembangan teknis dan pengujian prototipe. Melakukan uji coba di lapangan untuk memastikan prototipe berfungsi sesuai dengan spesifikasi. Keluaran: Prototipe baru yang siap diuji coba dan dilaporkan sebagai capaian. 4. Kolaborasi dengan Mitra Strategi: Menjalin kemitraan dengan industri atau pemerintah untuk mendukung proses pengembangan prototipe. Melibatkan mitra dalam tahap uji coba, validasi, dan potensi hilirisasi produk. Keluaran: Dukungan dari mitra eksternal dalam pengembangan dan pengujian prototipe. 5. Promosi dan Dokumentasi Strategi: Mengadakan workshop atau seminar untuk memperkenalkan prototipe kepada publik, mitra, dan pemangku kepentingan. Menyusun laporan komprehensif tentang proses pengembangan prototipe sebagai dokumen resmi DIPUU. Keluaran: Laporan dan dokumentasi prototipe sebagai luaran riset yang telah dikembangkan.

**Tabel 3.2.19. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
<i>Jumlah prototipe dari luaran riset</i>	Prototipe	1	-	-	T

Kendala yang dihadapi minimnya riset dengan kesiapan teknologi tinggi (TRL Tinggi) sebagian besar luaran riset dosen masih berada pada tahap awal (TRL 1-5), sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjadi prototipe. Keterbatasan Pendanaan Kurangnya alokasi dana khusus untuk mendukung pengembangan prototipe dari luaran

riset. Keterbatasan SDM dan Fasilitas Tidak semua riset memiliki akses ke laboratorium atau fasilitas pendukung yang memadai untuk pengembangan prototipe. Kurangnya kolaborasi dengan mitra industri proses hilirisasi dan validasi teknis sering terhambat karena minimnya keterlibatan mitra industri.

**Tabel 3.2.20. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
<i>Jumlah prototipe dari luaran riset</i>	Prototipe	1	1	-	

Tabel 3.2.20 memperlihatkan bahwa belum terdapat adanya capaian untuk capaian kinerja indikator sampai dengan tengah tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian

ini perlu menjadi fokus untuk memperoleh penguatan agar target pada Renstra periode 2025 dapat dicapai.

**c. Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (P2.3)**

**1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta**

Definisi Kekayaan Intelektual (KI) menurut UU No. 11 tahun 2019 tentang SISNAS-IPTEK, pasal 1 ayat (18) adalah kekayaan yang timbul karena hasil olah pikir manusia yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna bagi kehidupan manusia. Kekayaan intelektual ini perlu dilindungi untuk memastikan bahwa pencipta/inventor mendapatkan

manfaat atas karya yang dihasilkannya dan mencegah pihak lain yang tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi produk KI tanpa seizin dan pembagian keuntungan yang berimbang.

Kekayaan intelektual merupakan produk dan proses yang dihasilkan melalui proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang



kemudian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sesungguhnya KI bersinergi dalam tri darma perguruan tinggi. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak penelitian dan PKM yang dilakukan dosen tidak berorientasi KI.

Kekayaan intelektual yang sering dibidik dosen untuk melindungi hasil proses dan produknya adalah Hak Cipta. Dikarenakan proses perlingungannya yang mudah dan Hak Cipta kurang memberikan benefit yang lebih luas, maka orientasi perlindungan kekayaan intelektual yang menjadi target UPI adalah kekayaan intelektual di luar Hak Cipta yang meliputi: Paten, Disain Industri, Disain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Merek, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, dan Perlindungan Varietas Tanaman.

Sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat 57 Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta. Capaian ini merupakan hasil dari strategi pencapaian yang meliputi; Koordinasi Internal: Mengadakan rapat koordinasi berkala dengan Pusat Unggulan, dosen, dan tim pengelola HKI untuk menyelaraskan program kerja. Mengidentifikasi riset dan inovasi dosen yang potensial untuk didaftarkan sebagai HKI di luar hak cipta, seperti

paten, desain industri, merek dagang, dan perlindungan varietas tanaman. Keluaran: Rencana kerja yang terstruktur untuk mendukung pencapaian target 40 HKI. 2. Sosialisasi dan Edukasi: Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya pendaftaran HKI di luar hak cipta kepada dosen, peneliti, dan mahasiswa. Menyediakan panduan pendaftaran HKI, termasuk jenis-jenis HKI di luar hak cipta dan proses pengajuannya. Keluaran: Peningkatan pemahaman dan minat sivitas akademika UPI untuk mendaftarkan HKI. 3. Workshop dan Pelatihan: Mengadakan workshop teknis mengenai penulisan dokumen pendaftaran HKI, seperti paten, desain industri, atau merek. Memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dokumen pendukung HKI. Keluaran: Peningkatan kualitas proposal HKI sehingga lebih mudah diterima oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI). 4. Pendampingan Intensif: Membentuk tim pendampingan untuk membantu peneliti dalam menyusun dokumen pendaftaran HKI, termasuk klaim paten, deskripsi teknis, dan diagram pendukung. Melakukan pengecekan dokumen secara menyeluruh sebelum

diajukan untuk menghindari revisi atau penolakan. Keluaran: Pengajuan dokumen HKI yang lebih terstruktur dan terstandar. 5. Kemitraan dengan Konsultan HKI: Berkolaborasi dengan konsultan HKI eksternal untuk mempercepat proses pendaftaran dan pengurusan dokumen yang kompleks. Menjalini kerja sama dengan industri untuk mendorong pendaftaran HKI berbasis inovasi bersama. Keluaran: Percepatan proses pendaftaran HKI di luar hak cipta. 6. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring berkala terhadap progres pendaftaran

HKI untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai target. Mengevaluasi hambatan dalam proses pengajuan dan merancang perbaikan strategi untuk periode berikutnya. Keluaran: Laporan perkembangan pencapaian HKI di luar hak cipta. Jika merujuk capaian sampai dengan tengah tahun 2025, maka jumlah capaian secara kumulatif indikator Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta sebanyak 57 HKI maka telah mencapai kategori capaian Tinggi jika dibandingkan dengan 50 target HKI (Tabel 3.2.21).

**Tabel 3.2.21. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50	57	114	K

Berikut adalah data capaian HKI di luar Hak Cipta berdasar data sampai dengan tengah tahun 2025

sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.2.22.

**Tabel 3.2.22. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta Tahun 2025**

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
1.	FIP	0	0	0	0	0
2.	FPIPS	1	0	0	0	1
3.	FPBS	0	0	0	0	0
4.	FPMIPA	10	9	0	1	0
5.	FPTK	16	12	0	0	4
6.	FPOK	7	7	0	0	0
7.	FPEB	0	0	0	0	0
8.	FPSD	2	0	0	2	0
9.	FK	0	0	0	0	0

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
10.	SPS	0	0	0	0	0
11.	Kampus UPI di Cibiru	4	3	0	1	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	1	1	0	0	0
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	9	1	0	0	8
14.	Kampus UPI di Purwakarta	6	2	0	0	4
15.	Kampus UPI di Serang	1	1	0	0	0
	Jumlah	<b>57</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>17</b>

**Tabel 3.2.23. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	34	36	57	

Kendala yang dihadapi terkait pencapaian target adalah minimnya kesadaran tentang HKI di Luar Hak Cipta. Banyak dosen dan peneliti yang kurang memahami pentingnya mendaftarkan HKI selain hak cipta, seperti paten atau desain industri. Kualitas dokumen pendaftaran, dokumen pendukung sering kali belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh DJKI, sehingga memerlukan revisi, waktu dan proses yang Lama.

Beberapa solusi untuk memperkuat kinerja pencapaian target diantaranya mengadakan workshop, sosialisasi, dan klinik HKI secara berkala yang menjelaskan jenis-jenis HKI selain hak cipta (paten, desain industri, merek, dll). Kemudian membuat panduan HKI sederhana dan disebarluaskan ke dosen/peneliti. Sebagai tindak Lanjut lainnya adalah memperkuat kolaborasi dengan DJKI atau konsultan HKI untuk pelatihan.

**3. Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat**

Kebijakan 3 (K3) direalisasikan ke dalam satu program sebagai berikut:

(P3.1) Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin

ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.

Kebijakan 3 (K2) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.3.1.

**Tabel 3.3.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K3**

Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>	
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,09	88	Tinggi	T
		2	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	71	473	Tinggi	T

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Progres capaian setiap program dan indikator kinerja pengabdian

kepada masyarakat diuraikan secara lebih rinci sebagaimana berikut:

**a. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (P3.2)**

**1) Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

Jumlah luaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang mendapatkan pengakuan internasional menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas dan relevansi kontribusi para dosen di UPI terhadap masyarakat. Ini tidak hanya mencerminkan kemampuan dosen dalam menghubungkan ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan citra positif UPI secara keseluruhan.

Keberhasilan implementasi PKM oleh masyarakat adalah tanda keberlanjutan dan relevansi dari program pengabdian dosen. Jika inovasi atau solusi yang dihasilkan dapat diterapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, hal ini tidak hanya menandakan keberhasilan pengabdian dosen, tetapi juga meningkatkan kredibilitas UPI sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Pentingnya menilai jumlah luaran PKM per jumlah dosen terletak pada aspek kuantitas dan kualitas kontribusi yang dihasilkan. Melibatkan sebanyak mungkin dosen dalam kegiatan PKM akan meningkatkan dampak sosial UPI secara keseluruhan. Semakin banyak jumlah luaran PKM yang diakui secara internasional atau diterapkan oleh masyarakat akan memperkuat posisi UPI sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memiliki dampak positif yang nyata secara global.

Hal ini, pada akhirnya, akan memberikan dorongan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan reputasi UPI dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data capaian jumlah luaran hasil PKM yang mendapat pengakuan internasional atau diterapkan di masyarakat sampai dengan tengah tahun 2025, tercatat 145 luaran. Data rekapitulasi luaran terdapat pada Tabel 3.3.2. Kriteria untuk mencapai jumlah luaran hasil

PKM yang mendapat pengakuan internasional atau diterapkan di masyarakat adalah banyaknya judul

PKM yang dilakukan oleh dosen serta luaran yang dihasilkannya dalam bentuk publikasi internasional.

**Tabel 3.3.2. Rasio jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Luaran	Rasio
1	FIP	189	12	0,06
2	FPIPS	182	0	0,00
3	FPBS	147	17	0,12
4	FPMIPA	217	65	0,30
5	FPTI	166	0	0,00
6	FPOK	128	5	0,04
7	FPEB	128	5	0,04
8	FPSD	75	0	0,00
9	FK	39	0	0,00
10	Sekolah Pascasarjana	83	39	0,47
11	Kampus UPI di Cibiru	70	0	0,00
12	Kampus UPI di Sumedang	62	0	0,00
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	45	0	0,00
14	Kampus UPI di Purwakarta	64	2	0,03
15	Kampus UPI di Serang	47	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>1642</b>	<b>145</b>	<b>0,09</b>

**Tabel 3.3.3. Skema Pengabdian luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

No	Skema Pengabdian	Jumlah
1	Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri	6
2	Hibah Bersaing Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PkM)	1
3	PkM Kepakaran	1
4	Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran Bidang Ilmu (PkM Bidang Ilmu)	269
5	Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan (PkM Kewirausahaan)	15
6	Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Luar Negeri (PkM-LN)	28
7	Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Desa Binaan (PkM Desa Binaan)	28
<b>Jumlah</b>		<b>348</b>

Berdasarkan Tabel 3.3.2 menunjukkan bahwa jumlah luaran

PKM terkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebanyak

145. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen UPI sebanyak 1.642, maka rasio jumlah luaran dosen UPI berada pada angka 0,09. Capaian ini masih

memenuhi target Renstra 2025 sebesar 0,1. Namun demikian capaian ini masih berada pada kategori Tinggi yakni 88%.

**Tabel 3.3.4. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,09	88	T

**Tabel 3.3.5. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,17	0,23	0,09	

Tabel 3.3.5 memperlihatkan perbandingan capaian kinerja untuk indikator jumlah luaran hasil PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat tahun 2023-

2025. Capaian sampai dengan tengah tahun 2025 secara data belum menunjukkan ketercapaian target renstra tahun 2025 secara maksimal.



2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi



Hilirisasi atau proses pengembangan produk atau layanan yang muncul dari kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja kelembagaan UPI, khususnya dalam bidang hilirisasi inovasi. Hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat memperkuat peran UPI sebagai lembaga pendidikan dan penelitian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, UPI dapat memastikan relevansinya dalam memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hasil-hasil hilirisasi tersebut dapat mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, seni, dan budaya.

Merujuk data capaian kinerja hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat sebanyak 71 produk. Berdasarkan capaian tersebut target 15 produk hilirisasi telah terlampaui atau melebihi 473% dengan kategori Tinggi. Kriteria untuk indikator produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi adalah banyaknya luaran PKM yang didaftarkan pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia dalam bentuk paten atau rezim HKI lainnya (misalnya Merek dan Rahasia Dagang).

Dalam rangka mendukung kinerja dan pencapaian target indikator diantaranya dilakukan melalui validasi data PKM, koordinasi DIPUU dengan LPPM untuk mengumpulkan, memverifikasi, dan memvalidasi luaran PKM yang sudah ada. Membuat sistem pendataan terintegrasi untuk memantau luaran PKM yang dihasilkan oleh dosen. Selanjutnya mengidentifikasi potensi luaran PKM

yang memiliki potensi untuk mendapat rekognisi internasional, seperti publikasi, penghargaan, atau penerapan teknologi di luar negeri. Mendorong dosen untuk mengimplementasikan luaran PKM di masyarakat melalui program kemitraan dengan komunitas lokal dan internasional. Mengadakan kegiatan lokakarya atau seminar yang melibatkan mitra masyarakat untuk memperluas dampak PKM. Melakukan sosialisasi kepada dosen tentang

pentingnya rekognisi internasional bagi luaran PKM. Memberikan pendampingan teknis, termasuk bantuan administratif untuk mendaftarkan PKM di platform internasional atau *database* pengakuan global. Melakukan monitoring berkala terhadap progres luaran PKM yang sedang diupayakan untuk mendapat rekognisi internasional serta menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan pada periode berikutnya.

**Tabel 3.3.6. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	71	473	T

**Tabel 3.3.7. Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi**

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
1.	FIP	2	1	1	0	0
2.	FPIPS	0	0	0	0	0
3.	FPBS	0	0	0	0	0
4.	FPMIPA	15	1	14	0	0
5.	FPTI	3	3	0	0	0
6.	FPOK	7	5	1	0	1
7.	FPEB	0	0	0	0	0
8.	FPSD	1	0	1	0	0
9.	FK	0	0	0	0	0
10.	Sekolah Pascasarjana	2	0	2	0	0
11.	Kampus UPI di Cibiru	2	1	1	0	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	0	0	0	0	0

13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	35	1	34	0	0
14.	Kampus UPI di Purwakarta	3	1	2	0	0
15.	Kampus UPI di Serang	1	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>14</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>1</b>

Tabel 3.3.7 menunjukkan distribusi capaian kinerja hilirisasi hasil PkM setiap unit kerja. Ada banyak unit kerja yang capaian kinerjanya masih nol, yaitu FPIPS, FPBS, FPEB, FK, dan

UPI Kampus Sumedang. Sepertinya, ini bukan berarti bahwa unit kerja tersebut tidak berkinerja di indikator hilirisasi PkM, melainkan belum melaporkan capaiannya.

**Tabel 3.3.8. Perbandingan Capaian Tahun 2023 - 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	30	21	71	

#### 4. Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Kebijakan 4 (K4) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P4.1) Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa; dan (P4.2)

Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kebijakan 4 (K4) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2025 yang diuraikan pada Tabel 3.4.1.

**Tabel 3.4.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K4**

Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>	
P4.1	Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,35	0,97	276	Tinggi	T	
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	2 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1	7,89	789	Tinggi	T	

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Progres capaian target berdasarkan indikator untuk masing-

masing program pada (K4) tengah tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

**a. Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan (P4.2)**

**1) Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional**

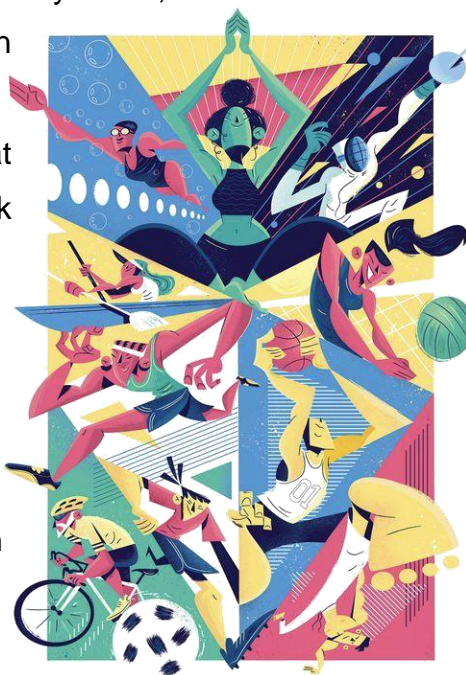
Prestasi mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan reputasi UPI serta mendukung pengembangan diri mereka sendiri. Prestasi ini mencakup berbagai bidang seperti akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seni, olahraga, dan lainnya. Prestasi mahasiswa dapat memberikan dampak positif pada reputasi UPI dan mendukung perkembangan mahasiswa.

Prestasi yang konsisten mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan di UPI. Prestasi akademik dan kemenangan dalam berbagai kompetisi dapat meningkatkan citra positif UPI di mata masyarakat, calon mahasiswa, dan stakeholder. Semakin banyak mahasiswa meraih prestasi, semakin baik reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi juga dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa yang memilih universitas. Mereka cenderung tertarik pada lembaga yang memiliki mahasiswa aktif dan berprestasi, karena ini mencerminkan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan karir mereka.

Prestasi mahasiswa menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lainnya. Keberhasilan teman sejawat dapat memicu semangat persaingan sehat dan dorongan untuk berprestasi lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana setiap mahasiswa termotivasi untuk mencapai potensi maksimal.

Meraih prestasi membutuhkan upaya, dedikasi, dan keterlibatan aktif



dalam berbagai kegiatan. Proses pencapaian prestasi itu sendiri merupakan bentuk pengembangan diri yang menyeluruh. Mahasiswa belajar mengelola waktu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan belajar bekerja sama dalam tim, aspek yang sangat berharga untuk pertumbuhan pribadi.

Prestasi sering terkait dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, klub, atau tim memiliki potensi untuk meraih prestasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar di luar kelas.

Prestasi mahasiswa sering kali menjadi pertimbangan penting bagi calon pemberi kerja. Pencapaian akademik yang gemilang, pengalaman kepemimpinan, dan prestasi dalam berbagai bidang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Progres capaian sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat berbagai prestasi baik ditingkat nasional dan internasional telah ditorehkan mahasiswa UPI. Berikut data jumlah mahasiswa yang berprestasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.2.

**Tabel 3.4.2. Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi Tengah Tahun 2025**

No	Fakultas	Mahasiswa	Jumlah			%	
			Total Prestasi	Prestasi Tingkat Provinsi	Prestasi Tingkat Nasional		Prestasi Tingkat Internasional
1.	FIP	2141	22	0	22	0	1,03
2.	FPIPS	2555	2	0	2	0	0,08
3.	FPBS	1897	47	2	36	9	2,48
4.	FPMIPA	1644	22	0	15	7	1,34
5.	FPTI	2293	11	0	7	4	0,48
6.	FPOK	1752	20	0	15	5	1,14
7.	FPEB	1466	19	0	15	4	1,30
8.	FPSD	1429	8	0	6	2	0,56
9.	FK	93	4	0	3	1	4,30
10.	Kampus UPI di Cibiru	1001	9	0	8	1	0,90
11.	Kampus UPI di Sumedang	1018	1	0	0	1	0,10
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	941	12	0	5	7	1,28
13.	Kampus UPI di Purwakarta	880	12	0	11	1	1,36
14.	Kampus UPI di Serang	738	3	1	2	0	0,41
<b>Jumlah</b>		<b>19848</b>	<b>192</b>	<b>3</b>	<b>147</b>	<b>42</b>	<b>0,97</b>

**Tabel 3.4.3. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,35	0,97	276	T

Prestasi mahasiswa tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu, tetapi juga menunjukkan peran penting UPI sebagai institusi dalam membina prestasi mahasiswa. Prestasi ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan diri mahasiswa, membentuk karakter, dan membuka jalan menuju kesuksesan di masa depan.

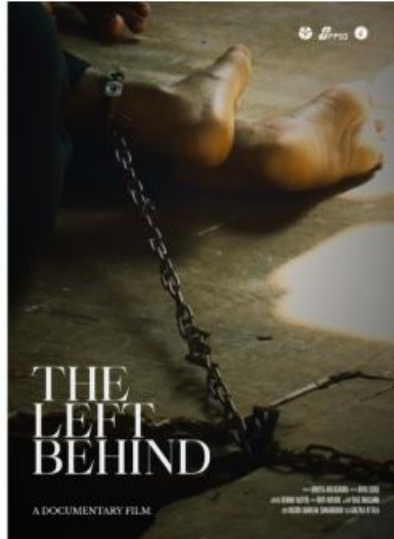


Berdasarkan data sampai dengan tengah tahun 2025, tercatat 192 mahasiswa yang berhasil meraih prestasi baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di tingkat nasional maupun internasional. Angka ini mencapai 0,97% dari total mahasiswa UPI, melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2025. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik, melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 276%, sebagaimana terlihat dalam data pada tabel di atas.

#### Dokumentasi Prestasi Mahasiswa UPI Tahun 2025



Tim Hockey Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kembali menorehkan prestasi gemilang dalam ajang Padjadjaran Indoor Hockey Festival (PIHF) 2025), sebuah kejuaraan nasional bergengsi yang mempertemukan tim-tim terbaik dari perguruan tinggi dan klub se-Indonesia. Kompetisi ini diselenggarakan pada 18–20 Juli 2025 di Gor Laga Tangkas ITB



Tiga film dokumenter karya mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2023 berhasil memborong penghargaan dalam ajang nasional Youth Sineas Award 2025 yang digelar di Bali 21 Juni 2025

Rendi Setia Maulana, mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) angkatan 2022 dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), berhasil meraih medali emas dalam nomor pertandingan M2X U23 pada kejuaraan dunia dayung "Holland Beker" 2025 yang diselenggarakan di Belanda.



Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Sumedang dalam ajang internasional ASEAN University Championship 2025 yang diselenggarakan oleh University Yala Campus pada Minggu s.d. Sabtu, 22 s.d. 28 Juni 2025, di Pencak Silat Training Center National Sports University Yala Campus, Thailand.





Faraz Juandi, mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, berhasil terpilih sebagai penerima *Awardee Fully Funded, Best Delegate* juga meraih penghargaan *Best Team (As Leader)* dalam program *International Youth Goals 2025*.



Empat mahasiswa FPOK, khususnya dari Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO), sukses menorehkan prestasi membanggakan dalam ajang *Combatlympics Championship 2025 – Wrestling Category* yang digelar pada 17–18 Mei 2025 di Dewan Tun Canselor, Multimedia University (MMU), Cyberjaya, Malaysia.

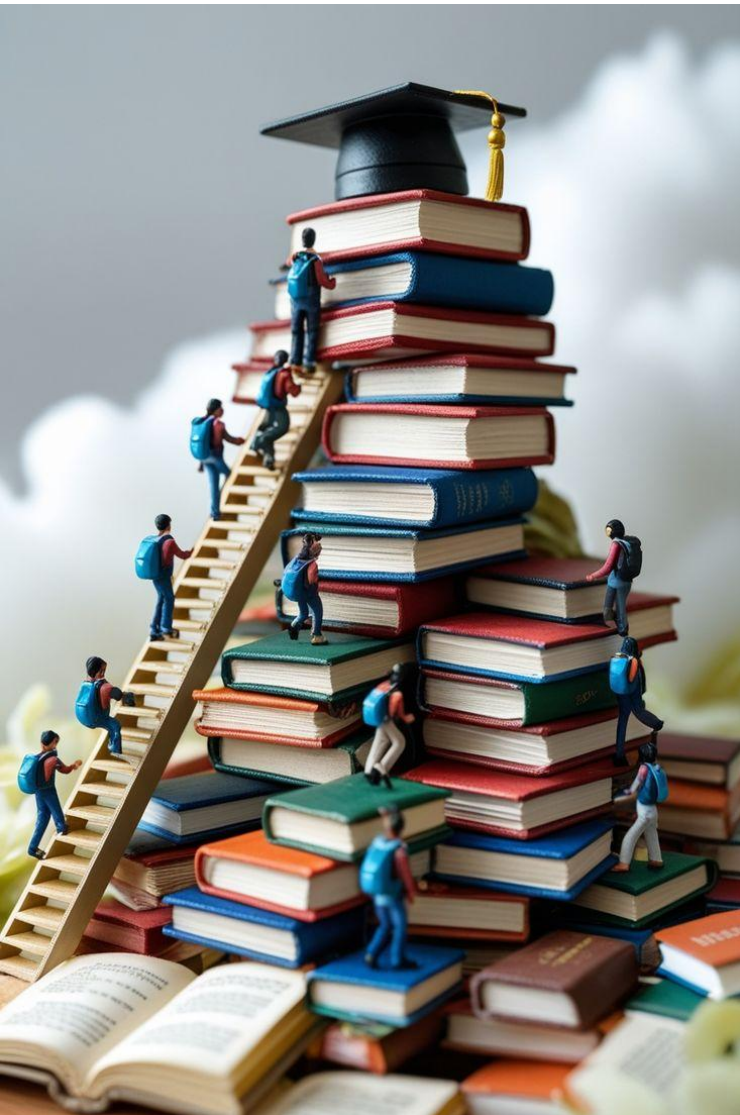
**Tabel 3.4.4. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	1,88	2,76	0,97	

**b. Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (P4.3)**



1) **Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional**



Dosen memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi. Dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan akademis dan pembinaan prestasi kepada mahasiswa. Dosen tidak hanya

menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademis dan bakat, serta kompetensi yang diperlukan untuk dapat bersaing dan mengembangkan diri secara lebih optimal.

Dosen UPI harus mampu mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan kompetensi atau kejuaraan. Dosen dapat merangsang semangat dan ambisi mahasiswa untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan mengambil peran strategis ini, dosen UPI dapat menjadi pendorong utama dalam mencetak generasi mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di panggung internasional. Berdasarkan data capaian sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat Jumlah pelatih/pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi disajikan pada Tabel 3.4.5.

**Tabel 3.4.5. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1	7,89	789	T

**Tabel 3.4.6. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Berhasil Membina	%
1	FIP	189	1	0,53
2	FPIPS	182	0	0,00
3	FPBS	147	13	8,84
4	FPMIPA	217	29	13,36
5	FPTI	166	0	0,00
6	FPOK	128	12	9,38
7	FPEB	128	10	7,81
8	FPSD	75	5	6,67
9	FK	39	1	2,56
10	Kampus UPI di Cibiru	70	8	11,43
11	Kampus UPI di Sumedang	62	0	0,00
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	45	24	53,33
13	Kampus UPI di Purwakarta	64	11	17,19
14	Kampus UPI di Serang	47	9	19,15
<b>Jumlah</b>		<b>1559</b>	<b>123</b>	<b>7,89</b>

**Tabel 3.4.7. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	26,02	5,12	7,89	

Berdasarkan tabel 3.4.6 diperoleh capaian jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sampai dengan tengah tahun

2025 sebanyak 123 orang dari total dosen 1.559 di luar dosen Pascasarjana (7,89%), capaian ini jauh melampaui target 1%.

## 5. Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kebijakan 5 (K5) direalisasikan ke dalam beberapa program sebagai berikut: (P5.1) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing; (P5.2) Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI; dan (P5.3)

Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kebijakan 5 (K5) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2025 yang diuraikan pada Tabel 3.5.1.

**Tabel 3.5.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja Kebijakan K5**

Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>1)</sup>	
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	50	98	Tinggi	K
		2	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,7	9,13	94,09	Tinggi	K
		3	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	32,34	67	Sedang	T
		4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5,5	5,12	93	Tinggi	T
		5	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	95	110	116	Tinggi	T

**Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	315	-	-	-	T
		2 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100	Tinggi	T
		3 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	100	Tinggi	T
		4 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	Paripurna	100	Tinggi	T
		5 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar	Terstandar	100	Tinggi	T
		6 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30	40	133	Tinggi	K
		7 Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rupiah (M)	42,5	64,3	160,85	Tinggi	T
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rupiah (M)	50	74.4	149	Tinggi	T
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	-	-	-	T
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90	62,50	69,44	Tinggi	T
		4 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A	-	-	-	T

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Tabel 3.5.1 menunjukkan bahwa dari 16 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Renstra UPI Periode 2021-2025 Implementasi tahun 2024, 15 indikator yang capaiannya tinggi,

dan 1 indikator yang capaiannya sedang. Progres ketercapaian indikator sampai dengan tengah tahun 2024 untuk masing-masing program diuraikan sebagai berikut:

a. **Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas (P5.1)**

1) **Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3**

Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi S3 (Doktor) memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi. Beberapa alasan mengapa tingkat kualifikasi S3 yang tinggi di antara dosen tetap penting karena dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian, menjaga standar akademik, mendorong peningkatan prestasi mahasiswa, meningkatkan reputasi institusi, mengembangkan riset dan inovasi, mengikuti standar global, dan mendorong pengembangan karir dosen. Oleh karena itu, meningkatkan persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 adalah langkah penting dalam meningkatkan mutu dan reputasi lembaga pendidikan tinggi serta mendukung kemajuan pendidikan dan penelitian di tingkat nasional dan internasional.



Progres capaian target persentase dosen berkualifikasi S3 sampai dengan tengah tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 3.5.2 dan Tabel 3.5.3.

**Tabel 3.5.2. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	50	98	K

**Tabel 3.5.3. Persentase Dosen berkualifikasi S3 (Doktor)**



No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
1	FIP	189	134	70,90
2	FPIPS	182	86	47,25
3	FPBS	147	82	55,78
4	FPMIPA	217	124	57,14
5	FPTI	166	73	43,98
6	FPOK	128	49	38,28
7	FPEB	128	80	62,50
8	FPSD	75	25	33,33
9	FK	39	3	7,69
10	SPs	83	73	87,95
11	Kampus UPI di Cibiru	70	21	30,00
12	Kampus UPI di Sumedang	62	25	40,32
13	Kampus UPI di Purwakarta	45	14	31,11
14	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	23	35,94
15	Kampus UPI di Serang	47	9	19,15
<b>Jumlah</b>		<b>1642</b>	<b>821</b>	<b>50,00</b>

**Tabel 3.5.4. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	49	46,98	50	



Berdasarkan data yang tercatat pada aplikasi ekinerja persentase

dosen berkualifikasi S3 sebesar 50%. Capaian ini masih di bawah target 51%. Tabel 3.5.3., menunjukkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sampai dengan tengah tahun 2025 sebanyak 821 orang. Jumlah ini merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Renstra UPI tahun 2025 menargetkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sebesar 51%. Dengan demikian berdasarkan data pada tabel di atas, tingkat ketercapaian target Renstra UPI sampai dengan tengah tahun 2025 mencapai 98% atau

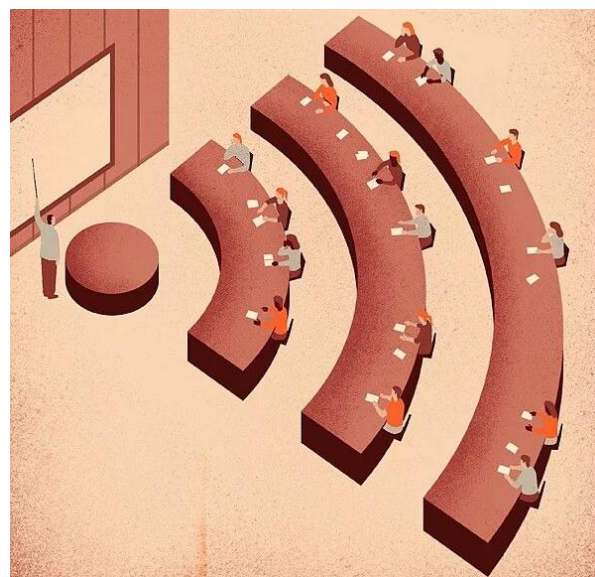
berada pada capaian kinerja kategori tinggi.

Sementara itu dalam rangka meningkatkan jumlah dosen UPI berkualifikasi S3, universitas dalam hal ini Biro Sumber Daya Manusia di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia telah melakukan beberapa hal yang meliputi menyediakan alokasi anggaran/beasiswa untuk melanjutkan

studi bagi dosen yang belum S3 dan memberikan kesempatan kuliah di luar negeri bagi dosen muda. Selanjutnya mendorong dosen yang sedang menempuh studi S3 untuk segera menyelesaikan studinya, serta melakukan pemantauan secara periodik kepada para dosen yang sedang menjalankan tugas/izin belajar, serta memprioritaskan kualifikasi S3 dalam menerima calon dosen baru.

## 2) Persentase dosen dengan jabatan Profesor

Merujuk data capaian persentase dosen dengan jabatan Profesor sampai dengan tengah tahun 2025 tercatat sebanyak 239 dosen UPI telah memiliki jabatan Guru Besar atau Profesor. Capaian jumlah dosen dengan jabatan Profesor ini setiap tahun mengalami peningkatan. Berikut data capaian untuk dosen dengan jabatan Profesor sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 3.5.5. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025						
2025						
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode	
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	10,2	14,56	143	K	

**Tabel 3.5.6. Persentase Dosen dengan jabatan Profesor**

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
1	FIP	189	31	16,40
2	FPIPS	182	33	18,13
3	FPBS	147	32	21,77
4	FPMIPA	217	42	19,35
5	FPTI	166	22	13,25
6	FPOK	128	12	9,38
7	FPEB	128	25	19,53
8	FPSD	75	4	5,33
9	FK	39	1	2,56
10	SPs	83	29	34,94
11	Kampus UPI di Cibiru	70	1	1,43
12	Kampus UPI di Sumedang	62	3	4,84
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	0	0,00
14	Kampus UPI di Purwakarta	45	2	4,44
15	Kampus UPI di Serang	47	2	4,26
<b>Jumlah</b>		<b>1642</b>	<b>239</b>	<b>14,56</b>

**Tabel 3.5.7. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	12,60	14,97	143	

Berdasarkan data jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar di UPI berdasar data sampai dengan tengah tahun 2025, capaiannya telah melampaui target yang ditetapkan. Penambahan jumlah dosen dengan jabatan Profesor pada tahun yang sama diproyeksikan akan terus bertambah, seiring dengan beberapa dosen yang sedang menunggu proses penetapan untuk memperoleh jabatan Profesor.

Untuk mendorong dan meningkatkan percepatan pengusulan kenaikan jabatan menjadi Profesor/Guru Besar, Biro Sumber Daya Manusia melakukan inventarisasi penyelesaian permasalahan bagi setiap dosen yang sedang mengajukan kenaikan jabatan dari Lektor Kepala ke Guru Besar, serta melakukan sosialisasi mengenai kenaikan jabatan dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar.

Penambahan jumlah Guru Besar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. UPI terus berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen yang berjabatan Guru Besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh UPI untuk percepatan jumlah Guru Besar antara lain menerbitkan peraturan Rektor UPI mengenai Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen, menyelenggarakan *workshop* penulisan artikel yang akan diterbitkan di jurnal internasional bereputasi, memberikan insentif bagi penulisan artikel di jurnal terindeks *scopus*, serta memberikan dukungan penelitian bagi

dosen calon Guru Besar, termasuk penulisan artikel bersama antara dosen yang telah berpengalaman menulis dengan dosen calon Guru Besar.



### 3) **Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja**

Sertifikasi kompetensi dosen merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja utama ke-4 yaitu praktisi mengajar di dalam kampus. Sertifikasi yang diakui adalah sertifikasi yang bergaransi BNSP. Sertifikasi ini penting bagi dosen karena Sertifikasi BNSP menetapkan standar profesionalisme yang jelas bagi dosen. Ini membantu memastikan bahwa dosen memiliki kompetensi dan

keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada mahasiswa. Dosen yang bersertifikasi cenderung lebih terampil dalam metodologi pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan persaingan global dalam dunia pendidikan, sertifikasi BNSP membantu dosen bersiap menghadapi tantangan

internasional dan memenuhi standar yang diakui secara luas.

Sertifikasi memiliki peran penting dalam membuka peluang bagi pengembangan karier dosen, termasuk kesempatan untuk terlibat dalam proyek penelitian dan program pendidikan yang lebih luas. Dosen yang telah bersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dapat dipercaya lebih dalam hal etika mengajar dan pelayanan kepada mahasiswa, sehingga memberikan perlindungan kepada mahasiswa dari pengajaran yang kurang memadai. Bidang kompetensi dosen yang telah diakui meliputi Telekomunikasi, Robotika, Teknologi Informasi (TI), Kecerdasan Buatan (AI), dan Big Data, yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga seperti Ikatan Ilmuwan Indonesia International (I-4), Sekolah Kompetensi Indonesia *Training & Competency Center*, Vapro (bidang

Kesehatan dan Keselamatan), Persatuan Renang Seluruh Indonesia (untuk Pelatih Loncat Indah, Renang Artistik, dan Polo Air), Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah (untuk Manajemen Risiko Perbankan), Ikatan Sarjana Kelautan Indonesia (ISKINDO), serta Sekolah Kompetensi Indonesia *Training & Competency Center*.

Berdasarkan data sampai dengan tengah tahun 2025, persentase dosen tetap yang telah memperoleh sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di UPI mencapai 531 dari total 1.642 dosen. Dengan demikian, ketercapaiannya mencapai 32,34% dari total. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 48%, ketercapaiannya mencapai 67%. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.5.9.



**Tabel 3.5.8. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	32,34	67	T

**Tabel 3.5.9. Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Bersertifikat Kompetensi	%
1	FIP	189	35	18,52
2	FPIPS	182	67	36,81
3	FPBS	147	52	35,37
4	FPMIPA	217	37	17,05
5	FPTI	166	59	35,54
6	FPOK	128	35	27,34
7	FPEB	128	96	75,00
8	FPSD	75	7	9,33
9	FK	39	14	35,90
10	SPs	83	23	27,71
11	Kampus UPI di Cibiru	70	14	20,00
12	Kampus UPI di Sumedang	62	24	38,71
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	35	54,69
14	Kampus UPI di Purwakarta	45	14	31,11
15	Kampus UPI di Serang	47	19	40,43
<b>Jumlah</b>		<b>1642</b>	<b>531</b>	<b>32,34</b>

**Tabel 3.5.10. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

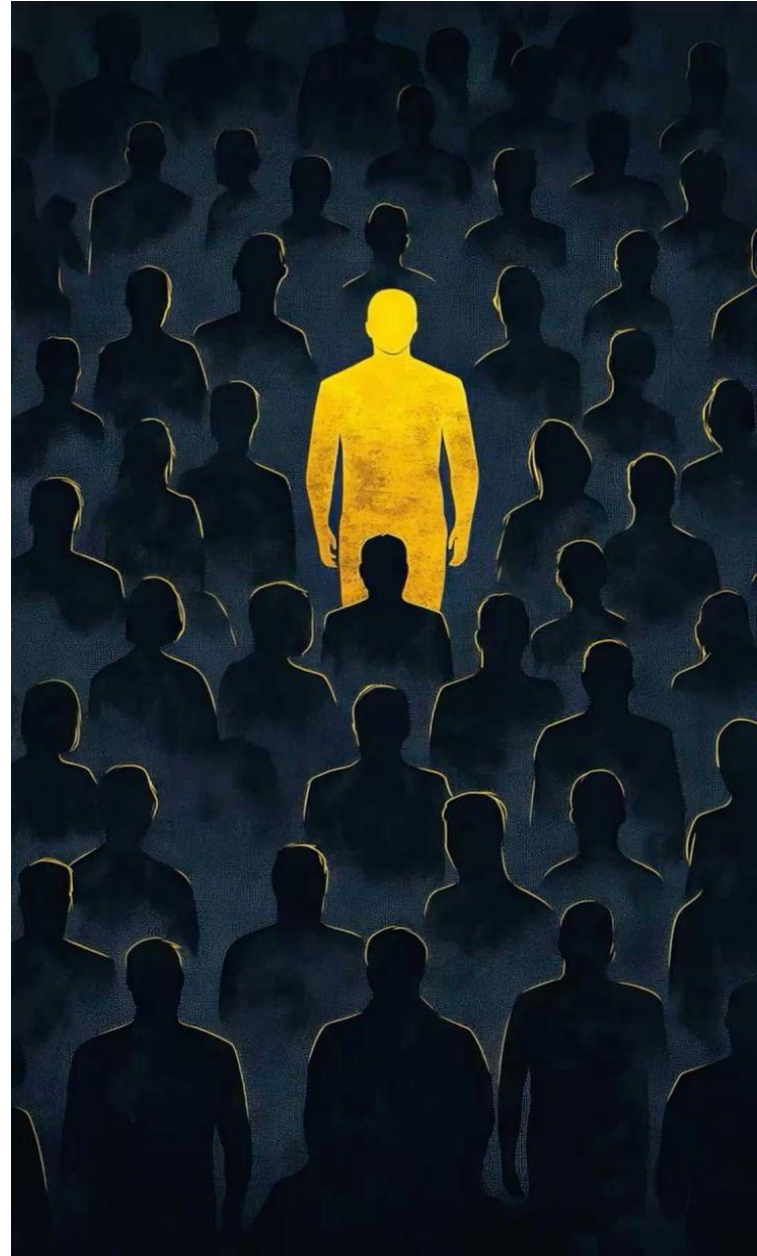
Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	41,92	44	32,34	

#### 4) **Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja**

Dosen merupakan tenaga pendidik yang profesional dan harus memiliki kompetensi bidang keahlian yang berguna untuk ditransformasikan kepada para mahasiswa. Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia usaha saat ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi, sehingga dapat berkompetisi dalam dunia kerja dengan bekal yang lebih dari cukup. Dengan memiliki dosen-dosen tetap yang berasal dari para praktisi profesional di bidangnya, termasuk dunia usaha dan industri diharapkan mutu layanan pendidikan semakin meningkat.

Tabel 3.5.11. menunjukkan jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi menunjukkan bahwa progres capaian sampai telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini diperoleh dari 84 dosen yang tercatat sebagai dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau

dunia kerja dengan total dosen UPI sebanyak 1.642 dosen.



**Tabel 3.5.11. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5,5	5,12	93	T

**Tabel 3.5.12. Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Praktisi	%
1	FIP	189	6	3,17
2	FPIPS	182	0	0,00
3	FPBS	147	9	6,12
4	FPMIPA	217	2	0,92
5	FPTI	166	0	0,00
6	FPOK	128	4	3,13
7	FPEB	128	5	3,91
8	FPSD	75	6	8,00
9	FK	39	24	61,54
10	SPs	83	6	7,23
11	Kampus UPI di Cibiru	70	17	24,29
12	Kampus UPI di Sumedang	62	0	0,00
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	64	0	0,00
14	Kampus UPI di Purwakarta	45	2	4,44
15	Kampus UPI di Serang	47	3	6,38
<b>Jumlah</b>		<b>1.642</b>	<b>84</b>	<b>5,12</b>

**Tabel 3.5.13. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	8,96	2,29	5,12	

**5) Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award**

Daya saing kelembagaan sangat ditunjang oleh tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk itu perlu strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas, kompetensi, sehingga SDM mampu memberikan kontribusi terbaik pada kinerja kelembagaan. Sebagai wujud dari peningkatan SDM yang unggul, salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana kualitas SDM tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal diantaranya adalah melalui perolehan penghargaan yang diperoleh SDM nya.



**Tabel 3.5.14. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	95	110	116	T

**Tabel 3.5.15. Rekap dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award**

No	Unit	Jumlah Perolehan Penghargaan
1	FIP	17
2	FPIPS	4
3	FPBS	8
4	FPMIPA	8
5	FPTI	2
6	FPOK	9
7	FPEB	12
8	FPSD	2

No	Unit	Jumlah Perolehan Penghargaan
9	FK	3
10	SPs	6
11	Kampus UPI di Cibiru	14
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	6
13	Kampus UPI di Purwakarta	1
14	Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi	1
15	Direktorat Keuangan	1
16	Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas	1
17	Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha	5
18	Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir	1
19	Hubungan Masyarakat	1
20	Arsip Universitas	3
21	Balai Bahasa	2
22	UPT Kebudayaan	1
23	UPT Pusat Olahraga Universitas	1
24	Kantor Hukum	1
		<b>110</b>

**Tabel 3.5.16. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	158	111	110	

Merujuk data capaian sampai dengan tengah tahun 2025. Tercatat 110 SDM UPI memperoleh penghargaan baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Jika

dibandingkan dengan target 90 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award, maka capaian tersebut mencapai kategori Tinggi.

**b. Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI (P5.2)**

**1) Peringkat UPI di *GreenMetric***

Konsep *green campus* merupakan salah satu upaya untuk menanggapi penghematan energi

untuk diterapkan di perguruan tinggi. Sebagai bangunan pendidikan dengan berbagai kegiatan civitas akademik

dalam mencetak para penerus bangsa yang intelektual, perguruan tinggi sudah sepantasnya menjadi contoh/role model dalam penerapan unsur ramah lingkungan di setiap aspek. UPI *GreenMetric World University Ranking* yaitu suatu perhitungan peringkat dunia program keberlanjutan instansi perguruan tinggi yang dimulai oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Upaya yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, di mana kegiatan ini difokuskan kepada tahap model untuk (1) *renewable energy* dengan pemasangan solar panel, (2) otomatisasi kran air, (3) pemasangan lampu *photovoltaic* pada outdoor, (4) *vertical garden*. Kegiatan ini dirumuskan sebagai gambaran tentang bagaimana universitas menanggapi atau menangani masalah keberlanjutan, yang kemudian akan menjadi rekomendasi penerapan melalui kebijakan, tindakan, dan komunikasi. Secara terperinci pembatasan masalah di atas merupakan implementasi terhadap

parameter *GreenMetric* pada: transportasi, penggunaan air, pengelolaan limbah, pengaturan dan

infrastruktur, energi dan perubahan iklim, dan pendidikan.

Kegiatan-kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi universitas dalam mendorong keberlanjutan, kesadaran lingkungan, penghargaan atas praktik terbaik, daya tarik bagi mahasiswa dan peneliti, dan mendorong inovasi yang berakhir pada pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, *GreenMetric World University Ranking* memberikan banyak manfaat bagi universitas dan masyarakat dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan di sektor pendidikan tinggi. Sampai



dengan tengah tahun 2025 ranking *GreenMetric* UPI masih belum diketahui, sehingga peringkat UPI di *GreenMetric* Universitas masih

menggunakan data capaian tahun 2024 yang berada pada ranking 550.

**Detail Rankings 2024 - Universitas Pendidikan Indonesia**

Rank 2024	Country	Total Score	Setting & Infrastructure	Energy & Climate Change	Waste	Water	Transportation	Education & Research
428	Indonesia	6985	825	1185	1275	800	1275	1625

World Rank ↑	Country Rank ↓	University	Total Score	SI Score ?	EC Score ?	WS Score ?	WR Score ?	TR Score ?	ED Score ?
428	43	<a href="#">Universitas Pendidikan Indonesia</a>	6985	825	1185	1275	800	1275	1625

**Gambar 3.5.1. Ranking GreenMetric UPI**

**Tabel 3.5.17. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	315	428	74	T

*Ranking* tingkat internasional UPI di *GreenMetric* yang ditetapkan dalam Renstra adalah *ranking* 428. Sementara dengan masih merujuk capaian pada tahun 2024, maka capaian sampai dengan tengah tahun 2025 capainnya baru 74%. Dalam program *GreenMetric* tersebut Biro Sarana dan Prasarana memiliki tugas yang cukup strategis yang berkaitan

dengan upaya efisiensi penggunaan hemat energi listrik; pengolahan dan pemanfaatan air melalui WTP; upaya menekan emisi karbon dari kendaraan bermotor dengan memanfaatkan prototipe mobil kampus berbahan bakar listrik; pengelolaan sampah kampus melalui mesin *incinerator*, serta 10 pengelolaan taman dan kebersihan lingkungan kampus.

**Tabel 3.5.18. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Rangking	550	428	-	



## 2) Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi Perpustakaan Nasional RI telah menetapkan standar Perpustakaan Perguruan Tinggi pada tahun 2013. Proses kemunculan standar ini mulai tahun 2011 setelah melalui pembahasan dan kesepakatan oleh tim perumus. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 bagian ke delapan pasal 48 diatur mengenai sistem standarisasi. Salah satu yang menjadi tuntutan dalam implementasi tersebut adalah adanya akreditasi perpustakaan dan sertifikasi pustakawan. Kegiatan akreditasi dan sertifikasi ini merupakan sebuah upaya

untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan.

Akreditasi Perpustakaan UPI, dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional atau LAP-N yang telah disahkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan UPI memperoleh hasil asesmen akreditasi dengan predikat Sangat Unggul atau Akreditasi A pada tanggal 5 Maret 2020. Pada tanggal 9 Juni tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Tim Akreditasi Perpustakaan Nasional RI dan memperoleh hasil yang meningkat



untuk semua komponen akreditasi yaitu Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Pengelolaan, dan Penguat dengan nilai awal 95,91 (A). Hasil *surveillance* akreditasi Perpustakaan merupakan sebuah gambaran dalam memelihara nilai akreditasi yang sebelumnya telah diperoleh serta hasil tersebut merupakan upaya yang telah dilakukan

oleh perpustakaan untuk pemenuhan nilai seluruh aktivitas Perpustakaan yang sesuai dengan standar Perpustakaan. Hasil *surveillance* akreditasi secara formal ditunjukkan dengan Berita Acara *surveillance* akreditasi yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional.



**Gambar 3.5.2. Gedung dan Fasilitas Perpustakaan UPI**





**Gambar 3.5.3. Akreditasi Perpustakaan UPI 2020-2025**

**Tabel 3.5.19. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100	T

**Tabel 3.5.20. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2024	
Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	A	

### 3) Akreditasi Arsip Universitas

Arsip Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) meraih akreditasi kearsipan dengan kategori istimewa (AA). UPI memperoleh peningkatan dalam eskalasi penilaian penyelenggaraan kearsipan dari A “Sangat Baik” pada 2021 menjadi AA “Istimewa”. Ini merupakan refleksi dari perpaduan komitmen pimpinan dan pelaksanaan teknis seluruh jajaran kearsipan UPI. Perguruan Tinggi



Negeri (PTN) merupakan salah satu penyelenggara Lembaga Kearsipan seperti yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Sebagai penyelenggara kearsipan, PTN menyelenggarakan kegiatan pengelolaan arsip dinamis dan statis, oleh karena itu diperlukan sarana-prasarana kearsipan, salah

satunya adalah gedung Arsip. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Lembaga Kearsipan PTN berkomitmen untuk mengelola arsip yang modern, tertib dan profesional. Oleh karena itu, peresmian gedung arsip dan pemberian penghargaan merupakan refleksi dari upaya mewujudkan komitmen tersebut.



Gambar 3.5.4. Peresmian Gedung Arsip Universitas oleh Rektor



**Tabel 3.5.21. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	AA	100	T

**Tabel 3.5.22. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	AA	

#### 4) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan

Pada tanggal 22 November 2023 UPT Layanan Kesehatan telah menerima sertifikat akreditasi dengan predikat “Paripurna”. Kegiatan Akreditasi Klinik Pratama UPI merupakan proses yang berkesinambungan. Kegiatan yang telah dilakukan dalam mempertahankan akreditasi dilakukan dalam

beberapa kegiatan seperti, pembelian obat dan bahan-bahan kesehatan, serta beberapa perawatan alat yang rusak. Melakukan integrasi sistem klinik dan sistem satu sehat dari Kemenkes sebagai sebuah persyaratan RME (rekam medik elektronik). Kendala dalam integrasi sistem klinik UPI dan Satu sehat Kemenkes adalah penyesuaian kode kode dalam sistem yang harus teregister sim Klinik UPI dalam sistem satu sehat dan penomoran PSE dari Keminfo. Progresnya saat ini adalah proses register sistem Klinik UPI ke Satu sehat Kemenkes dan nomor PSE dari kemeninfo telah terbit.



**Tabel 3.5.23. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	Paripurna	100	T

**Tabel 3.5.24. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Belum terakreditasi	Paripurna	Paripurna	

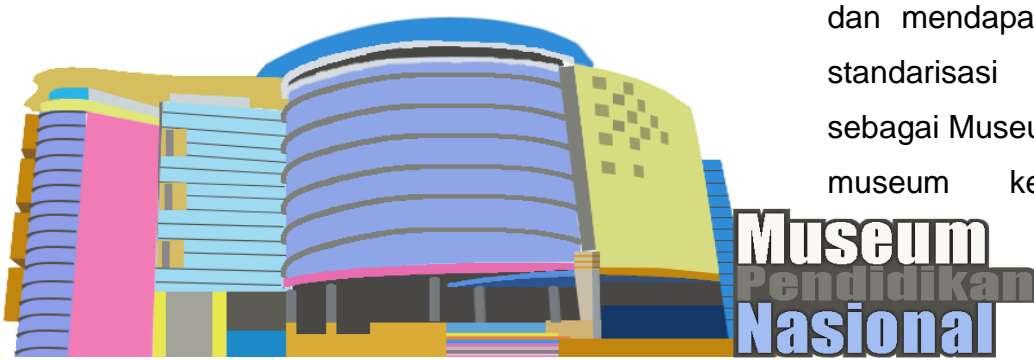
### 5) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional

Akreditasi museum pendidikan memiliki urgensi dan manfaat yang penting dalam mengamankan kualitas dan relevansi institusi ini dalam mendukung pendidikan dan kebudayaan. Beberapa alasan mengapa akreditasi museum pendidikan diperlukan antara lain menjamin kualitas, meningkatkan kredibilitas, mendorong perbaikan berkelanjutan, dan memperkuat posisi institusi. Adapun manfaat Akreditasi Museum Pendidikan antara lain Peningkatan Kualitas Pendidikan, Konservasi dan Pengelolaan Koleksi,

Pengembangan Program Pendidikan, Memperluas Akses Pendidikan, Peningkatan Citra dan Reputasi, serta Keberlanjutan Institusi.

Dengan demikian, akreditasi untuk museum pendidikan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi institusi itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas yang mengandalkan museum sebagai pusat pendidikan, inspirasi, dan penjaga warisan budaya.

Akreditasi Museum Pendidikan Nasional Akreditasi Museum Pendidikan Nasional sudah dilaksanakan pada 30 Desember 2019 dan mendapat sertifikat berdasarkan standarisasi museum tahun 2019 sebagai Museum Tipe B. Kita berharap museum ke depannya dapat terakreditasi menjadi Tipe A. Dimana untuk mendapatkan



akreditasi kita semua harus bekerja sama antara pimpinan, staf dan pihak terkait dalam pencapaian akreditasi yang lebih baik. Masa berlaku akreditasi Museum selama 3 tahun dari tahun 2019-2022.

Dari target tahun 2025 peringkat akreditasi Terstandar dan perolehan peringkat akreditasi B, maka pencapaian kinerja Museum Pendidikan Nasional berkategori Tinggi. Ketercapaian target tersebut didukung dengan output-output antara lain : a. Pengadaan koleksi museum b. Konservasi koleksi secara preventif maupun kuratif c. Tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pengunjung museum d. Penyelenggaraan program publik museum e. Dukungan kerjasama dari instansi dan mitra. Meskipun indikator kinerja sudah tercapai, namun terdapat

hambatan atau kendala yang dihadapi, antara lain : a. Keterbatasan anggaran dalam melakukan pengadaan koleksi terutama untuk digitalisasi koleksi. b. Pengadaan koleksi sering kali melibatkan prosedur dan regulasi yang ketat, baik dari segi hukum maupun etika, hak milik, dan hak cipta koleksi. c. Kondisi penyimpanan dan perawatan koleksi membutuhkan fasilitas yang memadai. d. Sumber daya manusia yang dibutuhkan perlu yang berkompeten dalam bidangnya. Kekurangan pelatihan dan bimbingan teknik bisa menjadi kendala dalam proses akreditasi museum. e. Memilih koleksi yang akan melengkapi dan meningkatkan koleksi yang sudah, serta menciptakan keseimbangan tematik dan historis merupakan tantangan bagi tenaga teknis museum

**Tabel 3.5.25. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar	Terstandar	100	T

**Tabel 3.5.26. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	B	Terstandar	Terstandar	

Langkah atau antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambata-hambatan dalam melaksanakan akreditasi museum pendidikan nasional antara lain : a. Merencanakan membuat anggaran yang realistis untuk setiap pengadaan koleksi b. Mempertimbangkan untuk mendapatkan pendanaan tambahan

melalui hibah, donasi, ataupun sponsor c. Merancang fasilitas penyimpanan yang sesuai dengan kebutuhan koleksi d. Melakukan pelatihan dan pengembangan pengetahuan untuk sumber daya manusia museum agar lebih kompeten dan profesional e. Menyesuaikan koleksi dengan program edukasi dan pameran yang relevan.

### 6) Jumlah laboratorium microteaching



**Gambar 3.5.5. Laboratorium Microteaching di Kampus UPI Purwakarta**



Laboratorium *Microteaching* merupakan sarana yang membantu proses lahirnya ide-ide inovatif pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan laboratorium *Microteaching* yang lengkap di UPI menjadi instrumen penting untuk melatih mahasiswa khususnya untuk mengasah Tersedianya Laboratorium *Microteaching* yang memadai merupakan upaya dalam rangka meningkatkan proses pembinaan

kemampuan pengajarannya agar memiliki kompetensi mengajar (*teaching skill*). Sampai dengan Tahun 2025 sesuai target Renstra laboratorium *Microteaching* di UPI ditargetkan berjumlah 30. Sementara berdasarkan data dari unit akademik terdapat 40 Laboratorium.

terhadap mahasiswa calon guru khususnya agar menguasai keterampilan pengajaran.

**Tabel 3.5.27. Jumlah laboratorium microteaching**

No	Gedung	Lantai	Kode Ruang	Ruang
1	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.002	<i>Microteaching</i> Lab 4 / Class
2	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.004	<i>Microteaching</i> Lab 3 / Class
3	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.007	<i>Microteaching</i> Lab 2 / Class
4	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.009	<i>Microteaching</i> Lab 1 / Class
5	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.020	<i>Microteaching</i> Lab 5 / Class
6	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.022	<i>Microteaching</i> Lab 6 / Class
7	Gedung PPG UPI	6	00.4F.06.002	Microteaching Lab 2 / Class
8	Gedung FIP IDB	1	10.4.01.015	Ruang <i>Microteaching</i> 1 (Ged. FK)
9	Gedung FIP IDB	1	10.4.01.016	Ruang <i>Microteaching</i> 2 (Ged. FK)
10	Gedung FPIPS IDB	3	02.4A.03.015	Laboratorium <i>Microteaching</i>
11	Gedung FPBS IDB	3	03.4.03.044	Ruang <i>Microteaching</i>
12	Gedung FPBS IDB	3	03.4.03.045	Ruang <i>Microteaching</i>
13	Gedung FPBS IDB	4	03.4.04.033	Microteaching
14	FPMIPA B	3	04.4B.03.010	<i>Microteaching</i> Biologi B 309
15	FPMIPA C	2	04.4C.02.012	Lab STEAM Model C 208
16	FPTK A	5	05.4A.05.012	<i>Microteaching</i> ( Teori )
17	FPTK A	5	05.4A.05.013	<i>Microteaching</i> ( Observer & Operator )
18	FPTK D	6	05.4D.06.003	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 3
19	FPTK D	6	05.4D.06.006	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 1
20	FPTK D	6	05.4D.06.008	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 2
21	Gedung FPOK IDB	2	06.4A.02.004	<i>Microteaching</i> And <i>Psychiatric Nursing Laboratory</i>
22	Gedung FPEB A (ADB)	4	08.4A.04.006	Lab. <i>Microteaching</i>

No	Gedung	Lantai	Kode Ruang	Ruang
23	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.021	R. <i>Microteaching</i>
24	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.020	Airlock R. <i>Microteaching</i> & R. Angklung
25	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.022	R. Control R. <i>Microteaching</i>
26	Gedung Baru	2	20.4B.02.008	Ruang Operator/Alat <i>Microteaching</i>
27	Gedung Baru	2	20.4B.02.009	Ruang <i>Microteaching</i>
28	Gedung Baru	3	20.4B.03.009	Ruang <i>Microteaching</i>
29	Ruang Kuliah F UPI Sumedang I	1	21.4F.01.004	PGSD F 4 ( <i>Microteaching</i> )
30	Gedung KH Ahmad Dahlan Tasikmalaya	1	22.4D.01.023	Lab <i>Microteaching</i>
31	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.004	Pwk <i>Microteaching</i> Observasi
32	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.005	Pwk <i>Microteaching</i> Simulasi
33	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.006	Pwk <i>Microteaching</i> Alat/Kontrol
34	Gedung <i>Microteaching</i> dan Seni	1	24.4M.01.002	Ruang Observer <i>Microteaching</i>
35	Gedung <i>Microteaching</i> dan Seni	1	24.4M.01.003	Ruang Observer <i>Microteaching</i>
36	Gedung FPOK A	1	06.4A.02.04	Ruang <i>Microteaching</i>
37	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.001	Ruang Ruang Server/ Operator <i>Microteaching</i>
38	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.002	Ruang <i>Microteaching</i>
39	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.002	Ruang Observer <i>Microteaching</i>
40	Gedung <i>Microteaching</i> Cibiru	1	24.4M.01.002	Ruang <i>Microteaching</i>

**Tabel 3.5.28. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	%	Periode
<i>Jumlah laboratorium microteaching</i>	Laboratorium	30	40	133	K

**Tabel 3.5.29. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
<i>Jumlah laboratorium microteaching</i>	Laboratorium	46	40	40	

Dengan demikian target jumlah laboratorium *microteaching* sebanyak 30 sudah terpenuhi dengan capaian 40

laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa target terlampaui yang

mengandung makna capaian kinerja dengan kategori Tinggi.

#### 7) Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern

Alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana modern di berbagai sektor, termasuk pendidikan, memiliki urgensi dan manfaat yang signifikan. Beberapa alasan pentingnya alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern bagi universitas antara lain mampu mendukung kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing, menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dan memperbaiki efisiensi operasional. Manfaat dana untuk pengembangan sarana modern antara lain dapat meningkatkan retensi mahasiswa, mendorong inovasi

pendidikan, menarik dan mempertahankan staf pengajar berkualitas, mengembangkan riset dan kolaborasi, memberikan dampak positif pada komunitas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sebagai contoh, pembangunan sarana dan prasarana modern pada tahun 2023 terdiri atas pembangunan Kampus UPI Cibiru sebesar **Rp.49.563.378.822,-** dan pembangunan Kampus UPI Cimalaka Sumedang Program Studi Industri Pariwisata sebesar **Rp.14.775.092.886,-**. Total alokasi dana untuk pengembangan sarana dan

Pengalokasian dana yang memadai dan akurat untuk pengembangan sarana prasarana modern di institusi pendidikan akan memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, staf pengajar, institusi itu sendiri, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dianggap sebagai investasi jangka panjang yang krusial dalam

meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di masa depan. Data mengenai pencapaian indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.30.



Gambar 3.5.6. Sarana prasarana modern di Kampus Sumedang

Tabel 3.5.30. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	45	-	-	T

Tabel 3.5.31. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2022	2023	2024	
Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	NA	64,3	-	

Berdasarkan Tabel 3.5.30 dan Tabel 3.5.31 tampak bahwa Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern sebesar **64,3**

**M** melebihi target yang ditetapkan sebesar 45M. Dengan demikian ketercapaiannya sebesar 160,85 %.

- c. Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (P5.3)

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki status Badan Hukum, UPI berusaha untuk mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan tambahan. Ini merupakan peluang bagi UPI untuk mendirikan unit usaha yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan dan pengelolaan universitas secara mandiri. Dalam konteks ini, Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) diharapkan dapat memainkan peranannya secara optimal sebagai pengelola berbagai usaha dan



hasilnya, serta mengelola dana abadi, sumbangan, hibah, dan sumber pendanaan lainnya. Sebagai manajemen level menengah, BPPU memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi sistem pengendalian manajemen dengan melaksanakan program pengembangan usaha universitas untuk meningkatkan Unit Penghasil Pendapatan (UPP) yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Ini mencakup baik usaha komersial maupun usaha akademik.

### 1) Jumlah *Income Generating Unit* (IGU)

*Income Generating Unit* (IGU) merupakan pendapatan unit di lingkungan UPI yang diperoleh dari kegiatan usaha atau kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2025 Renstra UPI periode tahun 2025 menargetkan perolehan IGU sebesar Rp.50.000.000.000. Sementara berdasarkan data yang terolah diperoleh capaian IGU sampai dengan tengah tahun 2025 sebesar Rp.74.421.815.580. Dalam rangka

mengoptimalkan perolehan IGU beberapa kegiatan yang telah dilakukan meliputi:

1. mendorong pimpinan unit untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, nasional dan internasional dalam tridarma perguruan tinggi;
2. mendorong pimpinan unit akademik untuk meningkatkan kerja sama Pendidikan baik S1, S2, dan S3 baik mahasiswa dalam negeri dan luar

- negeri, dengan instansi pemerintah, BUMN maupun dengan swasta serta perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, nasional dan internasional;
3. mendorong pimpinan unit akademik untuk meningkatkan penerimaan berbagai program *flagship* kampus merdeka Kemdikbudristek;
  6. mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana UPI seperti *Dormitory*, Asrama Mahasiswa kampus UPI Bumi Siliwangi dan Kampus Daerah, TC Isola, dan TC Serang;
  7. melakukan pemeliharaan melalui rehab dan layanan baik *dormitory* dan Isola *Resort* sehingga dapat menarik konsumen untuk menggunakan *dormitory* dan Isola *Resort*;
  8. mengoptimalkan kantin di lingkungan UPI dengan sistem sesuai peraturan rektor;
  4. mengoptimalkan seluruh aset yang ada di lingkungan UPI untuk menghasilkan IGU;
  5. kehadiran air mineral dalam kemasan Bumi Siliwangi dan kotak kudapan sebagai merek sendiri menyumbang terhadap peningkatan IGU, terlebih dengan Mendorong pimpinan universitas setiap unit kerja menggunakannya untuk berbagai kegiatan;
  9. mendayagunakan ruangan atau tempat/lahan untuk meningkatkan IGU;
  10. meningkatkan penerimaan dari peserta yang mengikuti pelatihan, tes bahasa, pekerti, dan sertifikasi kompetensi;
  11. mendorong bisnis kepakaran dosen untuk Meningkatkan IGU UPI;
  12. meningkatkan promosi dalam penggunaan sarana olahraga untuk kegiatan baik tingkat daerah maupun nasional;
  13. meningkatkan pengunjung ke Museum Pendidikan; dan
  14. meningkatkan layanan kesehatan.

**Tabel 3.5.32. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2024					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp (M)	50	74.421.815.580	149	T

**Tabel 3.5.33. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp (M)	34,9	418.4	74,4	

Dari sisi pendapatan unit usaha atau *Income Generating Unit* (IGU), meskipun mengalami penurunan dibanding capaian tahun 2024 yang mencapai Rp418,4 miliar, pada semester I tahun 2025 tercatat pendapatan sebesar Rp74,42 miliar. Jumlah tersebut tetap dikategorikan

tinggi, mengingat pendapatan tersebut baru merupakan akumulasi paruh pertama tahun berjalan dan masih terdampak oleh masa libur perkuliahan yang memengaruhi operasional unit usaha seperti kantin, dormitory, laundry, dan penjualan AMDK dan *Snack Box* Bumi Siliwangi.

## 2) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik



Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI dan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015

tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah keduakalinya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan

Indonesia bahwa Akuntabilitas laporan keuangan diwujudkan dengan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah : Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi.

Menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, menganalisis suatu keadaan dan membuat suatu perubahan.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional dan melalui media WEB UPI pada tautan <https://ppid.upi.edu/>

membuat Laporan Kinerja dan Keuangan Akhir Tahun.

Pelaksanaan audit laporan keuangan UPI dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, sesuai kontrak Nomor 0299/UN40.M1.1/SP/2025

Melaksanakan audit mulai tanggal 17 Februari 2025 sampai dengan tanggal 07 Mei 2025 atau 80 (delapan puluh) hari kalender. Dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka dapat menyelesaikan lebih cepat dari kontrak yang telah ditetapkan. Berdasarkan Laporan Auditor Independen per tanggal 29 April 2025, Laporan Keuangan UPI tahun 2024 diberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH tanggal 31 Desember 2024 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Tabel 3.5.34. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WtP	-	-	T

Tabel 3.5.35. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WtP	WtP	-	

### 3) Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L

Merujuk data kinerja anggaran atas Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L sampai dengan semester 1 tahun anggaran 2025, UPI menempati posisi 10 diantara 21 PTN BH lain di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada peringkat yang dikeluarkan

oleh Biro Perencanaan Kemdikbudsainstek. Berdasarkan kinerja anggaran tersebut Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI berada di angka 62,50. Nilai ini diperoleh dari nilai EKA sebesar 25,00 dan IKPA sebesar 100,00.



Gambar 3.5.7. Evaluasi Kinerja Anggaran serta Optimalisasi Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Ditjen Pendidikan Tinggi Semester I Tahun Anggaran 2025

Tabel 3.5.36. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90	62,50	69,44	T

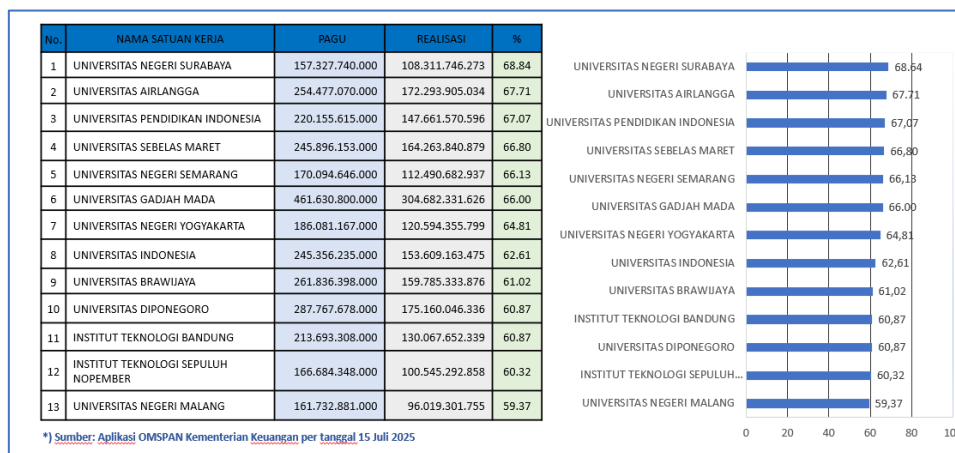
Tabel 3.5.37. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	92,3	93,2	62,50	

No.	Nama Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran EKA	NK Pelaksanaan Anggaran	Total NKA
<b>SATKER PUSAT</b>				
1	DIREKTORAT SUMBER DAYA	6.56	87.88	47.22
2	DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN	1.16	88.79	44.98
<b>LLDIKTI</b>				
1	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH IX MAKASSAR	60.99	99.96	80.48
2	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VII SURABAYA	21.84	99.89	60.87
3	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XIV BIAK	15.06	99.32	57.19
4	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH IV BANDUNG	12.81	98.21	55.51
5	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI SEMARANG	9.65	100.00	54.83
6	LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH V YOGYAKARTA	7.08	99.81	53.45
<b>PTN-BH</b>				
1	UNIVERSITAS AIRLANGGA	100.00	100.00	100.00
2	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	100.00	100.00	100.00
3	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	25.00	100.00	62.50
4	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	25.00	100.00	62.50
5	UNIVERSITAS DIPONEGORO	25.00	100.00	62.50
6	UNIVERSITAS GADJAH MADA	25.00	100.00	62.50
7	UNIVERSITAS INDONESIA	25.00	100.00	62.50
8	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	25.00	100.00	62.50
9	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	25.00	100.00	62.50
10	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	25.00	100.00	62.50
11	UNIVERSITAS SEBELAS MARET	25.00	100.00	62.50
12	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	25.00	98.46	61.73
13	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	25.00	97.39	61.19

\*) Sumber: Aplikasi Money Kementerian Keuangan per tanggal 15 Juli 2025

Gambar 3.5.8. Peringkat Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI Semester 1 Tahun Anggaran 2025



Gambar 3.5.9. Kinerja Daya Serap Anggaran UPI Semester I Tahun 2025

Berdasar hasil evaluasi atas kinerja anggaran, realisasi anggaran UPI berada di urutan ketiga diantara PTN BH. Dari pagu Rp

220.155.615.000 telah terserap Rp 147.661.570.596 atau 67.07%. Sementara untuk Nilai Kinerja Anggaran UPI berada pada peringkat

10 dengan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 62,50. Sementara untuk daya serap anggaran APBN, UPI menempati posisi ke 3.

Sekaitan dengan optimalisasi kinerja anggaran beberapa aktivitas yang mendukung pencapaian target yang dilakukan diantaranya melakukan pelaporan kinerja anggaran tepat waktu, melakukan reviu secara berkala dengan unit terkait tentang kebutuhan belanja pegawai dan kesesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi, maupun mengikuti kegiatan evaluasi kinerja anggaran lain yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan Kemdiktisainstek. Salah satu kegiatan di semester 1 yang diikuti adalah Rakor Evaluasi dan Optimalisasi Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Kegiatan dilaksanakan di Universitas Tanjungpura Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 17 Juli 2025.. Keikutsertaan pada kegiatan ini merupakan kesempatan yang penting untuk menambah informasi sekaligus mengukur sejauhmana kinerja anggaran UPI khususnya sampai dengan semester I Tahun Anggaran 2025.

Program dan Kegiatan yang mendukung perealisasi target kinerja

yakni dengan mengevaluasi kinerja anggaran APBN tahun anggaran sebelumnya, menetapkan prognosis penggunaan anggaran dilakukan secara koordinatif dengan unit terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia), dan memetakan Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulan berdasar pada perhitungan prediksi terukur terhadap realisasi.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target diantaranya melakukan perencanaan anggaran dengan melakukan perhitungan presisi atas kebutuhan belanja pegawai yang bersumber dari APBN. Menyusun prognosis perhitungan kebutuhan belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran berdasar evaluasi realisasi tahun sebelumnya dan prediksi kebutuhan belanja pegawai ke depan. Melakukan pelaporan kinerja anggaran belanja pegawai secara tepat waktu melalui aplikasi emonev.bappenas. Mengikuti kegiatan Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran yang secara rutin dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek, dan Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yang meliputi Biro Perencanaan

Kemendikbudristek, Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia.

Sementara beberapa kendala sekaitan dengan pencapaian target diantaranya belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran.

#### 4) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)



Dalam rangka meningkatkan kinerja implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), secara kelembagaan UPI memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu layanan dan kinerja pencapaian target kinerja. Implementasi SAKIP di UPI sejauh ini telah memberikan dampak positif bagi kinerja kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator menguatnya peran unit kerja di lingkungan UPI dalam mendukung kinerja SAKIP.

Dalam memperkuat kinerja SAKIP, Rektor telah membentuk Tim SAKIP Universitas melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 594/UN40/KP.09.00/2025.

Sebagian besar Tim SAKIP UPI merupakan SDM yang telah mengikuti pelatihan SAKIP yang diselenggarakan oleh kementerian. Tim ini secara implementatif telah menjadi instrumen koordinatif dalam mengawal implementasi SAKIP di UPI sehingga dapat berjalan dengan baik. Penguatan kinerja Tim SAKIP UPI telah dimulai dari awal tahun anggaran 2025. Tim telah merumuskan program dan kegiatan yang memiliki keselarasan dengan upaya penguatan kinerja AKIP UPI.

Implementasi akuntabilitas kinerja UPI mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan Peraturan Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Kemendikbudristek. Implementasi akuntabilitas kinerja UPI saat ini telah

memiliki kriteria yang Sangat Memuaskan. Indikator ini diperoleh dari raihan predikat AA (Sangat Memuaskan) implementasi SAKIP pada Tahun 2024.

**Tabel 3.5.38. Nilai Angka, Kategori dan Interpretasi Evaluasi SAKIP**

No	Nilai Angka	Kategori	Interpretasi
1	>90-100	AA	Sangat Memuaskan
2	>80-90	A	Memuaskan
3	>70-80	BB	Sangat Baik
4	>60-70	B	Baik
5	>50-60	CC	Cukup (Memadai)
6	>30-50	C	Kurang
7	0-30	D	Sangat Kurang

Predikat ini tentu memberikan gambaran bahwa UPI memiliki kematangan (mature) dalam melaksanakan manajemen organisasi secara akuntabel. Hal ini berkesesuaian dengan tujuan dari penerapan SAKIP yang meliputi 1) perencanaan lebih berorientasi kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan, 2) Pelaporan lebih berorientasi pada hasil dan sesuai tanggung jawab pada tingkatan unit pelapor, 3) Menyelaraskan dan pengintegrasian manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja), dan 4) mendorong pimpinan melakukan monitoring dan pengendalian.

Konsistensi dan komitmen dalam mengimplementasikan SAKIP tentu akan menghasilkan kinerja organisasi semakin akuntabel dan bermutu. Bonusnya adalah raihan predikat AKIP yang maksimal. UPI senantiasa berupaya meningkatkan implementasi SAKIP dengan melibatkan seluruh sumber daya, perangkat, dan instrumen yang ada meningkatkan mutu kinerja dan layanan.

Dalam rangka implementasi dan upaya pengendalian capaian predikat AKIP, ditetapkan target indikator Predikat AKIP pada Renstra UPI Tahun 2021-2025. Penetapan indikator ini pada Renstra UPI menunjukkan bahwa UPI berkomitmen atas implementasi




SAKIP yang menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas kelembagaan secara bermutu dan akuntabel.

Pada Tahun 2025, UPI menargetkan kembali pencapaian Predikat terbaik atas kinerja implementasi SAKIP. Pencapaian kinerja AKIP pada tahun 2024 dengan Predikat AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai 92 menjadi modal penting dalam rangka peningkatan implementasi dan kinerja SAKIP di

tahun 2025. Melalui sinergitas dan komitmen seluruh instrumen kelembagaan UPI, diharapkan UPI dapat memperoleh nilai maksimal atas raihian predikat dan nilai kinerja AKIP UPI. Berikut adalah nilai dari akuntabilitas kinerja AKIP UPI Tahun 2024.

**Tabel 3.5.39. Nilai Kinerja AKIP UPI Tahun 2023**

 Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Ditjen Diktiristek (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) Tahun 2024			
No	Komponen	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja
1	Perencanaan Kinerja	30%	27.6
2	Pengukuran Kinerja	30%	27.6
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.8
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	23
<b>Predikat</b>		<b>AA</b>	<b>92</b>

Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2024
Perencanaan Kinerja	30	27.6
Pengukuran Kinerja	30	27.6
Pelaporan Kinerja	15	13.8
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	23
<b>Nilai Akuntabilitas Kinerja</b>	<b>AA</b>	<b>92</b>

**Gambar 3.5.10. Nilai Kinerja AKIP UPI Tahun 2023**

Dalam rangka melakukan penguatan kinerja implementasi SAKIP, secara kelembagaan UPI, telah mengoptimalkan peran seluruh unit kerja di lingkungan UPI dalam mendukung implementasi SAKIP. Secara berkala pelibatan unit kerja dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Kinerja Triwulan. UPI juga telah meningkatkan peran aplikasi

dalam rangka mengukur kinerja implementasi SAKIP di lingkungan UPI.

Di awal implementasi SAKIP UPI Tahun 2025, Tim telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP 2024, beberapa catatan penting yang menjadi prioritas untuk peningkatan diantaranya:

1. terdapat peningkatan kepatuhan unit kerja dalam mengisi LKE;

2. pengisian LKE belum optimal (kelengkapan dokumen minim);
3. pemahaman terhadap pengisian LKE belum merata;
4. referensi modul LKE masih multi tafsir;
5. adanya perbedaan pemahaman di internal tim SAKIP terkait proses reviu dan penilaian;
6. proses masa sanggah belum dimanfaatkan secara optimal sehingga penentuan nilai dan predikat AKIP masih dipertanyakan; dan
7. masih diperlukan adanya penyempurnaan pada aplikasi SAKIP eplanning.

Selanjutnya berdasarkan hasil koordinasi di tim kerja SAKIP menghasilkan rekomendasi, yang meliputi:

- Meningkatkan pemahaman SAKIP:
  - ✓ Mempelajari berbagai referensi
  - ✓ Mengikuti pelatihan dan pelatihan lanjutan
- Mampu melakukan inovasi dalam rangka penguatan kinerja implementasi SAKIP
- Melakukan pendampingan terhadap unit kerja
- Memberikan pemahaman yang utuh terkait penjelasan setiap

instrument LKE berikut evidence evaluasi

- Mereviu inputan LKE unit kerja
- Melakukan penilaian LHE unit kerja
- Melakukan evaluasi dan menyusun laporan implementasi SAKIP

Dalam rangka menunjang implementasi SAKIP, khususnya pada komponen pengukuran kinerja, UPI telah menggunakan aplikasi pengukuran kinerja ekinerja. Aplikasi ini telah banyak membantu mempermudah proses pengukuran kinerja. Meskipun pada prosesnya masih terdapat kendala sekaitan dengan kinerja aplikasi, namun hal tersebut dapat secara umum telah membantu menyederhanakan kinerja pengukuran kinerja. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan setiap unit kerja melakukan pengukuran kinerja secara otomatis. Pengukuran kinerja meliputi pencapaian target kinerja, realisasi program, dan hasil evaluasi atas pencapaian target kinerja yang meliputi kegiatan yang dilaksanakan, kendala, maupun upaya atau strategi dalam pencapaian target ke depan. Proses pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi ekinerja telah dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja triwulan I dan triwulan II Tahun 2025.



**Gambar 3.5.11. Surat Pelaporan dan Pengukuran Kinerja Triwulan I dan Progres Pelaporan dan Pengukuran Kinerja Triwulan II**

Dalam mengoptimalkan kinerja pengukuran kinerja, UPI mendorong seluruh unit kerja untuk terlibat dalam pelaksanaan SAKIP. Upaya ini merupakan strategi tepat dalam upaya pengendalian capaian kinerja. Setiap unit kerja diharapkan aktif terlibat dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan SAKIP secara maksimal. Pelibatan seluruh unit kerja dilakukan melalui koordinasi antar unit, rapat evaluasi, serta pembahasan hasil kinerja secara periodik. Pelibatan unit kerja dalam proses pengukuran kinerja salah satunya dilakukan dengan kegiatan Optimalisasi dan Efektivitas Kinerja Pelaporan melalui e-reporting dan e-kinerja. Kegiatan ini diantaranya dilakukan dengan mengundang unit kerja untuk bersama mereview dan mengevaluasi data kinerja, pelaporan,

dan optimalisasi unit kerja penanggungjawab pelaporan. Pelibatan unit kerja dalam hal ini menjadi penting dalam mengorganisir pengendalian capaian kinerja dilakukan secara kelembagaan. Output dari kegiatan ini bagaimana seluruh unit kerja terkait dapat memberikan kontribusi dalam rangka pencapaian seluruh target kinerja dan dapat mengoptimalkan kegiatan pengukuran kinerja sebagai proses evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Dalam melakukan pengendalian atas efektivitas implementasi SAKIP, Tim SAKIP UPI akan melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam proses pelaksanaan SAKIP. Hasil dari



evaluasi kinerja menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan langkah-langkah strategis dalam

Sesuai dengan agenda evaluasi SAKIP yang akan dilakukan oleh kementerian, Tim SAKIP UPI telah mempersiapkan proses Evaluasi Mandiri atas Implementasi SAKIP semester I Tahun 2025. Evaluasi dilakukan dengan menginventarisir kelengkapan data dukung dan laporan sebagaimana yang yang tercantum

meningkatkan kinerja implementasi SAKIP.

pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) atas implementasi kinerja SAKIP. Evaluasi mandiri juga dilakukan bagi seluruh unit kerja di lingkungan UPI. Diagendakan Tim SAKIP Universitas akan menggelar workshop terkait proses evaluasi mandiri implementasi SAKIP di tingkat unit kerja.

**Tabel 3.5.40. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A	-	-	T

**Tabel 3.5.41. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	AA	-	

**6. Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi**

Kebijakan 6 (K6) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P6.1) Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal, program; (P6.2) Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh

rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi; dan (P6.3) Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas.

Kebijakan 6 (K6) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2025 yang diuraikan pada Tabel 3.6.1.

**Tabel 3.6.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K6**

Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi								
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>
P6.1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1 Indeks kepuasan pelayanan	%	85	-	-	-	T
		2 Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif	-	-	-	K
		3 Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	43,43	76	Sedang	T
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1 Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100	Tinggi	K
		2 Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75	71,68	95,57	Tinggi	K
		3 Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat	%	40	56,57	141	Tinggi	K

**Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode <sup>*)</sup>
		internasional yang diakui pemerintah						
		4 Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking</i>	Peringkat	801-1000	1201-1400	83,26	Sedang	T
		5 Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	151-200	251-300	100	Tinggi	T
		6 Peringkat di QS/ <i>THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550	441-450	100	Tinggi	T
		7 Rating pada QS Star	Bintang	4	3	75	Sedang	T
		8 Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	3	2	75	Sedang	K
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Fakultas/ Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	1 Sekolah Vokasi; 5 prodi	-	-	-	T
		2 Jumlah Pusat Unggulan ( <i>Center of Excellence</i> )	Unit	20	19	95	Tinggi	K

Keterangan

\*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Uraian ketercapaian kebijakan 6 kurun waktu sampai dengan tengah

**a. Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal (P6.1)**

Capaian kinerja program P6.1 tentang Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk

tahun 2025 untuk setiap program dan indikator diuraikan sebagai berikut.

mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas menunjukkan capaian tinggi untuk seluruh indikator.

### 1. Indeks kepuasan pelayanan



Universitas Pendidikan Indonesia sebagai suatu lembaga perguruan tinggi harus memberikan pelayanan terbaik terhadap mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, mitra dan stakeholder lainnya di lingkungan masyarakat sekitar kampus. Keberadaan para civitas akademika dan stakeholder merupakan komponen utama keberlangsungan pendidikan di UPI.

Kenyamanan civitas akademika dalam menjalankan tugas dan perannya tentu saja tidak terlepas dari layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu, salah

satu upaya untuk meningkatkan pelayanan adalah mengukur tingkat kepuasan civitas akademika (dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa) terhadap layanan.

Kepuasan diartikan sebagai suatu kondisi dimana keinginan dan harapan dapat terpenuhi, berarti kepuasan layanan yang diperoleh civitas akademika adalah kenyamanan yang diperoleh oleh civitas akademika atas pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Hasil pengukuran tingkat kepuasan civitas akademika dapat dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan yang sudah diberikan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pengukuran kepuasan merupakan informasi yang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi unsur pelayanan yang masih perlu diperbaiki dan menjadi

pendorong universitas dan setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

Kegiatan untuk mengukur indeks kepuasan pelayanan di lingkungan UPI Tahun 2025 akan dilaksanakan pada semester II Tahun 2025. Hal ini berkaitan dengan penetapan jadwal kegiatan serta mempertimbangkan implementasi tahun anggaran agar data diperoleh relevan dengan program dan kegiatan yang tengah berjalan. Namun demikian Divisi Pengembangan Organisasi telah menyusun tim yang akan terlibat pada proses pengukuran indikator ini.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, tujuan survey untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Sasaran dari survey adalah:

- a) Mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai kinerja penyelenggara pelayanan;
- b) Mendorong penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik;
- c) Mendorong penyelenggara pelayanan menjadi lebih inovatif dalam menyelenggarakan pelayanan publik;
- d) Mengukur kecenderungan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Melalui evaluasi tingkat kepuasan layanan unit kerja maka akan dapat dilihat tingkat kepuasan layanan unit kerja dalam memberikan pelayanan kepada *stakeholder*. Kegiatan ini dapat mengetahui hambatan dan kendala dalam memberikan layanan terbaik, mencari alternatif solusi serta upaya pencegahan dini terhadap ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pelayanan implementasi program kerja.

**Tabel 3.5.42. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Indeks Kepuasan Pelayanan	%	90	-	-	T

**Tabel 3.5.43. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Indeks Kepuasan Pelayanan	Predikat	80,62	85,06	-	

## 2. Pemeringkatan keterbukaan informasi publik

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menilai kepatuhan badan publik dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik serta Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2021 tentang Standar Layanan Informasi Publik. UPI secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan ini guna memastikan transparansi dan akuntabilitas informasi publik.

Pada tahun 2024 UPI kembali meraih predikat Badan Publik Informatif dalam Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik 2024 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia. Penghargaan ini

diumumkan pada acara bergengsi Malam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik dengan nilai 98,29.

UPI masuk ke dalam 10 besar perguruan tinggi negeri (PTN) dari total 139 PTN yang dievaluasi. Berdasarkan SK Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia Nomor: 53/KEP/KIP/XII/2024 Tentang Perubahan Keputusan Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia Nomor: 52/KEP/KIP/XII/2024 Tentang Hasil Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Badan Publik Tahun 2024.

Berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian target selama kurun waktu Tahun 2024 telah dilakukan sebagai proses penguatan kinerja keterbukaan informasi publik. Mulai awal Tahun 2024, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) UPI

menyelenggarakan kegiatan sosialisasi keterbukaan informasi publik bagi para pimpinan unit kerja UPI. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai tanggung jawab Universitas Pendidikan Indonesia dalam implementasi Undang – undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik khususnya terkait dengan kewajiban Badan Publik dalam menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi publik yang berada di bawah kewenangannya kepada pemohon informasi publik, selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan.

Kewajiban menyediakan informasi publik yang akurat, benar, dan tidak menyesatkan. Keharusan membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah.

Sejumlah strategi yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di UPI tahun 2025 diantaranya dengan melakukan pengembangan struktur PPID yang mengacu pada regulasi Peraturan Komis Informasi Tahun 2021 terkait dengan struktur PPID UPI yang melekat pada pejabat yang membidangi urusan pelayanan informasi dan dokumentasi dan/atau kehumasan.

Strategi lainnya dengan menetapkan tim pertimbangan sesuai dengan kompetensi pada bidang hukum, komunikasi, dan/atau pelayanan informasi publik, melakukan penyesuaian PPID pelaksana dengan pejabat di masing-masing unit kerja serta melengkapi PPID UPI dengan petugas pelayanan informasi publik.

**Tabel 3.6.2. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif	-	-	K

Pada tahun 2025, UPI menargetkan kembali raihan Informatif pada kegiatan Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik tahun

2025. Belajar dari capaian tahun 2024, UPI yang dikoordinasikan oleh Humas akan melakukan penguatan pada lima aspek dari kategori keterbukaan



informasi publik, sehingga harapannya UPI dapat mempertahankan predikat Informatif.

**Tabel 3.6.3. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Menuju Informatif	Informatif	-	

Bila dibandingkan selama 3 tahun terakhir, capaian UPI pada pemeringkatan keterbukaan informasi publik, pada tahun 2023 UPI mengalami penurunan kategori capaian, setelah pada tahun 2021 dan 2022, UPI telah mencapai kategori terbaik, yaitu informatif. Namun pada tahun 2024, UPI kembali meraih peringkat Informatif pada pemeringkatan keterbukaan informasi publik.

UPI telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keterbukaan informasi publik dengan hasil yang baik dalam Monev pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan pada tahun 2023 memberikan pembelajaran penting terkait adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan sistem penilaian.

Untuk perbaikan ke depan, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Literasi dan Pelatihan: Meningkatkan literasi dan pelatihan

bagi SDM terkait keterbukaan informasi publik.

2. Perbaikan Kebijakan dan Regulasi: Melakukan revisi dan perbaikan kebijakan serta regulasi internal untuk mendukung keterbukaan informasi.
2. Optimalisasi Sistem Informasi: Memaksimalkan pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi yang mendukung keterbukaan informasi.
3. Persiapan Presentasi: Menyediakan persiapan dan informasi yang cukup bagi pimpinan sebelum tahap presentasi untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai keterbukaan informasi publik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UPI dapat meningkatkan kembali hasil Monev di tahun-tahun mendatang dan terus berkontribusi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pendidikan tinggi.



### 3. Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Persentase Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra pada semester 1 tahun 2025 sebesar 43,43% dari target yang ditentukan sebesar 100 persen. Ini artinya dari 175 program studi baru 76 program studi yang melakukan kerja sama. Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target kinerja telah dilakukan di tingkat universitas. Hal ini secara koordinatif dilakukan oleh Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha. Kegiatan yang dilakukan

meliputi, melakukan sosialisasi secara rutin terkait kerjasama baik yang termasuk penilaian dari kementerian maupun tidak. Melakukan koordinasi dengan tim inisiator secara rutin. Membantu dan memfasilitasi unit kerja yang akan melaksanakan kerja sama. Melakukan workshop atau pelatihan penginputan dokumen kerja sama ke simkerma UPI, dan melakukan sosialisasi dengan mengundang Mitra yang memungkinkan dapat bekerjasama dengan program studi.

**Tabel 3.6.4. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	43,43	76	T

Kegiatan kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta lembaga/institusi pemerintah dan swasta dalam bentuk *Memorandum of Agreement (MoA)* dan

*Implementation Agreement (IA)*. Berdasarkan capaian sampai dengan tengah tahun 2025, persentase prodi yang melakukan kerja sama dengan mitra baru mencapai kategori Rendah.

**Tabel 3.6.5. Jumlah kerja sama Tahun 2024**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi yang melakukan Kerja Sama	Jumlah Kerja Sama	IA	MoA	MoU	%
1.	FIP	21	5	13	6	7	0	23,81
2.	FPIPS	25	5	11	4	7	0	20,00
3.	FPBS	17	6	31	0	31	0	35,29
4.	FPMIPA	20	6	17	8	9	0	30,00

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi yang melakukan Kerja Sama	Jumlah Kerja Sama	IA	MoA	MoU	%
5.	FPTI	19	6	53	20	33	0	31,58
6.	FPOK	8	8	68	41	26	1	100,00
7.	FPEB	12	12	107	91	16	0	100,00
8.	FPSD	6	5	60	33	23	4	83,33
9.	FK	1	2	12	0	11	1	200,00
10.	SPS	18	0	0	0	0	0	0,00
11.	Kampus UPI Cibiru	6	4	8	0	8	0	66,67
12.	Kampus UPI Sumedang	6	5	14	4	3	7	83,33
13.	Kampus UPI Tasikmalaya	6	5	73	64	9	0	83,33
14.	Kampus UPI Purwakarta	5	4	8	2	6	0	80,00
15.	Kampus UPI Serang	5	3	17	4	13	0	60,00
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>	<b>76</b>	<b>492</b>	<b>277</b>	<b>202</b>	<b>13</b>	<b>43,43</b>

Tabel 3.6.6. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100	43,43	

- b. **Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi (P6.2)**

Pada program P6.2 tentang “Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional

dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi” terdapat 8 indikator yang diuraikan berikut ini.

1. **Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT**

Tabel 3.6.7. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100	K

Peringkat akreditasi UNGGUL UPI dari BAN-PT berlaku selama periode 2022-2026. Perolehan peringkat akreditasi UNGGUL ini termuat pada SK nomor 288/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022 yang ditetapkan pada Tanggal 27 Juni 2022, dan berlaku hingga 21 Desember 2026. Raihan peringkat akreditasi ini sesuai dengan target yang ditetapkan Renstra pada 2025. Dengan demikian UPI menjadi bagian dari 3% PT di Indonesia yang memperoleh peringkat Unggul.

Raihan peringkat unggul yang merupakan sistem pemeringkatan akreditasi baru tersebut merupakan perbaikan dari peringkat A yang telah diperoleh sebelumnya dengan sistem pemeringkatan akreditasi yang lama. Perolehan peringkat akreditasi unggul ini memberikan gambaran bahwa mutu standar layanan akademik maupun pengelolaan manajemen UPI telah memenuhi standar Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh BAN PT.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerja akademik dan organisasi tersebut, UPI secara

konsisten dan berkelanjutan melaksanakan standarisasi mutu melalui berbagai kegiatan dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Pada proses SPMI dilakukan siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) secara konsisten dan berkelanjutan. SPMI ditujukan untuk mencapai standar-standar yang ditetapkan universitas. Pada SPME dilakukan akreditasi nasional dan internasional, baik pada level program studi maupun pada level perguruan tinggi. Pada tingkat nasional dilakukan melalui program peningkatan jumlah prodi terakreditasi Unggul. Sementara pada tataran internasional dilakukan melalui peningkatan jumlah prodi terakreditasi internasional, dan juga mengikuti standar/kriteria yang ditetapkan oleh Lembaga peratingan maupun perangkingan internasional seperti *QS World University Ranking*, *Time Higher Education World University Ranking*, *QS Star*, *Greenmetric*, dan yang lainnya.



**Gambar 3.6.1 Sertifikat Akreditasi Unggul UPI**

Capaian peringkat akreditasi Perguruan Tinggi UPI dalam 3 tahun terakhir relatif bertahan dari peringkat A di tahun 2021, dan kemudian menjadi

unggul pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2026. Upaya mempertahankan peringkat akreditasi PT perlu dilakukan.

## **2. Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional**

Akreditasi prodi-prodi di UPI sampai dengan tengah tahun 2025 tersebar dari program studi yang terakreditasi baik hingga unggul. Capaian akreditasi Program Studi hingga akhir Tahun 2024 terdapat 123 Program Studi yang terakreditasi unggul/A dengan rincian 101 Program Studi yang terakreditasi UNGGUL dan 22 Program Studi yang terakreditasi A dari 175 prodi di UPI.

Dengan demikian persentase prodi yang terakreditasi A/unggul mencapai 71,68%. Capaian ini masih belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2025 sebesar 75%. Namun capaian ini telah berada pada kategori Tinggi sebesar 95,57%. Data peringkat akreditasi program studi dari BAN PT/LAM hingga tengah tahun 2025 masih merujuk data akhir tahun 2024, ditunjukkan pada Tabel 3.6.8.

**Tabel 3.6.8. Perolehan Peringkat Akreditasi Program Studi di UPI Tahun 2025**

Jenjang	Peringkat Akreditasi				Jumlah
	Unggul/A	Baik Sekali/B	Baik/C/ Terakreditasi Sementara	Akreditasi Minimum	
Sarjana/ Diploma	72	9	23	2	106
Magister	31	7	4	1	43
Doktor	19	2	1	0	22
Profesi	1	0	3	0	5
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>18</b>	<b>31</b>	<b>3</b>	<b>175</b>

**Tabel 3.6.9. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75	71,68	95,57	K

**Tabel 3.6.10. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	71	70,29	71,68	

Kegiatan yang mendukung perealisasi target kinerja persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional di antaranya dengan membantu prodi menyediakan dokumen-dokumen terkait penjaminan mutu yang dibutuhkan, dan mendukung prodi dalam mencapai standar-standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi melalui pelaksanaan Audit Mutu Internal. Selain itu, SPM juga melakukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap prodi

untuk memastikan bahwa standar akreditasi terpenuhi.

Beberapa kendala dalam pencapaian peringkat akreditasi unggul adalah keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan program studi dalam memenuhi standar unggul yang ditetapkan lembaga akreditasi, misalnya masih rendahnya persentase dosen berkualifikasi akademik doktor, persentase dosen yang berjabatan akademik Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar, perolehan sumber pendanaan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat dari level nasional dan internasional, jumlah publikasi atau hak kekayaan intelektual di program studi tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan beberapa langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak, di antaranya mendorong fakultas dan program studi untuk membuat program yang dapat meningkatkan capaian berbagai standar akreditasi tersebut, mulai dari jumlah dosen doktor hingga berbagai capaian prestasi dosen dan

mahasiswa prodi tersebut. Selain itu, dilakukan pendampingan proses akreditasi baik saat penyusunan dokumen akreditasi maupun saat asesmen lapangan. SPM juga melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) untuk memantau progres kemajuan penyusunan dokumen akreditasi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan standar akreditasi terpenuhi dan program studi dapat mencapai akreditasi unggul.

### 3. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional berdasar data sampai triwulan II terdapat sebanyak 99 prodi. 60 prodi terakreditasi *Agentur fur Qualitatatssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V. (AQAS)*, 9 prodi terakreditasi *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN)*, 4 prodi terakreditasi *ASEAN University Network - Quality Assurance (AUN-QA)*, dan 26 prodi yang terakreditasi *The Accreditation, Certification and*



*Quality Assurance Institute (ACQUIN)*. Sehingga capaian akreditasi internasional pada Triwulan II  $99/175 \times 100 = 56,57\%$ .

Berikut adalah kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan mencapai akreditasi internasional : 1.

Mengadakan workshop terkait persiapan visitasi *The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute* (ACQUIN). 2. Pelaksanaan

Terdapat beberapa kendala sekaitan dengan proses pencapaian target untuk indikator Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Kendala tersebut diantaranya

1. Keterbatasan dokumen pendukung yang siap ditelaah secara langsung juga menjadi kendala. Beberapa program studi belum memiliki eviden lengkap yang sesuai dengan kerangka ACQUIN.
2. Keterbatasan waktu dan padatnya agenda workshop membuat

visitasi *The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute* (ACQUIN).

beberapa sesi pembahasan tidak dapat mendalami topik secara menyeluruh.

4. Salah satu kendala utama pada saat pelaksanaan visitasi adalah kurangnya kesiapan beberapa program studi dalam menyampaikan informasi secara konsisten dan sistematis kepada asesor.
5. Beberapa tim pengelola program studi, dosen, dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya siap menghadapi visitasi secara teknis maupun substansial,

**Tabel 3.6.11 Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	40	56,57	141	K

**Tabel 3.6.12 Data prodi yang terakreditasi internasional**

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
1	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
2	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
5	FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
6	FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
9	FPTK	Pendidikan Teknologi Agroindustri	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
10	FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
11	FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
13	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
14	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
17	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
18	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
19	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
20	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
22	FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
23	FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
24	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
25	FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
28	FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	AQAS	21/02/2022	01/10/2027
29	FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	21/02/2022	02/10/2027
30	FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	21/02/2022	03/10/2027
31	FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	21/02/2022	04/10/2027
34	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	21/02/2022	07/10/2027
37	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	AUN-QA	10/01/2022	09/01/2027
38	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	AUN-QA	10/01/2022	09/01/2027
39	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AUN-QA	10/01/2022	09/01/2027
40	FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	AUN-QA	10/01/2022	09/01/2027
41	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
42	FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
43	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
44	FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
45	FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
46	FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
47	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
48	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
50	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
54	UPI Kampus Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
55	FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	21/08/2023	30/09/2028
56	FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
57	FPTK	Pendidikan tata boga	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
58	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
60	FIP	Administrasi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
63	FIP	Teknologi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
64	FIP	Perpustakaan dan Sains Informasi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
65	FPIPS	Pendidikan IPS	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
68	FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
70	FPBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
71	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
72	FPBS	Pendidikan Bahasa Sunda	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
73	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
74	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
75	FIP	Psikologi	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
77	FIP	Pendidikan Khusus	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
79	FPIPS	Manajemen Resort dan Leisure	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
80	FPIPS	Manajemen Pemasaran Pariwisata	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
81	FPIPS	Manajemen Industri Katering	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
82	FPIPS	Pendidikan Pariwisata	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
84	FPBS	Pendidikan Bahasa Korea	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
86	FPBS	Pendidikan Bahasa Perancis	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
87	FPBS	Bahasa dan sastra Indonesia	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
88	FPBS	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
90	FPTK	Pendidikan Teknik Otomotif	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
91	FPTK	Teknik Logistik	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
92	FPTK	Teknik Sipil	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
93	FPTK	Pendidikan Teknik Mesin	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
94	FPTK	Teknik Elektro	S1	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
95	SPs	Pariwisata	S2	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
96	SPs	Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing	S2	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
97	SPs	Psikologi Pendidikan	S2	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
98	SPs	Linguistik	S2	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025
99	SPs	Linguistik	S3	ACQUIN	14/05/2024	30/05/2025

Dalam mendukung penguatan kinerja pencapaian akreditasi internasional beberapa hal yang perlu dilakukan meliputi; pelatihan yang lebih intensif dengan serangkaian workshop lanjutan yang fokus pada topik-topik spesifik, menambah frekuensi simulasi

dengan skenario berbeda agar peserta lebih siap secara teknis maupun substansi, maupun pengembangan arsip digital terintegrasi yang dapat diakses lintas unit akan memperkuat kesiapan dokumen pada saat proses visitasi.

**Tabel 3.6.13. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	37,5%	43,37%	56,57%	

#### 4. Peringkat di QS/THE World University Ranking



Sampai dengan tengah tahun 2025, UPI kembali mencatatkan pencapaian penting di panggung internasional dengan menempati peringkat 1201–1400 dunia dan peringkat ke-17 nasional dalam QS *World University Rankings* (QS WUR) 2026 yang diumumkan pada Rabu, 19 Juni 2025.

Dalam pemeringkatan kali ini, skor total UPI meningkat signifikan dari 5,6 (QS WUR 2025) menjadi 10,7 (QS WUR 2026). Meskipun peringkat global dan nasional UPI belum mengalami perubahan, kenaikan skor ini mencerminkan kemajuan nyata dalam

kualitas dan daya saing UPI secara internasional.

Peningkatan skor ini terutama didorong oleh penguatan pada indikator reputasi akademik, sitasi per dosen, dan kerja sama internasional, yang merupakan bagian dari strategi berkelanjutan UPI dalam memperkuat mutu tridarma perguruan tinggi dan reputasi global. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategis yang dilakukan mulai menunjukkan hasil. Meskipun peringkat secara umum belum bergeser, fondasi untuk lompatan yang lebih besar ke depan sudah semakin kuat.

UPI menempati posisi tertinggi di antara universitas-universitas eks-LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia, menunjukkan keunggulan UPI dalam membangun kapasitas kelembagaan dan memperluas pengakuan global di luar peran tradisionalnya sebagai lembaga pencetak guru.

**Tabel 3.6.14. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/THE World University Ranking (WUR)	Peringkat	801-1.000	1201-1400	-	T
Peringkat di THE World University Ranking (WUR)	Peringkat	801-1.000	-	-	T

Tabel 3.6.15. Perbandingan Capaian Tahun 2022 – 2024

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking (QS-WUR)</i>	Peringkat	1201-1400	1.309	1201-1400	
Peringkat di <i>THE World University Ranking (THE-WUR)</i>	Peringkat	1200-1500	1500+	-	

## 5. Peringkat di *QS/THE World University Ranking by Subject in Education*



Gambar 3.6.2. Peringkat UPI di *QS World Ranking by Subject in Education 2025*

Berdasarkan pemeringkatan *Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings (WUR) by Subject 2025*, UPI Masuk dalam Daftar Perguruan Tinggi Berprestasi Top 500 *QS World University Rankings by Subject 2025 in education*, demikian

pula dengan 2 bidang ilmu dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) yang juga masuk dalam pemeringkatan *QS WUR by Subject*, yakni bidang ilmu *Linguistics* dan *English Language and Literature*.



Gambar 3.6.3. Perguruan Tinggi Berprestasi Top 500 QS World University Ranking by Subject 2025

Secara global, peringkat UPI berada di #251-300, sementara itu untuk bidang ilmu *Linguistics* secara global berada di peringkat ke #301-350; di Asia peringkat ke #88; dan peringkat ke #4 di Indonesia, kemudian untuk

bidang ilmu *English Language and Literature* secara global berada di peringkat ke #251-300; di Asia peringkat ke #66; dan peringkat ke #1 di Indonesia.



Gambar 3.6.4. Rangkaing UPI pada bidang ilmu *Linguistics*

pada QS WUR Ranking By Subject



Gambar 3.6.5. Rangking UPI pada bidang ilmu *English Language and Literature* pada QS WUR Ranking By Subject

Tabel 3.6.16. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/THE World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	151-200	251-300	-	T

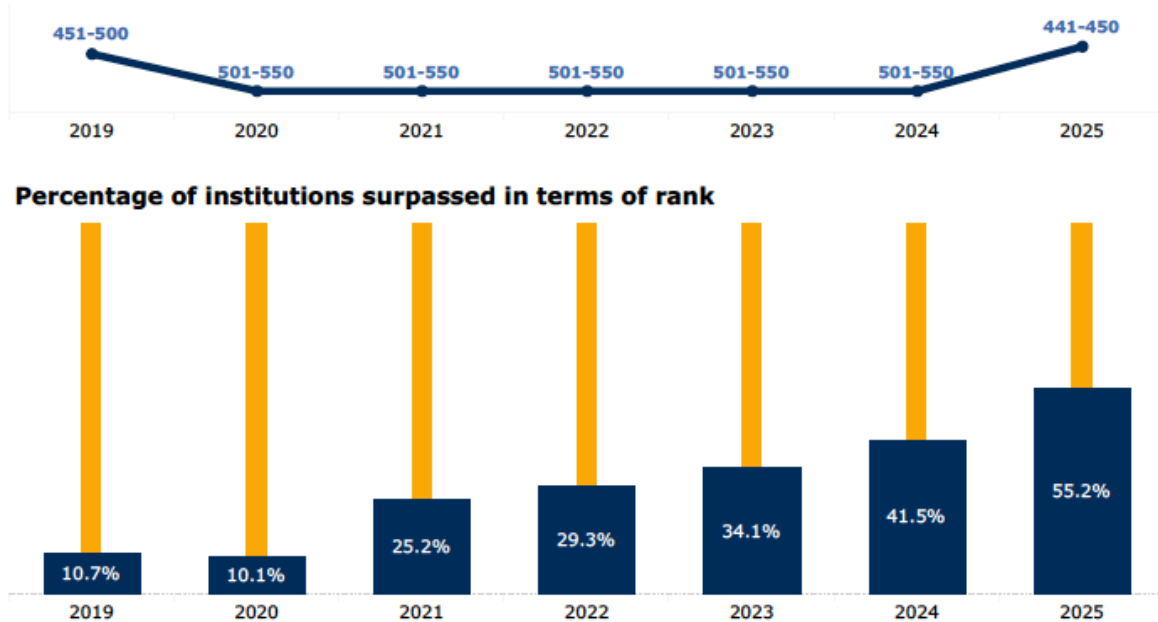
Tabel 3.6.17. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Peringkat di QS/THE World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	201-250	252	251-300	

## 6. Peringkat di QS/THE Asian University Ranking

QS Asian University Ranking (QS AUR) yang merupakan pemeringkatan pada level Asia.

Capaian QS Asian University Ranking (QS AUR) UPI menempati posisi #441-450 di Asia, dan #77 di ASEAN.



Gambar 3.6.6. Evolusi ranking UPI pada QS AUR

Posisi peringkat UPI dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain di Indonesia pada QS Asia

University Ranking ditunjukkan pada Gambar 3.6.7.



Gambar 3.6.8. Ranking UPI pada QS AUR

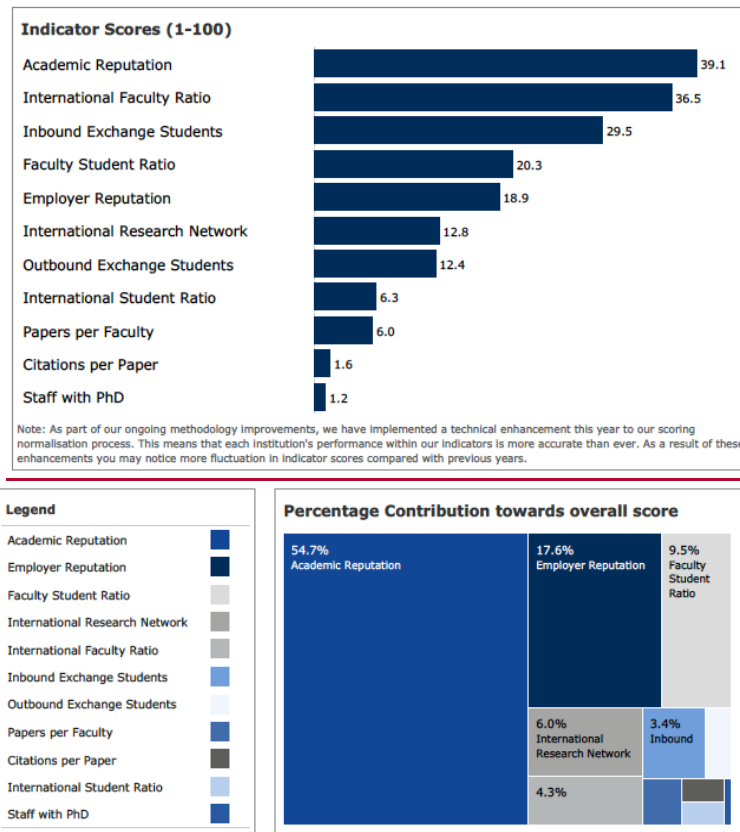
Berdasarkan hasil yang diperoleh, kekuatan UPI ada pada aspek *academic reputation*, *international faculty*, *inbound exchange students*, *faculty student ration* dan *employer reputation* sedangkan aspek yang lemah terdapat pada indikator *staff with PhD* dan *citations per paper*. Skor, persen kontribusi dan ranking setiap indikator QS AUR dapat dilihat pada Gambar 3.6.9. di bawah ini. Indikator *Academic Reputation* memperlihatkan skor, persen kontribusi dan peningkatan ranking tertinggi dengan 39,1; 54,7% dan peningkatan 10 point, dibandingkan dengan 10 indikator perankingan QS AUR yang lain. Skor tertinggi diikuti dengan indikator *International Faculty* dengan nilai skor sebesar 36,5 (lebih besar dari tahun 2023 dengan 32,1), dengan kontribusi terhadap overall skor perankingan sebesar 4,3%, serta mengalami penurunan ranking 16 point (dari 172 menjadi 188). Skor yang didapat diikuti dengan skor pada indikator *Inbound exchange student*, *faculty student ration* dan *employer reputation*. Secara garis besar, indikator capaian yang harus ditingkatkan yaitu indikator *Staff with PhD*, *Citation per paper*, *Paper per faculty*, *International student*, *outbound exchange student*, dan *international reserach network*. Indikator *Staff with PhD*, *Citation per paper*, *Paper per*

*faculty*, dan *International student* perlu ditingkatkan karena indikator tersebut memiliki skor yang cukup kecil (kurang dari 10) dan sangat kecil persentasinya dalam perankingan QS AUR UPI. Guna meningkatkan *Staff with PhD* diperlukan suatu skema peningkatan kompetensi Staff dengan memberikan bantuan bagi staff yang akan melanjutkan studi, baik dalam proses persiapan ataupun beasiswa studi. Kemudian, peningkatan *Citation per paper* dapat dilakukan dengan memperbanyak skema-skema penelitian kolaborasi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dengan perguruan tinggi luar negeri serta dibuatnya skema pendanaan penelitian *multiyears*.

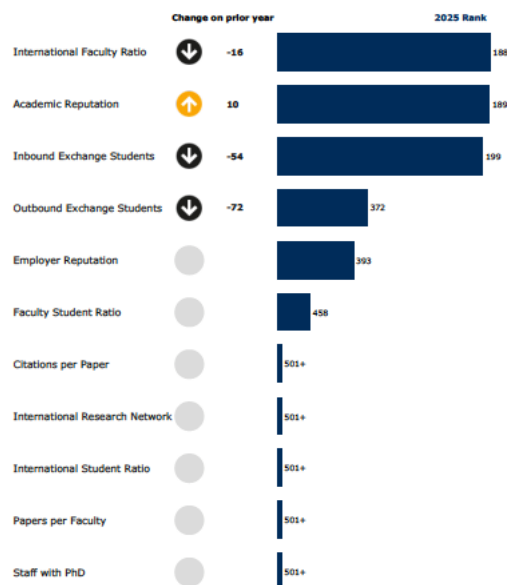
Lebih lanjut, peningkatan *papers per faculty* dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan pendampingan penulisan artikel bagi dosen-dosen di setiap fakultas dan kampus daerah, skema pemberian bantuan *article processing charge* (APC) bagi dosen yang artikelnnya berstatus *accepted*, dan skema penelitian dengan kriteria luaran yang harus dipenuhi yaitu artikel berstatus *accepted*. Untuk indikator *International Student Ratio*, peningkatan jumlah mahasiswa asing dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama UPI dengan perguruan tinggi luar negeri melalui skema *joint degree* atau *dual degree*. Selain itu,

skema beasiswa mahasiswa asing perlu ditingkatkan melalui skema pemberian beasiswa *full covered (tuition fee dan living allowance)*, *full tuition*

*waiver*, *half tuition waiver* dan *beasiswa living allowance*.



### Rank by Indicator



Gambar 3.6.9. Skor dan Ranking setiap Indikator berdasarkan QS Asia University Ranking

Jika mengacu pada target dan capaian dalam Renstra UPI 2021-2025, capaian QS *AUR* Tahun 2025 telah

mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian capaian indikator UPI, berada pada kategori Tinggi.

**Tabel 3.6.18. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/ <i>THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550	441-450	100	T

**Tabel 3.6.19. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Peringkat di QS/ <i>THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550	501-550	441-450	

## 7. Rating pada QS Star



Sampai dengan tengah tahun 2025, UPI kembali mendapat bintang 3 untuk peringkat QS *Rating*. Dalam QS *Rating* ini, UPI memperoleh nilai 485 dari nilai maksimal 1000. UPI memperoleh pencapaian terbaik yaitu

bintang 5 pada 1 kategori, yaitu kategori seni dan kebudayaan (*art and culture*). UPI juga memperoleh pencapaian yang kompetitif dalam kategori pengajaran (*teaching*), ketenagakerjaan (*employability*), dan fasilitas (*facility*) yang ketiganya memperoleh penilaian bintang 4. Pada kategori internasionalisasi, dan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) UPI memperoleh pencapaian bintang 3. Dua kategori yang memperoleh penilaian bintang 2 adalah kategori pengembangan akademik (*academic development*) dan *subject ranking*.

Universitas Pendidikan Indonesia is one of the top public universities in Bandung, Indonesia. It is ranked #201-250 in QS WUR Ranking By Subject 2022.



QS Stars is a rating system that helps you select the right university based on your interests. It provides a detailed look at an institution, identifying which universities rate highest in the specific topics that matter to you, like facilities, graduate employability, social responsibility, inclusiveness, and more.



Overall  
Internationalisation  
Social Responsibility



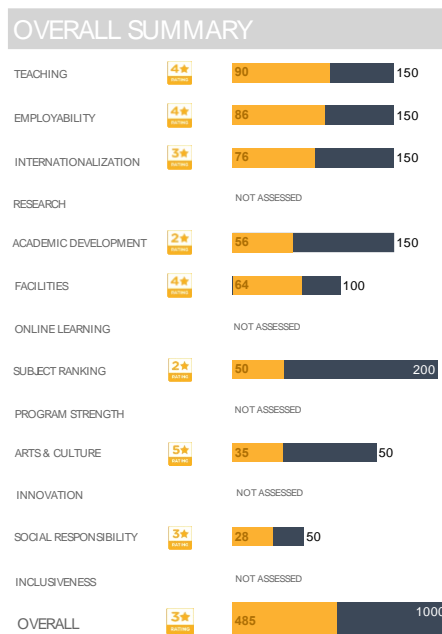
Teaching  
Employability  
Facilities  
Arts & Culture



Academic Development  
Specialist Criteria: Education



**Gambar 3.6.10. Kategori dan Perolehan Bintang UPI pada QS Rating**



**Gambar 3.6.11. Sertifikat capaian UPI pada QS Rating**

**Tabel 3.6.20. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Rating pada QS Star	Bintang	4	3	75	T



Tabel 3.6.21. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Rating pada QS Star	Bintang	3	3	3	

**8. Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri**

Reformasi Birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan Pembangunan nasional. Dalam rangka akselerasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah mengeluarkan peraturan Pemerintah nomor 90 tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Pelaksanaan Reformasi birokrasi dan Zona integritas di lingkungan UPI sudah dilaksanakan sejak tahun 2020 dengan di pelopori oleh Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Sebagai wujud keseriusan UPI dalam melaksanakan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani, UPI telah menjadikan Pembangunan ZI menjadi salah satu indikator kinerja

dalam Perubahan Renstra tahun 2021-2025.

Sesuai dengan surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ristek dan teknologi nomor 1172 tahun 2022 yang menginstruksikan kepada seluruh pimpinan universitas di lingkungan Dirjen Dikti Kemdikbudristek agar pimpinan universitas menugaskan seluruh fakultas untuk melaksanakan Pembangunan Zona Integritas. Hal tersebut di tindaklanjuti dengan surat tugas Rektor nomor 50 tanggal 23 Januari 2023 agar Fakultas, SPs, dan UPI kampus di daerah untuk melaksanakan Pembangunan zona integritas. Melalui Surat Keputusan Rektor diangkatlah Tim Zona Integritas di tiap Fakultas, SPs, dan UPI Kampus di Daerah.

Dalam Instruksi Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan

Melayani (WBBM), yang di tujukan kepada Pimpinan Unit Kerja, Civitas Akademika, Tenaga Kependidikan dan Elemen lainnya di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, untuk:

- a) mendukung dan melaksanakan pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
- b) setiap Unit, Civitas Akademika, Tenaga Kependidikan dan Elemen lainnya di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia memberikan kontribusi terhadap pembangunan Zona Integritas; dan
- c) mengoptimalkan tugas dan fungsi untuk mendukung terwujudnya Wilayah Bersih dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih melayani (WBBM).

Tahun 2024 Pembangunan Zona Integritas di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang diturunkan pada Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Tim Reformasi Birokrasi Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi telah mengajukan unit kerja untuk dilakukan penilaian internal zona integritas Tahun 2024 oleh Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilai Internal (TPI). TPI melakukan penilaian bagi 68 (enam puluh delapan) Unit Kerja di Ditjen Diktirtek. Terdapat 6 Unit dilingkungan UPI yang terpilih untuk di nilai oleh TPI, yaitu:

- (1) FPIPS
- (2) FPEB
- (3) FPBS
- (4) FPMIPA
- (5) FPOK
- (6) Kampus UPI di Purwakarta

Pada Desember 2024 Fakultas Kedokteran menyusul unit akademik lainnya mendeklarasikan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Sementara unit akademik yang Melakukan Pembangunan Zona Integritas dan Lolos Verifikasi Tim Penilai Mandiri adalah FPIPS dan FPMIPA.



**Gambar 3.6.12. Deklarasi Pembangunan Zona Integritas Fakultas Kedokteran**



**Gambar 3.6.13. Pemberian Penghargaan Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenPANRB**  
**Tabel 3.6.22. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025						
2025						
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode	
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	3	2	66,67	K	

**Tabel 3.6.23. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	1	2	2	



**c. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas (P6.3)**

Pada program P6.3 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang

mengembangkan karakter dan kekhasan universitas terdapat 3 indikator sebagai berikut.

**1. Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru**

Sampai dengan tengah tahun 2025, tidak ada pembukaan unit akademik baru, baik berupa Fakultas/Sekolah Vokasi maupun Program studi, hal tersebut dikarenakan adanya edaran dari Rektor UPI yang merujuk pada Ketentuan Permendikbudristek No. 53 tahun 2023 dan PERBAN PT No. 5 Tahun 2024, proses perpanjangan status akreditasi PT dilakukan secara otomatisasi berdasarkan data yang tertera pada PD Dikti.

Akreditasi UPI saat ini adalah “Unggul”, dan berlaku sampai dengan 21 Desember 2026. Proses Automatisasi status akreditasi dilakukan melalui pemantauan data PD Dikti yang dilakukan paling lambat 1 tahun sebelum habis masa akreditasi, yakni 21 Desember 2025 melalui aplikasi pemutu.

Hasil pemantauan yang dilakukan BAN PT pada Februari 2024,

menunjukkan UPI TIDAK MEMENUHI PERSYARATAN untuk memperoleh status “Terakreditasi” karena data-data yang terpantau pada PD Dikti menunjukkan tidak memenuhi persyaratan “terakreditasi”, diantaranya yaitu:

1. Terdapat 6,7% (11 Prodi) tidak memenuhi ketentuan dosen homebase (merah pada PD Dikti), karena belum memenuhi ketentuan minimum 5 Dosen per Prodi. Ketentuan suatu PT berstatus “terakreditasi”, semua program studi aktif memiliki dosen homebase dengan jumlah memenuhiketentuan.
2. Terdapat 3 Prodi baru yang belum terakreditasi. Ketentuan suatu PT berstatus “terakreditasi”, semua program studi berstatus terakreditasi.
3. Terdapat 4,8% prodi S3 yang belum memenuhi ketentuan jumlah GB sekurangnya 2 orang per Prodi.

4. Terdapat 14,82% (223 orang) Dosen Tetap yang belum mempunyai jabatan akademik (GB+LK+L+AA). Ketentuan suatu PT berstatus “terakreditasi”, Persentase DT memiliki jabatan akademik (GB+LK+L+AA) minimal 90%.

Dengan demikian apabila UPI terus menambah jumlah Prodi dalam 1-2 tahun ke depan (saat ini telah diajukan 5 usulan Prodi baru yang sedang diproses BAN PT/LAM dan sudah masuk 26 usulan Prodi baru

lainnya), tanpa mampu menyeimbangkannya dengan pemenuhan hal-hal yang menjadi kelemahan sebagaimana disebutkan tadi, dikhawatirkan status akreditasi institusi UPI menjadi “tidak terakreditasi”. Status ini tentunya sangat tidak diharapkan dan dapat merugikan seluruh civitas akademika dan institusi UPI.

Dengan demikian, untuk kebaikan bersama, sementara ini diberlakukan moratorium.

**Tabel 3.6.24. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	1	-	-	T

**Tabel 3.6.25. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025**

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	1	0	-	
		Fakultas; 3 Prodi	Fakultas; 7 Prodi		

## 2. Jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*)

Pengembangan Pusat Unggulan merupakan salah satu inisiatif strategi dalam implementasi Perpres Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025, yaitu “Pengembangan center of excellence di setiap koridor ekonomi, yang didorong melalui pengembangan SDM dan iptek yang sesuai untuk peningkatan daya saing”.

Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra UPI 2021-2025 merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan

pada Renstra UPI 2016-2020. Esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi tidak akan bergeser jauh dari misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi. Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra UPI 2021-2025 merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan pada Renstra UPI 2016-2020. Esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi tidak akan bergeser jauh dari misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi.

**Tabel 3.6.26. *Center of Excellence* pusat unggulan yang dikembangkan**

No.	PUU	Bidang Fokus
<b>Pendidikan</b>		
1.	Pusat Unggulan Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Vokasi ( <i>Technical and Vocational Education and Training Research Center</i> ) / TVET-RC	Pengembangan bidang pendidikan vokasi
2.	Pusat Unggulan <i>Smart Community Literacy</i> (SCL)	Pemecahan masalah pendidikan yang berkaitan dengan literasi masyarakat tentang masalah sosial; Pemecahan masalah sosial dan resolusi konflik; Literasi digital masyarakat dan gender serta inklusi sosial
3.	<i>Educational Cultural Sustainability Network</i> (ECSN)	Pengembangan bidang pendidikan budaya
4.	<i>Science Technology, Engineering and Mathematics Education Creativity</i> (STEM-EC)	Pengembangan bidang pendidikan dan kreativitas berbasis STEM
5.	Pengembangan Sumber Daya Manusia, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PSDM-IPTEK)	
6.	Pengembangan <i>Didactical Design Research</i> Indonesia (DDR)	Pengembangan desain didaktis
7.	Robotika Pendidikan	Pengembangan robotika, perangkat lunak, kecerdasan buatan, sistem tertanam & IoT, jaringan & keamanan data, teknologi robotik untuk pendidikan persekolahan.

No.	PUU	Bidang Fokus
8.	<i>Center of Advanced Technologies for Sustainable Education (CATSE)</i>	Informations and Telecommunication Technology; Mechatronics & Artificial Intelligence Technology; Sustainable Education.
9.	<i>Center for Excellences of Learning and Lesson Studies (CELLS)</i>	Pengembangan Learning & Lesson Studi
10.	<i>Etnoparenting</i>	Pengembangan pendidikan PAUD berbasis budaya lokal
11.	Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Pengembangan pendidikan dan khazanah keilmuan Pancasila dan wawasan kebangsaan; Pengembangan model pelatihan, pembinaan, dan pendampingan ideologi Pancasila bagi Warga Negara Indonesia.
<b>Non Kependidikan</b>		
12.	Florikultura	Eksplorasi dan Konservasi Tanaman Eksotik Khas Indonesia; Genetika Tanaman Florikultura; Budidaya Tanaman florikultura dan Kultur Jaringan; Ekofisiologi Tanaman Florikultura; Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman Florikultura; dan/atau Edukasi Tanaman Florikultura
13.	Industri Kreatif Seni dan Desain (IKSD)	Bidang pengembangan seni dan desain
14.	Ekonomi Kreatif dan Pemajuan Budaya ( <i>Cultural and Creative Economy</i> ) – CCE	Pengembangan ekonomi kreatif dan pemajuan budaya lokal
15.	Sport Science	Biomekanika, nutrisi, fisiologi, kondisi fisik, psikologi, kepelatihan, dan akuisisi keterampilan olahraga.
16.	Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi	Analisis kebijakan material dan energi bangunan; Pengembangan kompetensi keteknikan material dan energi bangunan serta hubungan industri; Aplikasi, hilirisasi, dan komersialisasi produk bidang material dan energi bangunan
17.	Sains Data Astronomi dan Polusi Cahaya (Sadar-Polya)	Pengembangan metode analisis data, pemodelan, dan teknologi sensor untuk mendukung penelitian astronomi dan mitigasi populasi
18.	Edubiogreen	
19.	Sidat, Bionutrien, dan Pengolahan Air & Limbah Cair	

**Tabel 3.6.27. Perbandingan Target dan Capaian**

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah Pusat Unggulan ( <i>Center of Excellence</i> )	Unit	20	19	95	K

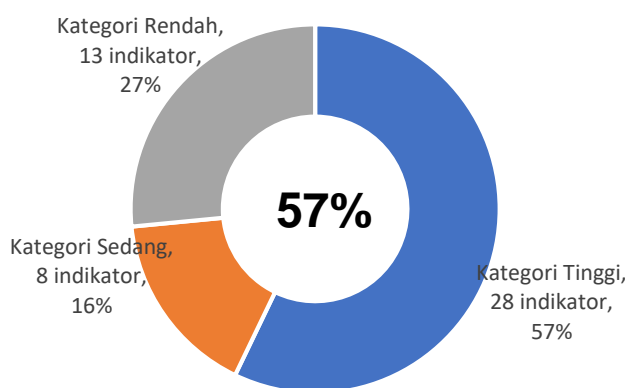
Tabel 3.6.28. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	15	19	19	

## B. EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Progres capaian kinerja sampai dengan tengah tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi menentukan strategi terbaik dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja dalam proses mencapai seluruh target kinerja.

Secara umum implementasi program dan kegiatan sampai dengan tengah tahun 2025 telah berorientasi pada pencapaian keseluruhan target kinerja, terutama Renstra UPI 2021-2025 periode tahun 2025.



## Capaian Kinerja UPI Tengah Tahun 2025

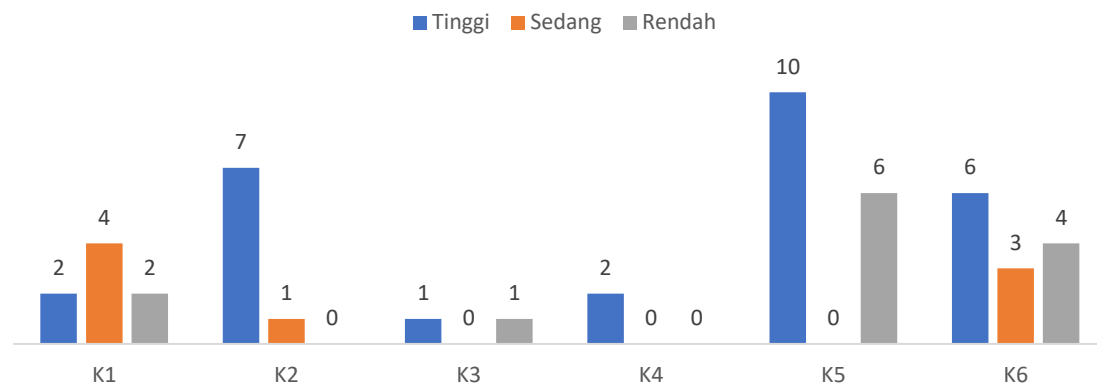
**Jumlah Target Indikator: 49**

**Kategori Tinggi : 28**

**Kategori Sedang : 8**

**Kategori Rendah : 13**

## Capaian Kinerja Berdasarkan Kebijakan



### Kategori Capaian per-kebijakan

- 1) kebijakan 1: 8 indikator: 2 tinggi, 4 sedang, 2 rendah
- 2) kebijakan 2: 8 indikator: 7 tinggi, 1 sedang, 0 rendah
- 3) kebijakan 3: 2 indikator: 1 tinggi, 0 sedang, 1 rendah
- 4) kebijakan 4: 2 indikator: 2 tinggi, 0 sedang, 0 rendah
- 5) kebijakan 5: 16 indikator: 10 tinggi, 0 sedang, 6 rendah
- 6) kebijakan 6: 13 indikator: 6 tinggi, 3 sedang, 4 rendah





# BAB 4

PENUTUP





# BAB 4


## PENUTUP



*Saatnya UPI mengambil peran kongkrit kontributif dalam pengembangan dunia pendidikan dengan jati dirinya baik ditingkat nasional maupun global*

**M**erujuk pada capaian kinerja Renstra UPI 2021-2025 sampai dengan tengah tahun 2025 sebagaimana diuraikan dalam bab akuntabilitas kinerja, beberapa persoalan terkait proses pencapaian target kinerja telah menjadi tantangan sendiri untuk dapat diakselerasi pencapaiannya. Universitas secara kelembagaan berkomitmen penuh dalam rangka mencapai seluruh target kinerja. Upaya menetapkan kesesuaian Kebijakan, Program, dan Kegiatan pada implementasi kinerja tahun 2025 merupakan strategi dalam menyelaraskan seluruh dengan pencapaian target kinerja.

Laporan tengah tahun 2025 diharapkan menjadi proses evaluasi kinerja untuk melakukan pengendalian capaian kinerja sehingga sesuai dengan tujuan yang



diharapkan. Berbagai program dan kegiatan serta alokasi anggaran yang menunjang kinerja harus fokus pada pencapaian target kinerja. Upaya sistematis inilah yang akan menjadi kunci sejauh mana UPI dapat mencapai target dan menjadikan lembaga Pelopor dan Unggul. Sudah saatnya UPI berpikir besar dengan menetapkan agenda besar, target besar, cita-cita besar, dan capaian luar biasa. Komitmen atas pengabdian kepada lembaga dan upaya maksimal seluruh sumber daya UPI terhadap cita-cita luhur lembaga ini menjadi modal besar UPI mampu menjadi barometer lahirnya sumber daya manusia yang unggul dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa ini di kancah global dan berimplikasi pada kesejahteraan bangsa dan negara.